PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURABAYA 2018

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATANSIPIL
JRABAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2018telah terselesaikan dengan baik.

Sudah sewindu sejak 2011 Pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah menerbitkan Buku Profil Perkembangan Kependudukan secara rutin setiap tahun. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2018bertujuan memberikan informasi perkembangan kependudukan di Kota Surabaya tahun 2018, meliputi: kuantitas penduduk, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Informasi yang disajikan dalam buku ini berupa deskripsi, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna. Disamping itu disajikan pula data dasar di bagian lampiran buku ini untuk memenuhi kebutuhan penggunayang memerlukan data yang lebih detail untuk berbagai kepentingan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan diharapkan dapat membantu menyediakan informasi yang terkini bagi Pemerintah Kota Surabaya, akademisi, pebisnis, dan masyarakat umum berkaitan dengan perkembangan kependudukan di Kota Surabaya.

Kami sudah berupaya optimal menyajikan informasi dalam buku ini, namun jika ada yang masih kurang informasinya, kami menerima kritik dan saran guna penyempurnaan buku ini. Oleh karenanya kami menyampaikan terima kasih.

Surabaya, Desember 2018

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya
Kepala,

Agus Sonhaji, MT
NIP: ……..

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL i
KATAPENGANTAR ii
DAFTARISI iii
DAFTARTABEL vi
DAFTARGAMBAR vii
DAFTARLAMPIRAN x
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Ruang Lingkup 2
1.4 Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator 2
II. GAMBARAN UMUMKOTASURABAYA 14
2.1 Letak Geografis 14
2.2 Gambaran Ekonomi Kota Surabaya 15
2.3 Potensi Kota Surabaya 18
III. SUMBER DATA 20
IV. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK 22
4.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan 22
4.2 Kepadatan Penduduk 26
4.3 Pertumbuhan Penduduk 28
V. KARAKTERISTIK PENDUDUKMENURUTUMURDANJENISKELAMIN 32
5.1 Rasio Jenis Kelamin 32
5.2 Piramida Penduduk 34
5.3 Rasio Ketergantungan 37
VI. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN 40
6.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin 40
6.2 Angka Perkawinan Kasar 41

6.3 Angka Perkawinan Umum 43
6.4 Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Kasar 45
6.5 Angka Perceraian Umum 47
VII. KARATERISTIK KELUARGA 49
7.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga 49
7.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga 50
7.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur 51
7.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin 54
7.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan 56
7.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 59
7.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin 62
VIII. JUMLAH PENDUDUK & INDIKATOR KUALITAS MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL 63
8.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 63
8.2 Indikator Pendidikan 66
8.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama 72
8.4 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat 74
IX. KELAHIRAN DAN KEMATIAN PENDUDUK 76
9.1 Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar 77
9.2 Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar 78
9.3 Angka Kematian Bayi 80
9.4 Angka Kematian Bayi Neonatal 80
9.5 Angka Kematian Anak Balita 82
9.6 Angka Kematian Balita 83
9.7 Angka Kematian Ibu 84
9.8 Persebaran Menurut Indikator Kelahiran dan Kematian 87
X. MOBILITAS PENDUDUK 90
10.1 Migrasi Keluar 90
10.2 Migrasi Masuk 93
10.3 Migrasi Neto 95
XI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN 99
11.1 Kepemilikan Kartu Keluarga 99

11.2 Kepemilikan Akta 100
11.3 Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar 105
XII. PENUTUP 107
12.1 Jumlah Penduduk dan Persebarannya 107
12.2 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia 107
12.3 Registrasi Perkawinan dan Perceraian 108
12.4 Jumlah dan Karakteristik Kepala Rumah Tangga 109
12.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial 110
12.6 Karakteristik Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian 111
12.7 Mobilitas Penduduk 112
12.8 Kepemilikan Dokumen Kependudukan 112
LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kontribusi PDRB ADHK Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2013 – 2017 15
Tabel 2. 2Laju Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Surabaya Tahun 2013-2017 (persen) 17
Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator 20
Tabel 5. 1 Penduduk kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 365
Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan (RK) Muda dan RK Tua Tahun 2018 398
Tabel 6. 1 Jumlah Perkawainan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Muslim dan NonMuslim 42
Tabel 6. 2 Jumlah Perkawainan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim 454
Tabel 7. 1 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018 (dalam persen) 55
Tabel 7. 2 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan 610
Tabel 9. 1 Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Anak Balita, dan Angka Kematian Balita Menurut Kecamatan Tahun 2018 81
Tabel 9. 2 Jumlah dan Angka Kematian Ibu Menurut Umur dan Kecamatan Tahun 2018 865
Tabel 11. 1 Persentase Jumlah Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Wilayah Administrasi Kota Surabaya 14
Gambar 4. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Surabaya 2010-2018..... 22
Gambar 4. 2 Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2018. 23
Gambar 4. 3 Perkembangan Penduduk Kota Surabaya Januari-Desember Tahun 2018..... 24
Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk PerKecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018. 25
Gambar 4. 5 Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2010-2018. 26
Gambar 4. 6 Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2018 27
Gambar 4. 7 Angka Pertumbuhan Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2018..... 28
Gambar 4.8 Rata-rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018 29
Gambar 4. 9 Diagram Pencar antara Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan dan Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018..... 30
Gambar 5. 1 Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2011-2018. 33
Gambar 5. 2 Rasio Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2018. 34
Gambar 5. 3 Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2017 (a) dan Tahun 2018 (b). 36
Gambar 5. 4 Perkembangan Rasio Ketergantungan 2012-2018..... 38
Gambar 5. 5 Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan 2018..... 39
Gambar 6. 1 Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim dan Muslim Tahun2018. ... 41
Gambar 6. 2 Jumlah Perceraian Penduduk Non Muslim Tahun 2018. 46
Gambar 6. 3 Angka Perceraian Kasar dan Perceraian Umum Penduduk Non Muslim Tahun 2018. 46
Gambar 6. 4 Jumlah Perceraian Penduduk Muslim Kota Surabaya 2017. 47
Gambar 7. 1 Jumlah Penduduk dan Keluarga Kota Surabaya Tahun 2018. 50
Gambar 7. 2 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Surabaya Tahun 2018. 51
Gambar 7. 3 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Tahun 2018..... 52
Gambar 7. 4 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Yang Berumur 15 – 19 Tahun dan Berumur ≥ 75 Tahun Menurut Kecamatan 2018. 53
Gambar 7. 5 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kota Surabaya Tahun 2018. 54

Gambar 7. 6 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan di Kota Surabaya Tahun 2018. 57
Gambar 7. 7 Persentase Jumlah Kepala Keluarga yang Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD di Surabaya Tahun 2018. 58
Gambar 7. 8 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Surabaya Tahun 2018 59
Gambar 7. 9 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan di Surabaya Tahun 2018. 61
Gambar 7. 10 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 62
Gambar 8. 1 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2018. ... 64
Gambar 8. 2 Persentase Penduduk per Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2018. 65
Gambar 8. 3 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Murid SD/Sederjat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2018. 67
Gambar 8. 4 Angka Partisipasi Kasar Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2018. 68
Gambar 8. 5 Perkembangan Angka Partisipasi Murni Murid SD/Sederjat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2018. 69
Gambar 8. 6 Angka Partisipasi Murni Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2018. 70
Gambar 8. 7 Perkembangan Angka Putus Sekolah SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya 2011-2018. 72
Gambar 8. 8 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2018 73
Gambar 8. 9 Persentase Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Agama dan Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 73
Gambar 8. 10 Jumlah Penyandang Cacat di Kota Surabaya Tahun 2018. 74
Gambar 8. 11 Jumlah Penduduk PMKS per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 75
Gambar 9. 1 Jumlah Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2018. 77
Gambar 9. 2 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2018. 78
Gambar 9. 3 Jumlah Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota SurabayaTahun 2018. 79
Gambar 9. 4 Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 80
Gambar 9. 5 Angka Kematian Anak Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 82
Gambar 9. 6 Angka Kematian Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 83
Gambar 9. 7 Angka Kematian Ibu Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 85

Gambar 9. 8 Diagram Pencar antara Angka Kematian Kasar dan Angka Kelahiran Kasar. 88
Gambar 10. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2011- 2018. 91
Gambar 10. 2 Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2018. 91
Gambar 10. 3 Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 92
Gambar 10. 4 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Datang ke Kota Surabaya Tahun 2011-2018. 93
Gambar 10. 5 Jumlah Penduduk Yang Datang ke Surabaya Tahun 2018. 94
Gambar 10. 6 Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 95
Gambar 10. 7 Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 96
Gambar 10. 8 Perkembangan Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Kota Surabaya Tahun 2011-2018. 97
Gambar 10. 9 Diagram Pencar Antara Angka Migrasi Masuk dan Angka Migrasi Keluar Tahun 2018. 97
Gambar 11. 1 Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 100
Gambar 11. 2 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Sampai dengan Tahun 2018. 101
Gambar 11. 3 Banyaknya Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2018. 103
Gambar 11. 4 Banyaknya Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 104
Gambar 11. 5 Banyaknya Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 105
Gambar 11. 6 Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018. 106

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2018 114
Tabel 2. Jumlah Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2018 115
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2018 118
Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018 120
Tabel 5. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga 121
Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur 122
Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan 123
Tabel 8. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan 124
Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin 125
Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2018 126
Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2018 127
Tabel 12. Jumlah Kelahiran di Kota Surabaya 2018 128
Tabel 13. Jumlah Kematian di Kota Surabaya 2018 129
Tabel 14. Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim 2018 130
Tabel 15. Jumlah Perkawinan Penduduk Muslim 2018 131
Tabel 16. Jumlah Penyandang Cacat dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) per Kecamatan Tahun 2018 132
Tabel 17. Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK) Tahun 2018 133
Tabel 18. Jumlah Wajib KTP Tahun 2018 134
Tabel 19. Jumlah Akta Lahir Tahun 2018 135
Tabel 20. Jumlah Akta Perkawinan Tahun 2018 136
Tabel 21. Jumlah Akta Perceraian Tahun 2018 137
Tabel 22. Jumlah Akta Kematian Tahun 2018 138
Tabel 23. Jumlah Surat Keterangan Orang Terlantar Tahun 2018 139
Tabel 24. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar per Kecamatan 140

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 68 Tahun 2012 berisikan tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang harus disusun oleh pemerintah daerah adalah penyusunan profil perkembangan kependudukan, seperti yang disebutkan pada pasal 10 Permendagri No.68 Tahun 2012. Sementara itu, pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan dituangkan pada Permendagri No.65 Tahun 2010. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut diatas, selanjutnya ditindaklanjuti dengan telah diterbitkannya Keputusan Walikota Kota Surabaya No.188.45/675/436.1.2/2011 tentang keanggotaan tim penyusunan profil perkembangan kependudukan Kota Surabaya. Oleh karena itu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2011secara rutin setiap tahun telah menyusun profil perkembangan kependudukan dengan sumber data utama berasal dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber-daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Disamping itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh SIAK dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelanggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan buku terbitan tahun ke-8, yang memuat informasi perkembangan kependudukan terkini tahun 2018. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan

yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Informasi perkembangan kependudukan Kota Surabaya tahun 2018 merupakan informasi yang strategis dan dibutuhkan oleh berbagai pihak. Pemerintah Kota Surabaya selalu mempertimbangkan dan memperhatikan informasi ini untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Demikian juga para pelaku bisnis, dunia pendidikan dan berbagai *stakeholder* dalam merencanakan strategi pengembangan juga memanfaatkan informasi kependudukan.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan bertujuan untuk mengetahui kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kota Surabaya tahun 2018.

1.3 Ruang Lingkup

Buku publikasi ini menyajikan perkembangan kependudukan, yang terdiri atas indikator kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan tahun 2018. Lingkup wilayah analisis adalah Kota Surabaya yang meliputi 31 kecamatan. Sumber data utama diperoleh dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, sebagian juga diperoleh dari OPD lain, seperti: Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, KUA dan Pengadilan Agama.

1.4 Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Jumlah, misalkan jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2016 sebanyak 2.943.280 jiwa.
2. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
3. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya (a/a+b). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
4. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai

resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

Penjelasan Indikator

- **Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i - M_0)$$

dimana:
P_t = jumlah penduduk pada tahun t
P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
$B(Birth)$ = jumlah kelahiran selama periode 0-t
$D(Death)$ = jumlah kelahiran selama periode 0-t
M_i = jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
M_0 = jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

- **Rasio Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:
D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km^2)
P = jumlah penduduk (jiwa)
A = luas wilayah (Km^2)

- **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan pendekatan rumus*Geometric Rate of Growth*:

$P_n = P_0 (1+r)^n$

dimana :
P_0 : jumlah penduduk pada tahun awal
P_n: jumlah penduduk pada tahun ke-*n*
r : tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun awal ke tahun ke-*n*.
n : banyak perubahan tahun.

- **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyakanya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P}\right) xK$$

dimana:
$RJK =$ Rasio Jenis Kelamin
$\sum L =$ Jumlah Penduduk Laki-Laki
$\sum P =$ Jumlah Penduduk Perempuan
$K =$ Konstanta = 100 penduduk perempuan

- **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$\mathrm{RK_{muda}} = \frac{\mathrm{P_{0-14}}}{\mathrm{P_{15-64}}}$$

$$\mathrm{RK_{tua}} = \frac{\mathrm{P_{65+}}}{\mathrm{P_{15-64}}}$$

$$\mathrm{RK_{total}} = \frac{\mathrm{P_{0-14}} + \mathrm{P_{65+}}}{\mathrm{P_{15-64}}}$$

dimana: $\mathrm{RK_{total}}$ = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua
$\mathrm{RK_{muda}}$ = Rasio ketergantungan penduduk usia muda
$\mathrm{RK_{tua}}$ = Rasio ketergantungan penduduk usia tua
$\mathrm{P_{0-14}}$ = Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)
P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- **Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} xK$$

dimana: $\bar{M}$ = Angka perkawinan kasar
M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1000

- **Angka Perkawinan Umum**

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usis 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} xK$$

dimana:
M_u = Angka perkawinan umum
M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas
K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Kasar**

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} xK$$

dimana:

d = Angka perceraian kasar
Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun
P = Jumlh penduduk pada pertengahan tahun
K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} xK$$

dimana:

d_u = Angka perceraian umum
Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun
P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun
K = Konstanta = 1000

- **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} x100$$

dimana: $\overline{AK}$ = Rata-rata jumlah anggota keluarga
$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk
$\sum KK$ = jumlah kepala keluarga

- **Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah

kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kelahiran Kasar**

  Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} xK$$

dimana:

CBR = Angka kelahiran kasar
B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

- **Jumlah Kematian**

  Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kematian Kasar**

  Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{B}{P} xK$$

dimana:

CDR = Angka kematian kasar
D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

- **Angka Kematian Bayi**

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate*: IMR) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\sum Lahir\ Hidup} xK$$

dimana:

AKB = Angka Kematian Bayi

$D_{0-<1th}$ = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir\ Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

- **Angka Kematian Neonatal**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum Lahir\ Hidup} xK$$

dimana:

$NNDR$ = Angka Kematian Bayi dibawah Satu Bulan

$D_{0-<1bln}$ = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir\ Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

- **Angka Kematian Postneonatal**

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1th}}{\sum Lahir\ Hidup} xK$$

dimana:

$PNNDR$ = Angka Kematian Bayi dibawah Satu Bulan

$D_{1bln-<1thn}$ = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan - < 1 tahun

$\sum Lahir\ Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

- **Angka Kematian Anak**

Data yang diperlukan untuk menghitung angka kematian anak adalah jumlah kematian anak berumur 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan:

$$AK_{anak} = \frac{D_{1-4th}}{\sum Pdkk_{1-4th}} xK$$

dimana:

AK_{anak} = Angka Kematian Anak

D_{1-4thn} = Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pdkk_{1-4th}$ = Jumlah penduduk usia 1-4tahun pada pertengahan tahun yang sama

- **Angka Kematian Balita**

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AK_{balita} = \frac{D_{0-4th}}{\sum Pdkk_{0-4th}} xK$$

dimana:

AK_{balita} = Angka Kematian Balita

D_{0-4thn} = Jumlah kematian anak umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pdkk_{0-4th}$ = Jumlah penduduk usia 0-4tahun pada pertengahan tahun yang sama

- **Angka Kematian Ibu**

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum Kematian\ Ibu}{\sum Lahir\ Hidup} xK$$

dimana:

$AKI(MMR)$ = Angka Kematian Ibu

$\sum Kematian\ Ibu$ = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir\ Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

- **Proporsi Penyandang Cacat**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} x100$$

dimana:

APC = Angka Penyandang Cacat
$\sum PC$ = Jumlah Penyandang Cacat
$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

- **Migrasi Masuk**

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} xK$$

dimana:

M_i = Angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
Mig_{Masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

- **Migrasi Keluar**

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} xK$$

dimana:

M_o = Angka migrasi risen keluar/penduduk yang keluar selama satu tahun
Mig_{out} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

- **Migrasi Neto**

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} xK$$

dimana, M_n = Angka migrasi risen netto

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**

  Persentase kepemilkan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu keluarga, dapat dihitung dengan rumus.

$$KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum KepalaKeluarga} x100$$

- **Kepemilikan Akta kelahiran**

  Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} x100$$

- **Kepemilikan Akta Perkawinan**

  Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AK = \frac{\sum Pddk_{memilikiAK}}{\sum Pddk_{berstatuskawin}} x100$$

- **Kepemilikan Akta Perceraian**

  Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AC = \frac{\sum Pddk_{memilikiAC}}{\sum Pddk_{berstatuscerai}} x100$$

- **Kepemilikan Akta Kematian**

  Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AM = \frac{\sum Pddk_{memilikiAM}}{\sum Pddk_{mati}} x100$$

- **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus :

$$AMH_{15+}^{t} = \frac{L_{15+}^{t}}{P_{15+}^{t}} x100$$

dimana:

AMH_{15+}^{t} = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun ke t

L_{15+}^{t} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^{t} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

- **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} x100$$

dimana:

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan

- **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} x100$$

dimana:

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Putus sekolah**

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

dimana:

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

II. GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA

2.1 Letak Geografis

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur terletak diantara 112°36' – 112°54' BT dan 7° 9'- 7° 21'LS, dengan luas wilayah adalah 326,37 Km^2. Secara geografis, Kota Surabaya berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara dan sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Kabupaten Gresik di sebelah barat, seperti disajikan pada **Gambar 2.1**.

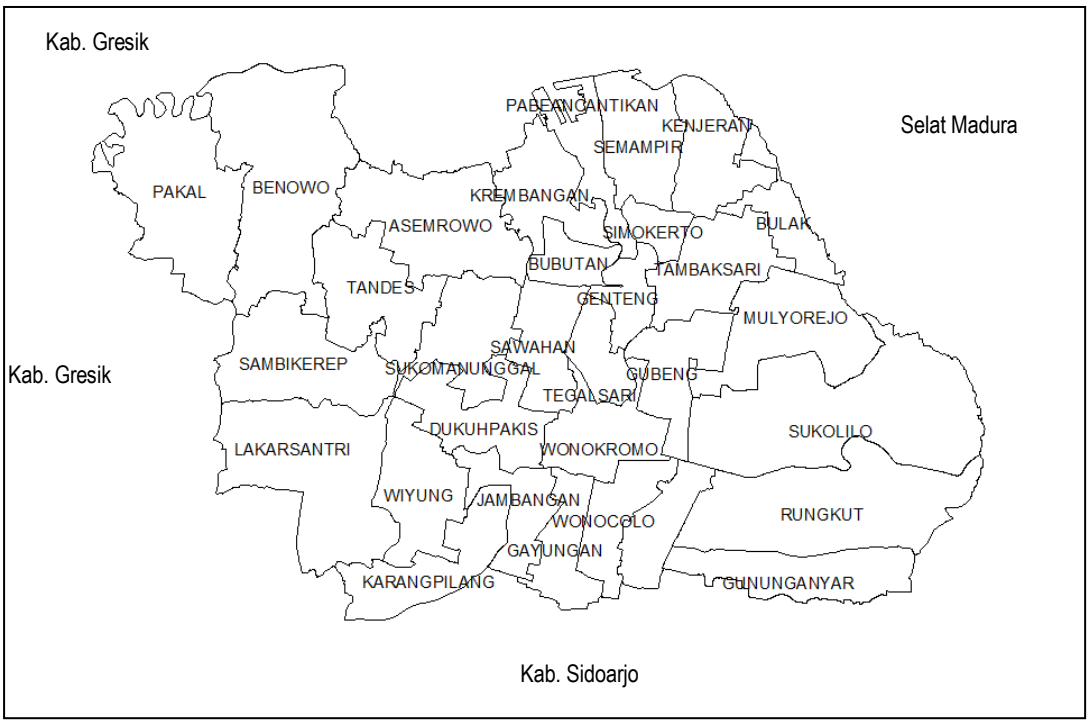

Gambar 2. 1Wilayah Administrasi Kota Surabaya

Secara topografi, wilayah Kota Surabaya sebagian besar (25.919,04 Ha atau 80,72 persen) merupakan daratan rendah dengan ketinggian 3 – 6 meter diatas permukaan air laut pada kemiringan kurang dari 3 persen. Sisanya merupakan daerah perbukitan landai yang terletak di wilayah Surabaya Barat (12,77 persen) dan Surabaya Selatan (6,52 persen) dengan ketinggian 25 - 50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5 – 15 persen.

Berdasarkan geologi, Kota Surabaya memiliki 4 jenis batuan yang pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Jenis tanah, sebagian besar berupa tanah alluvial, selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah

perbukitan).Sebagaimana daerah tropis lainnya, Surabaya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan rata-rata 172 mm, dengan temperatur berkisar maksimum 30° C dan minimum 25° C.

Secara administrasi, Pemerintahan Kota Surabaya dikepalai oleh Walikota yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan di Kota Surabaya adalah 31 kecamatan dan jumlah kelurahan sebanyak 154 kelurahan.

2.2 Gambaran Ekonomi Kota Surabaya

Struktur perekonomian Kota Surabaya lebih didominasi pada sektor sekunder dan tersier. Hal ini dialami hampir semua kota-kota besar di Indonesia. Oleh karena upaya optimalisasi perekonomian lebih ditumpukan khususnya pada peningkatan layanan kepada masyarakat, seperti: perijinan, infrastruktur dasar, kemudahan akses informasi.

Tabel 2. 1Kontribusi PDRB ADHK Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2013 – 2017

Lapangan Usaha	*2013*	*2014*	*2015*	*2016**	*2017***
• Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0.19	0.18	0.18	0,18	0,18
• Pertambangan dan penggalian	0.01	0.01	0.01	0,01	0,01
• Industri pengolahan	19.00	19.42	19.23	18,87	18,87
• Pengadaan listrik dan gas	0.60	0.55	0.52	0,48	0,42
• Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.17	0.16	0.15	0,15	0,15
• Konstruksi	10.26	10.37	10.00	9,99	9,98
• Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	28.26	27.36	27.49	27,59	27,63
• Transportasi dan pergudangan	4.96	5.20	5.26	5,24	5,23
• Penyediaan akomodasi dan makan minum	14.19	14.80	15.17	15,69	15,75
• Informasi dan komunikasi	5.81	5.51	5.46	5,42	5,44
• Jasa keuangan dan asuransi	5.15	5.28	5.33	5,34	5,32
• Real estate	2.67	2.57	2.64	2,57	2,55
• Jasa perusahaan	2.46	2.43	2.43	2,42	2,42
• Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.52	1.39	1.38	1,38	1,39
• Jasa pendidikan	2.54	2.53	2.50	2,44	2,40
• Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.75	0.77	0.76	0,75	0,75
• Jasa lainnya	1.48	1.47	1.50	1,48	1,50
Produk Domestik Regional Bruto	***100.00***	***100.00***	***100.00***	***100.00***	***100.00***

Sumber: BPS Kota Surabaya, 2018dan Bappeko Surabaya, 2018
*Keterangan: *) angka sementara **) angka sangat sementara*

Selama lima tahun terakhir, struktur perekonomian Kota Surabaya lebih didominasi oleh tiga sektor, yaitu: perdagangan, industri pengolahan, dan penyediaan akomodasi dan makan-minum. Hal tersebut dibuktikan dengan besar peranan masing-masing lapangan usaha pada tahun 2017 lebih dari 15 persen terhadap total produk domestik regional bruto (PDRB). Sumbangan ketiga sektor tersebut mencapai lebih dari 60 persen terhadap total PDRB Kota Surabaya dalam kurun waktu 2013-2017, seperti disajikan pada **Tabel 2.1**. Pada tahun 2017, lapangan usaha kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor memberikan sumbangan terbesar dengan 27,63 persen, sedangkan lapangan usaha kategori pertambangan dan penggalian memberikan sumbangan terkecil, yaitu 0,01 persen. Lapangan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor sebagai penggerak utama perekonomian Kota Surabaya, pesatnya aktivitas perdagangan tersebut tentunya menjadi pengungkit (*multiplier effect*) bagi aktivitas lapangan usaha lainnya, seperti: aktivitas industri, penyediaan akomodasi dan makanan minuman, serta aktivitas jasa lainnya. Hal itu terjadi karena semakin meningkatnya aktivitas perdagangan maka semakin meningkat pula permintaan barang dan jasa pada aktivitas industri. Berdasarkan keterkaitan tersebut membuat kategori industri pengolahan menjadi kategori lapangan usaha yang dominan kedua dengan kontribusi sebesar 18,87 persen terhadap PDRB Kota Surabaya.

Kategori tertinggi berikutnya adalah akomodasi dan makanan minuman. Potensi aktivitas akomodasi dan makanan minuman di Kota Surabaya sangatlah besar. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh pembangunan hotel, wisma/penginapan, serta tempat makan mulai dari warung kecil hingga restoran yang terus bermunculan mengikuti pesatnya perkembangan ekonomi Kota Surabaya. Ditambah lagi, semakin modernnya perilaku hidup masyarakat Kota Surabaya turut mendukung tumbuhnya aktivitas kategori akomodasi dan makanan minuman dari tahun ke tahun.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya selama periode2013-2017 mencapai lebih dari 6 persen, namun sejak tahun 2014 hingga 2016 mengalami perlambatan (penurunan laju), meskipun pertumbuhan tetap positif. Capaian angka pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2016 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya melambat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dialami hampir semua kota/kabupaten di Indonesia. Dalam kurun lima tahun terakhir (2013-2017), pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya tahun 2015 adalah yang paling rendah, seperti disajikan pada **Tabel 2.2**.

Hampir semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif, kecuali lapnagan usaha kategori pengadaan listrik dan gas, selama tujuh tahun terakhir mengalami penurunan (pertumbuhan negatif). Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi di tahun 2017 adalah penyediaan akomodasi dan makan-minum, diikuti oleh

jasa keuangan dan asuransi, serta lapangan usaha kategori informasi dan komunikasi, dan jasa pendidikan.

Tabel 2. 2Laju Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Surabaya Tahun 2013-2017 (persen)

Lapangan Usaha	*2013*	*2014*	*2015*	*2016**	*2017***
• Pertanian, kehutanan, dan perikanan	7.98	3.54	4.73	4.36	-
• Pertambangan dan penggalian	3.76	3.20	3.98	3.14	-
• Industri pengolahan	6.51	10.13	5.88	4.91	-
• Pengadaan listrik dan gas	- 1.99	- 1.90	- 3.12	- 1.05	-
• Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2.12	0.76	5.17	5.92	-
• Konstruksi	8.00	6.81	2.85	5.01	-
• Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	6.80	4.88	6.20	5.82	-
• Transportasi dan pergudangan	8.05	8.46	6.42	4.89	-
• Penyediaan akomodasi dan makan minum	7.13	8.06	8.04	8.63	-
• Informasi dan komunikasi	12.74	6.53	6.38	6.98	-
• Jasa keuangan dan asuransi	16.95	7.79	7.49	7.65	-
• Real estate	5.92	6.68	5.07	5.32	-
• Jasa perusahaan	4.84	6.45	5.38	5.05	-
• Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.25	0.33	4.45	5.09	-
• Jasa pendidikan	7.68	5.71	6.31	6.02	-
• Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8.97	9.39	4.04	5.85	-
• Jasa lainnya	4.67	4.55	4.67	4.99	-
Produk Domestik Regional Bruto	***7.58***	***6.96***	***5.97***	***6.00***	***6.10***

Sumber: BPS Kota Surabaya, 2018 dan Bappeko Surabaya, 2018
*Keterangan: *) angka sementara**) angka sangat sementara*

Sedangkan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah kategori pertambangan dan penggalian yang hanya tumbuh 3,14 persen, yang mengalami perlambatan cukup besar dari tahun sebelum. Sedangkan lapangan usaha kategori pengadaan listrik dan gas justru mengalami pertumbuhan negatif yaitu -1,05 persen.

2.3 Potensi Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, setelah DKI Jakarta. Berbagai potensi Kota Surabaya, diantaranya di bidang industri, bisnis dan perdagangan, transportasi maritim dan pelabuhan, pendidikan, dan pariwisata.

Surabaya Sebagai Kota Industri

Kota Surabaya merupakan kota yang ideal untuk pembangunan dan pengembangan industri, karena letak geografisnya yang sangat strategis baik secara ekonomi. Adanya PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (PT. SIER) dan industri perumahan dengan nama Real Estate, serta di wilayahutara Surabaya terdapat kawasan industri dan pergudanganTambak Langon membuktikan bahwa Surabaya adalah kota industri. Di samping itu, di Kota Surabaya terdapat industri pengembangan perkapalan, yaitu PT. PAL. Indutri tersebut merupakan salah satu kawasan industri yang digunakan dalam pengembangan teknologi perkapalan tingkat nasional.

Surabaya Sebagai Kota Perdagangan

Berbagai kawasan perdagangan telah tumbuh pesat, diantaranya: di bagian selatan sekitar Tunjungan, Embong Malang, Blauran, Praban, dan beberapa tempat lain merupakan pusat pertokoan dan perbelanjaan. Muncul juga perbelanjaan swasta misalnya : Grand City Surabaya, Tunjungan Plaza I, Tunjungan Plaza II, Tunjungan Plaza III, Tunjungan Plaza IV, Surabaya Plaza, Royal Plaza, East Cost, JMP Mall, Cito Mall, Galaxy Mall, Delta Plaza dan mall lainnya yang tersebar hampir di sudut wilayah Kota Surabaya. Sebagai penunjang perdagangan, pemerintah daerah membangun terminal-terminal angkutan, antara lain: Joyoboyo, Bungurasih, Oso Wilangun, dan beberapa terminal angkutan skala kecil lainnya.

Surabaya Sebagai Kota Maritim

Kota Surabaya memiliki pelabuhan yang terkenal yaitu Tanjung Perak, yang dilengkapi dengan cargo handling dan di sebelah ujung timur merupakan pangkalan Armada Angkatan Laut yang terbesar di Indonesia, sehingga menjadikan Surabaya sebagai kota maritim. Berkaitandengan Indonesia sebagai negara kepulauan, sehingga lebih banyak menggunakan sarana angkutan laut. Oleh karena itu potensi Kota Surabaya sebagai kota maritim dapat diandalkan menunjang pembangunan Surabaya bagi cita-citanya mencapai kesejahteraan rakyat.

Surabaya Sebagai Kota Pendidikan

Kota Surabaya dikenal juga sebagai kota pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan yang cukup terkenal, khusus perguruan tinggi. Di Kota Surabaya terdapat 5 (lima) perguruan tinggi negeri (PTN), diantaranya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya (ITS), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN). PTN tersebut merupakan PTN terbesar, khususnya Indonesia bagian timur. Di samping PTN masih terdapat PT swasta yang jumlahnya cukup banyak dan cukup favorit di Jawa Timur dan nasional, seperti Universitas Surabaya, Universitas Petra, Universitas Widya Mandala dan lainnya.

Potensi Pariwisata Surabaya

Di samping Kota Surabaya dikenal sebagai kota industri dan perdagangan, Kota Surabaya juga memiliki potensi. Berbagai tempat wisata di Kota Surabaya diantaranya: Kebun Binatang Surabaya, Museum Mpu Tantular, Museum Kapal Selam, Pantai Ria Kenjeran,Taman Kayoon, Jembatan Merah, Kampung Arab, Wisata Mangrove, Taman Harian Remaja, *Waterboom* Ciputra, Jembatan Suramadu, Tugu Pahlawan, *Ciputra Waterpark*, Monumen Jendral Soedirman, *Surabaya Night Carnival*. Di samping itu terdapat wisata religius, seperti: makam Sunan Ampel, makam Mbah Bungkul, Masjid Cheng Ho, Masjid Nasional Al Akbar.

III. SUMBER DATA

Sumber data utama yang digunakan untuk penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2018adalah hasil registrasi penduduk pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya (Dispendukcapil). Unit analisis yang digunakan adalah kecamatan dengan periode Januari – Desember tahun 2018.

Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
1	**Kuantitas Penduduk**	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	Dispendukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	• Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin	Dispendukcapil
	• Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	Dispendukcapil, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama
	• Informasi keluarga	Dispendukcapil
	• Penduduk menurut karaktersitik sosial	
	• Kelahiran	
	• Kematian	
2	**Kualitas Penduduk**	
	1) Indikator Kesehatan	
	• Indikator Kelahiran	Dinas Kesehatan
	• Indikator Kematian	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kota Surabaya
	4) Sosial	Dinas Sosial
3	**Mobilitas Penduduk**	
	1) Mobilitas permanen	Dispendukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
	3) Urbanisasi	
4	**Kepemilikan Dokumen kependudukan**	
	1) Kepemilikan kartu keluarga	Dispendukcapil
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
	4) Kepemilikan surat keterangan orang terlantar	
5	**Potensi Kota Surabaya**	BPS Kota Surabaya

Disamping itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari OrganisasiPemerintah Daerah (OPD) lain di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, yaitu: Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Tabel 3.1**.

Data yang bersumber dari SIAK merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari OPD terkait merupakan informasi kualitas penduduk, seperti: indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif. Pemilihan metode tersebut dengan pertimbangan agar dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*).

IV. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

4.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kota Surabaya sampai dengan bulan Desember tahun2018mencapai 3.094.247 jiwa, terdiri atas 49,82 persen (1.541.458 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,18 persen (1.552.789 jiwa) penduduk perempuan, yang tersebar di 31 kecamatan. Dalam kurun delapan tahun terakhir, penduduk Kota Surabaya yang teregistrasi di SIAK cenderung fluktuatif, seperti disajikan pada **Gambar 4.1**. Selama periode 2010 – 2013, jumlah penduduk Kota Surabaya mengalami peningkatan tajam, dan mengalami menurun pada tahun 2014, selanjutnya meningkat kembali hingga tahun 2018.

Penurunan jumlah penduduk tahun 2014, bukan karena faktor kelahiran dan kematian ataupun peristiwa migrasi, namun adanya pembersihan data ganda penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. Adanya kebijakan Kartu Tanda Penduduk elektronik (e-KTP), sehingga penduduk Kota Surabaya banyak teridentifikasi memiliki KTP ganda.Oleh karena itu dilakukan penghapusan data ganda penduduk, sehingga menyebabkan jumlah penduduk turun drastis. Penurunan penduduk ini mengindikasikan bahwa penduduk yang ber-KTP ganda lebih memilih untuk menjadi penduduk luar Kota Surabaya.

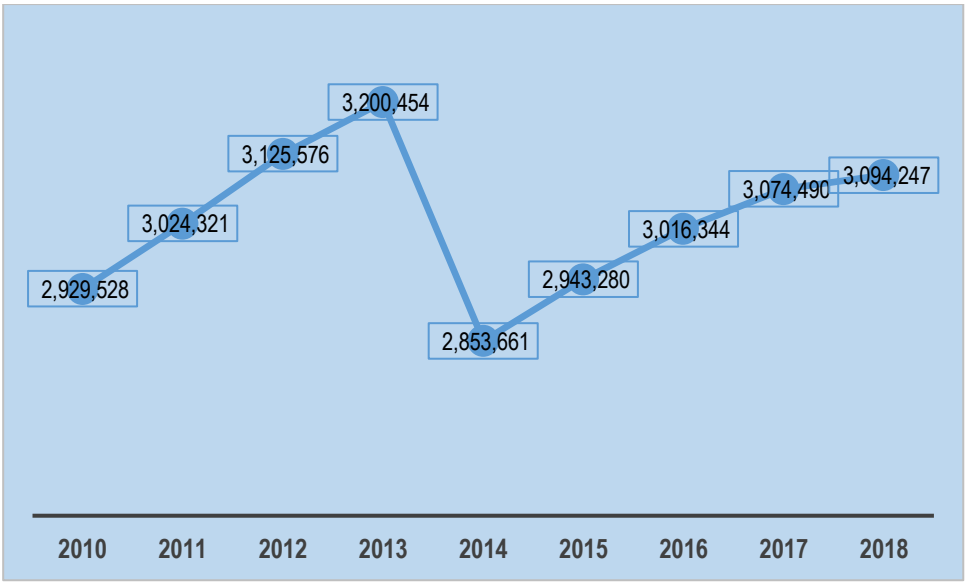

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 4. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Surabaya 2010-2018.

Jumlah penduduk Kota Surabaya tahun 2018 menurut kecamatan sangat beragam, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4.2** dan **Gambar 4.3**. Berdasarkan jumlah penduduk per kecamatan, terdapat pengelompokan kecamatan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Surabaya bagian tengah dan Surabaya bagian utara, sedangkan jumlah penduduk yang rendah terdapat di kecamatan Surabaya bagian barat. Sementara jumlah penduduk di Surabaya bagian timur termasuk sedang.

Lima kecamatan di Kota Surabaya dengan jumlah penduduk terbesar dengan jumlah penduduk lebih dari 150 ribu jiwa, yaitu: Kecamatan Tambaksari (234.454jiwa), Kecamatan Sawahan (213.740jiwa), Kecamatan Semampir (202.029 jiwa), Kecamatan Kenjeran (172.170 jiwa), dan Kecamatan Wonokromo (167.712 jiwa).Total jumlah penduduk kelima kecamatan tersebut mencapai lebih dari 30 persen dari total penduduk Kota Surabaya. Persentase jumlah penduduk kelima kecamatan tersebut terhadap total penduduk Kota Surabaya masing-masing secara berurutan, yaitu: 7,57persen; 6,90 persen; 6,52 persen; 5,56 persen dan 5,42 persen.

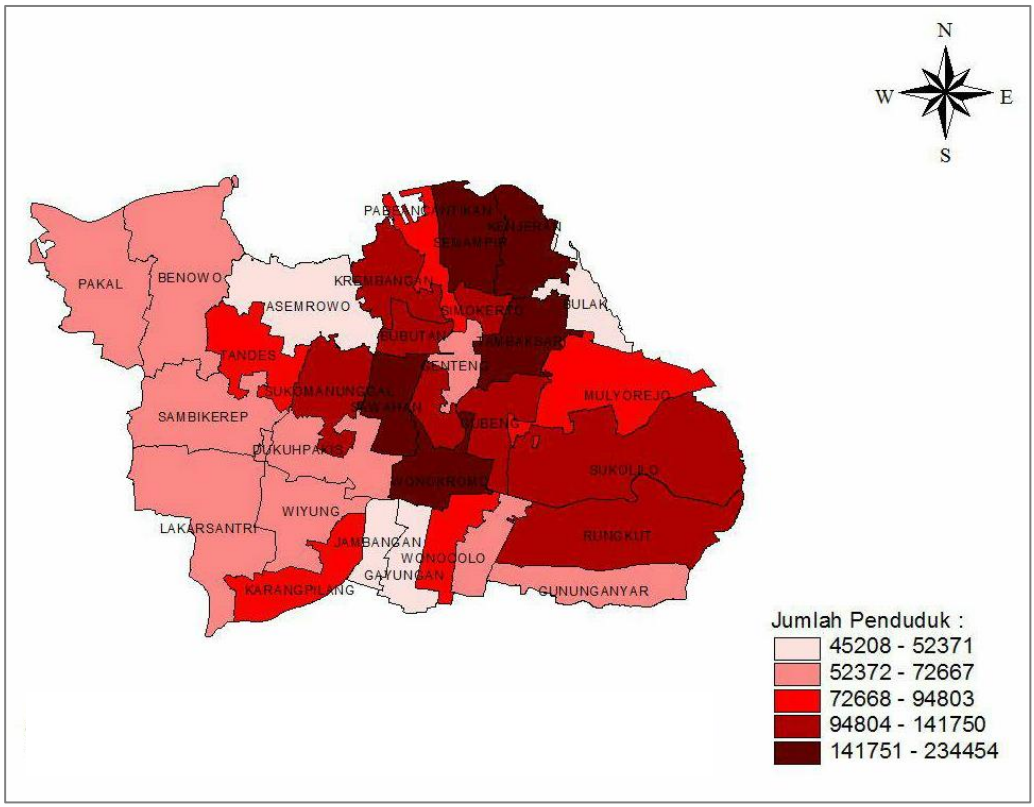

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 4. 2 Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2018.

Sementara itu, beberapa kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terendah dengan tingkat proporsi di bawah 2 persen dari total penduduk Kota Surabaya, diantaranya: Kecamatan Bulak (45.208 jiwa), Gayungan (46.952 jiwa), Asemrowo (48.743 jiwa), Jambangan (52.371 jiwa), Pakal (56.447 jiwa), Gunung Anyar (58.709jiwa), Tenggilis Mejoyo (59.544 jiwa), dan Lakar Santri (59.879 jiwa). Kecamatan-kecamatan tersebut sebagian besar terletak di Surabaya bagian pinggiran, khususnya Surabaya bagian barat dan selatan (lihat **Gambar 4.2**).

Perkembangan penduduk Kota Surabaya pada tahun 2018 mulai bulan Januari sampai dengan bulan Nopember dan mengalami penurunan pada Desember, seperti disajikan pada **Gambar 4.3**. Meskipun mengalami penurunan pada bulan Desember, namun secara kumulatif tetap mengalami peningkatan jumlah penduduk, jika dibandingkan dengan tahun 2017. Rata-rata pertambahan penduduk per bulan mulai Januari sampai Desember tahun 2018 adalah sebesar 1.349 jiwa. Pertambahan penduduk terbesar terjadi pada bulan Oktober sebesar 6.182jiwa, sedangkan pada bulan Desember justru terjadi penurunan sebesar 27.058jiwa.

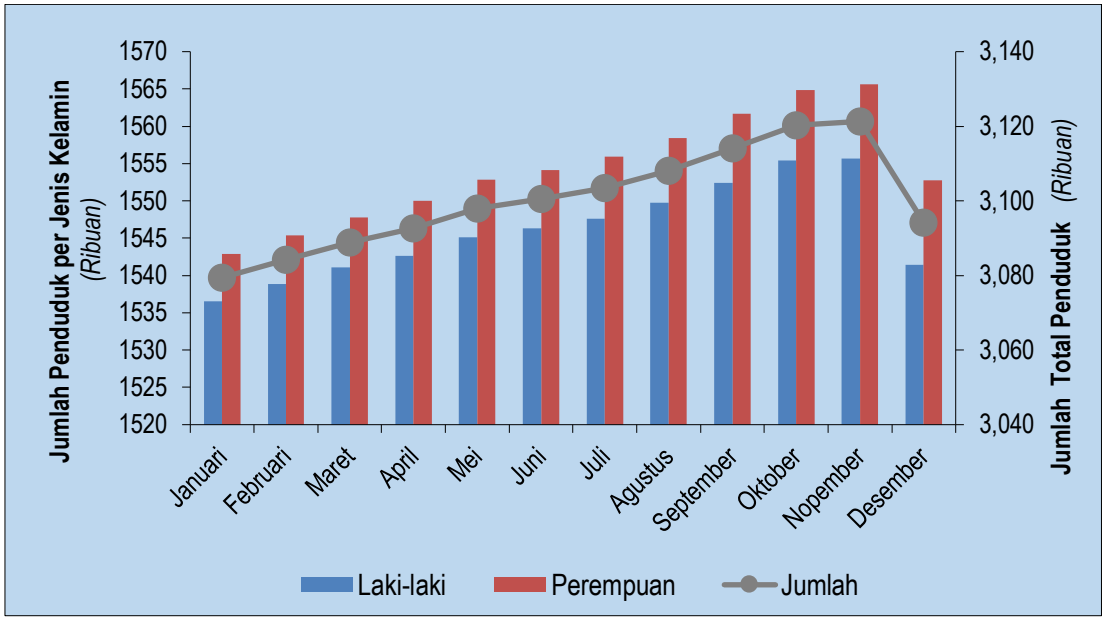

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 4. 3 Perkembangan Penduduk Kota Surabaya Januari-Desember Tahun 2018.

Berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin tahun 2018 hampir berimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, seperti disajikan pada

Gambar 4.3.Pada bulan Januari hingga Desember 2018 jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih rendah daripada perempuan.

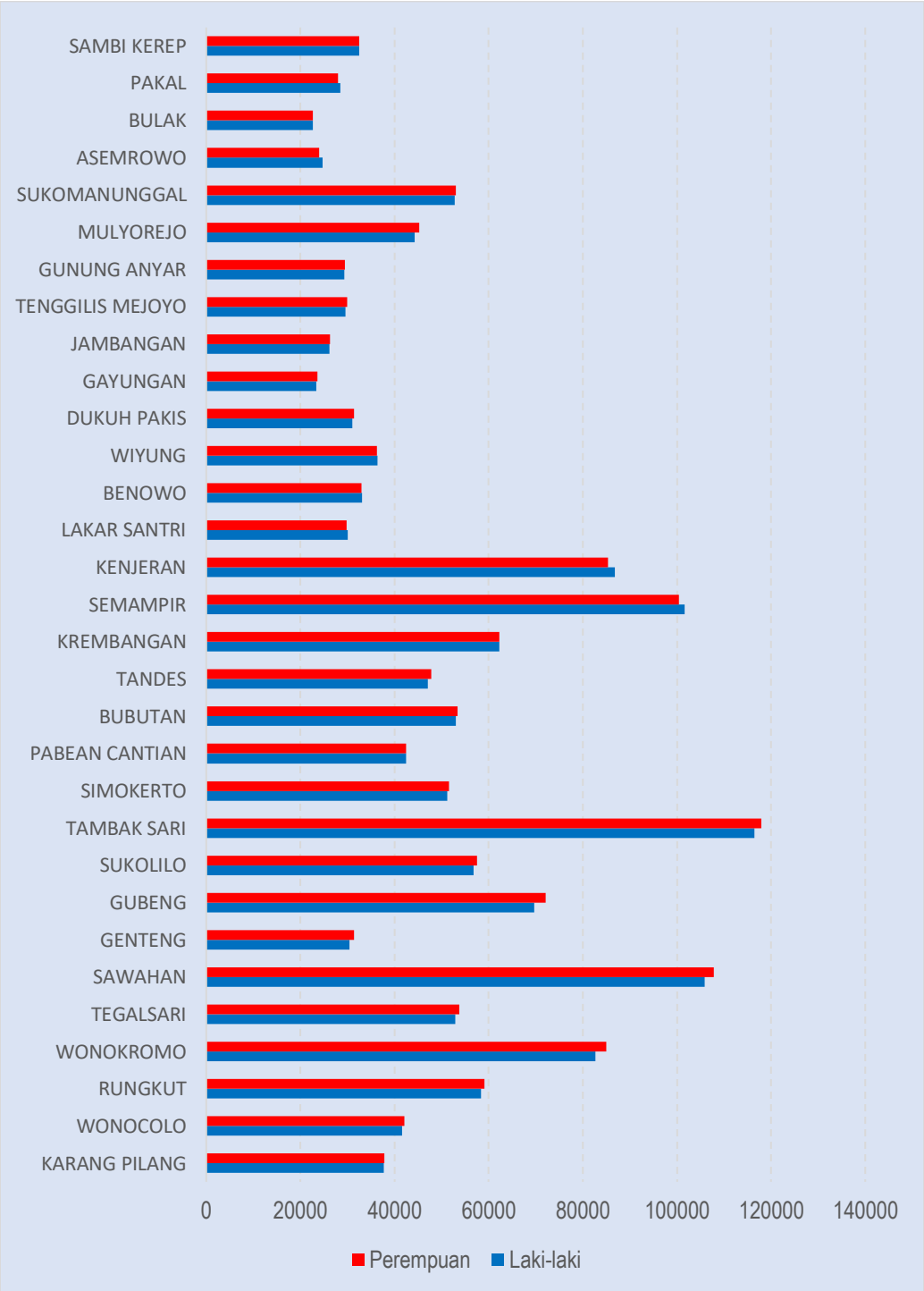

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk PerKecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018.

Secara umum proporsi jumlah penduduk perempuan (50,18 persen) lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki (49,82 persen). Namun demikian beberapa kecamatan di Kota Surabaya mempunyai proporsi jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan yang sama, yaitu sekitar 50 persen, baik di kecamatan dengan penduduk terbesar maupun terendah jumlah penduduknya, seperti disajikan pada **Gambar 4.4**.

4.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk memberikan gambaran jumlah penduduk yang menempati suatu luasan tertentu (Km²).Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 9.468jiwa/ Km².Terdapat peningkatan kepadatan penduduk dari tahun 2015. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2015 adalah9.006 jiwa/ Km².

Dalam kurun waktu 9 tahun terakhir, kepadatan penduduk Kota Surabaya terdapat kecenderungan meningkat, sejak tahun 2010 sampai dengan 2013, yaitu 8.964 jiwa/Km^2 meningkat menjadi 9.793 jiwa/Km^2,seperti disajikan pada **Gambar 4.5**. Tahun 2014 kepadatan penduduk Kota Surabaya turun, akibat pemutakiran data penduduk, yaitu penghapusan data ganda penduduk. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tergolong tinggi jika dibandingkan kepadatan penduduk di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan kepadatan penduduk di bawah 1000 jiwa/Km^2.

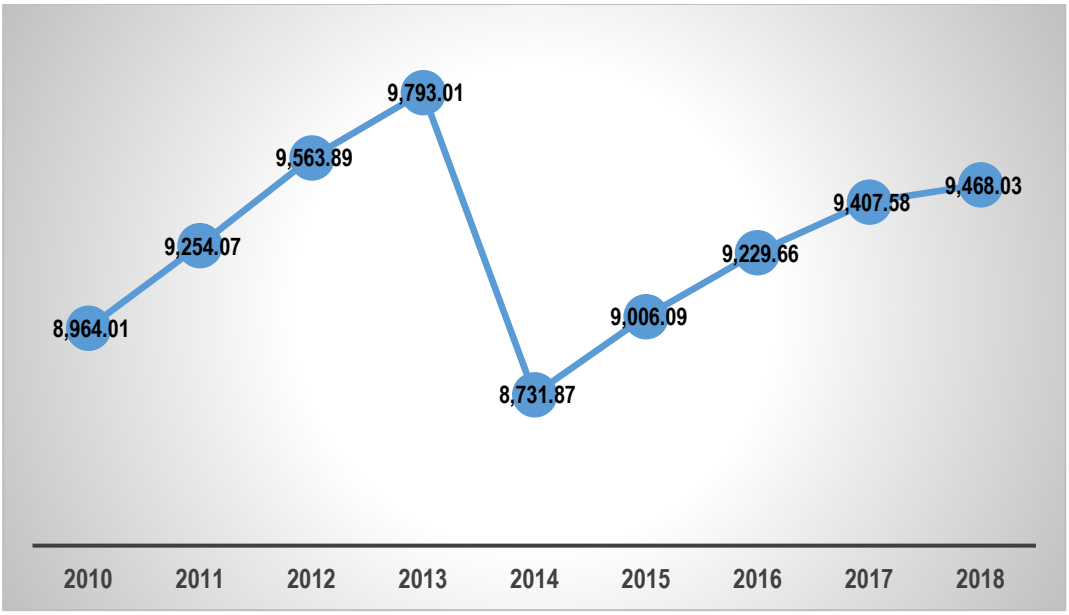

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 4. 5 Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2010-2018.

Pada tahun 2018, beberapa kecamatan yang mempunyai kepadatan cukup tinggi, yaitu lebih dari 25.000 jiwa/Km², seperti yang disajikan pada **Gambar 4.6**. Ketiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Simokerto, dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar, yaitu sebesar 39.674 jiwa/Km², Kecamatan Sawahan tingkat kepadatan penduduk 30.843 jiwa/Km², Kecamatan Bubutan 27.562 jiwa/Km² dan Kecamatan Tambak Sari 26.079 jiwa/Km². Sedangkan beberapa kecamatan mempunyai kepadatan penduduk yang relatif masih rendah, yaitu antara 2.558 -4.826 jiwa/Km² (**Gambar 4.6**).

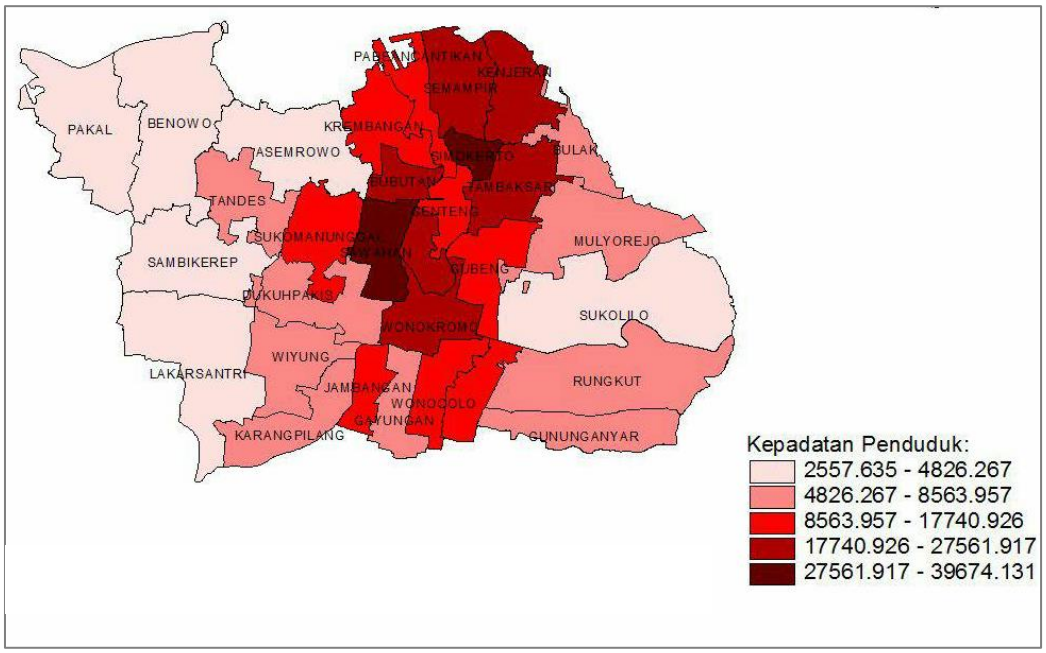

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (diolah)

Gambar 4. 6 Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2018

Keenam kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduknya terendah tersebut, yaitu: Kecamatan Pakal dengan kepadatan penduduk 2.558 jiwa/Km², Kecamatan Benowo (2.789 jiwa/Km²), Kecamatan Lakarsantri (3.153 jiwa/ Km²), Kecamatan Asemrowo (3.157 jiwa/ Km), Kecamatan Sambikerep (3.618 jiwa/ Km²), dan Kecamatan Sukolio (4.826 jiwa/ Km²),

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut kepadatan penduduk menunjukan bahwa Kota Surabaya Tengah (Pusat) mulai dari utara sampai ke selatan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sementara kecamatan di wilayah Surabaya Barat, relatif kepadatannya masih rendah. Untuk wilayah Surabaya Timur, kecuali

Kecamatan Sukolilo, kepadatan penduduknya tergolong sedang, seperti pada**Gambar 4.6**.

4.3 Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat merugikan pembangunan. Oleh karena itu antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dapat rencanakan dengan baik.

Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2018 mencapai angka yaitu 0,05 persen/bulan atau 0,65 persen/tahun. Rata-rata pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 0,20 persen/bulan, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar -0,87 persen/bulan terjadi pada bulan Desember 2018. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, pertumbuhan penduduk Kota Surabaya sedikit melambat. Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2017 mencapai angka yaitu 0,16 persen/bulan atau 1.92 persen/tahun.

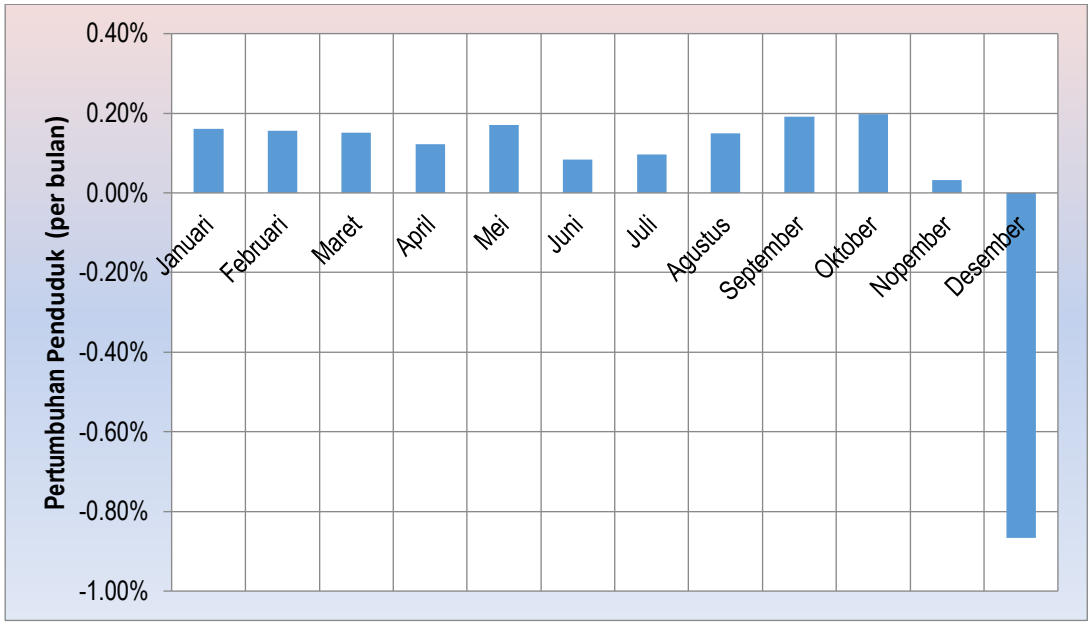

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (diolah)

Gambar 4. 7 Angka Pertumbuhan Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Hampir separoh kecamatan di kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kota Surabaya. Berdasarkan persebaran kecamatan pertumbuhan tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian pinggir (barat, selatan dan timur) Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Gambar 4.8**. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut mempunyai tingkat kepadatan yang relatif rendah, sehingga masih memungkinkan untuk menampung pertambahan penduduk. Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya bagian tengah sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga laju pertumbuhan penduduknya relatif rendah.

Beberapa kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi, lebih besar dari 0,20 persen per bulan, yaitu Kecamatan Kenjeran (0,242 persen), kecamatan Benowo (0,229 persen), Kecamatan Pakal (0,215 persen).Sedangkan beberapa kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk rendah adalah Kecamatan Wonokromo, Kecamatan Gayungan dan Kecamatan Gubeng. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki rata-rata pertumbuhan penduduk per bulan lebih dari -0,05 persen. Hal ini dapat dipahami karena kecamatan-kecamatan tersebut memiliki kepadatan penduduk tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya.

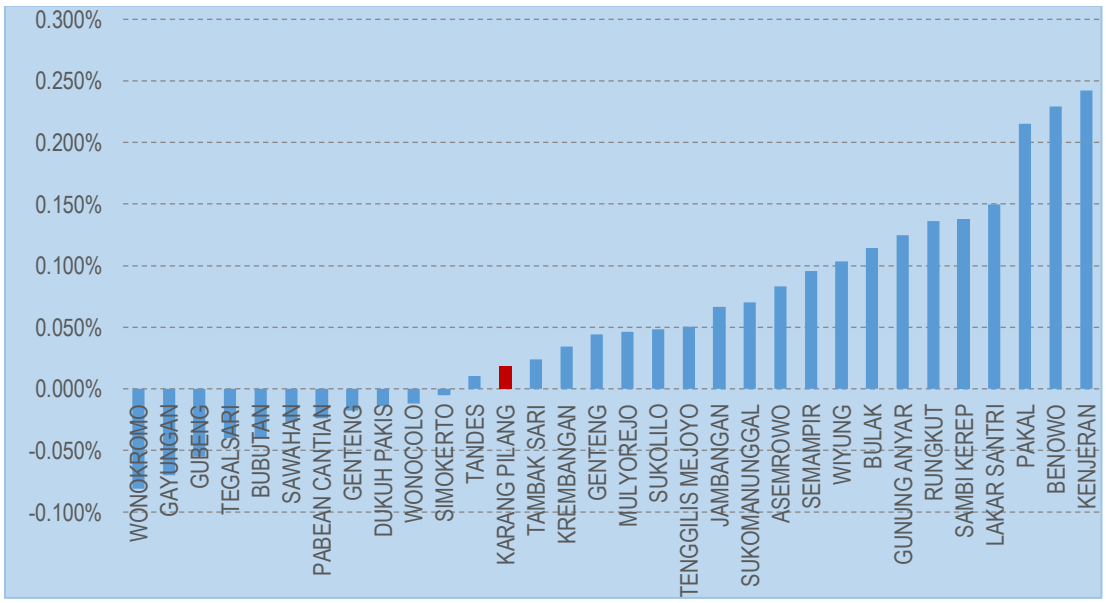

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (diolah)

Gambar 4.8 Rata-rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018

Berdasarkan kepadatan penduduk dan rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya, maka kecamatan-kecamatan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, seperti disajikan pada **Gambar 4.9**.

Kelompok pertama adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah (di bawah kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan perbulan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan dalam kategori ini cukup banyak, meliputi kecamatan: Benowo, Pakal, Lakarsantri, Sambikerep, Rungkut, Gunung Anyar, Bulak, Wiyung, Asemrowo, Sukomanunggal, Jambangan, Bulak. Penduduk yang tinggal di kecamatan ini telah melebihi kapasitas wilayah yang tersedia, sehingga rata-rata pertumbuhan penduduk cenderung menurun.

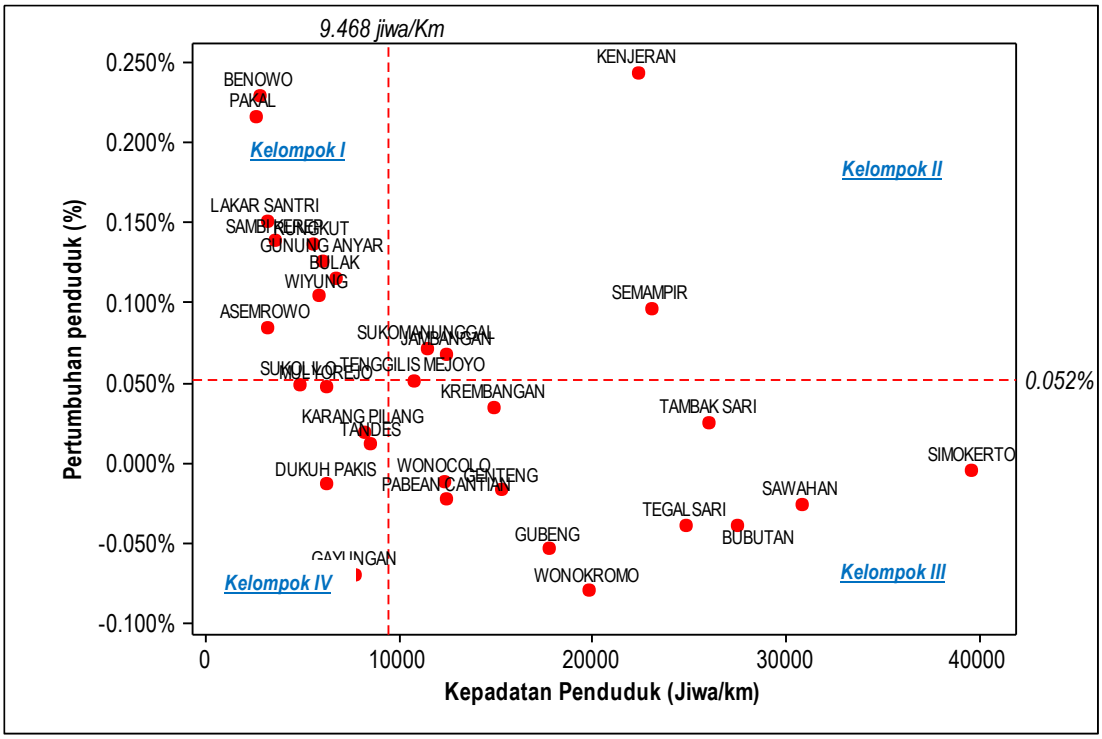

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 4. 9 Diagram Pencar antara Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan dan Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Kelompok kedua adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk kategori ini adalah Kenjeran dan Semampir. Jumlah penduduk di kecamatan ini terus bertambah dengan

pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, meskipun kepadatan penduduknya sudah cukup tinggi.

Kelompok ketiga adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi (di atas kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan rendah (di di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk pada kelompok ini, yaitu: Simokerto, Tambaksari, Sawahan, Tegalsari, Bubutan, Gubeng, Wonokromo dan Genteng. Di wilayah kecamatan ini masih memungkinkan penduduk untuk tumbuh karena kepadatan penduduknya belum tinggi, masih di bawah kepadatan Kota Surabaya.

Kelompok keempat adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan rendah. Kecamatan yang masuk dalam kategori ini, yaitu: KecamatanDukuh Pakis, Karang Pilang, Tandes, Gayungan, Krembangan, Wonocolo, Pabean Cantiandan Mulyorejo.

Berdasarkan pengelompokkan kecamatan tersebut di atas menunjukkan bahwa arah perkembangan penduduk Kota Surabaya adalah ke pinggiran, khususnya bagian barat dan timur, terutama di perbatasan dengan Kabupaten Gresik. Perkembangan penduduk Kota Surabaya juga mengarah ke pinggiran bagian selatan yaitu berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, namun pertumbuhannya tidak sebesar ke arah barat dan timur.

V. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

5.1 Rasio Jenis Kelamin

Indikator rasio jenis kelamin merupakan informasi penting dalam perencanaan pembangunan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Untuk memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan, jenis pelayanan untuk penduduk laki-laki berbeda dengan penduduk perempuan. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan dalam memasuki usia perkawinan dan persiapan persalinan. Sementara kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan khusus usia lanjut.

Angka rasio jenis penduduk laki-laki terhadap perempuan di Kota Surabaya tahun 2018 adalah di bawah angka 100, yaitu 99,27. Angka rasio ini hampir samadengan tahun 2017,yaitu 99,61. Hal ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat 99 penduduk berjenis kelamin laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih kecil daripada jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Adanya kecenderungan penurunan rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kota Surabaya sejak delapan tahun terakhir, seperti disajikan pada **Gambar 5.1**. Penurunan angka rasio jenis kelamin sejak tahun 2011 hingga 2013, sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan, selanjutnya tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan cukup tajam.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut rasio jenis kelamin menunjukkan ada kecenderungan bahwa angka rasio di atas 100 terdapat di kecamatan Surabaya pinggiran, khususnya di Surabaya bagian barat, utara dan selatan. Sedangkan angka rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya bagian tengah dan timur, seperti pada **Gambar 5.2**.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki banyak bertempat tinggal di wilayah pinggiran Kota Surabaya. Disamping itu wilayah pinggiran Kota Surabaya merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, seperti yang dibahas

pada **subbab 4.3**diatas. Wilayah tersebut banyak dihuni oleh penduduk usia produktif dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, diantara wilayah kecamatan yang lain.

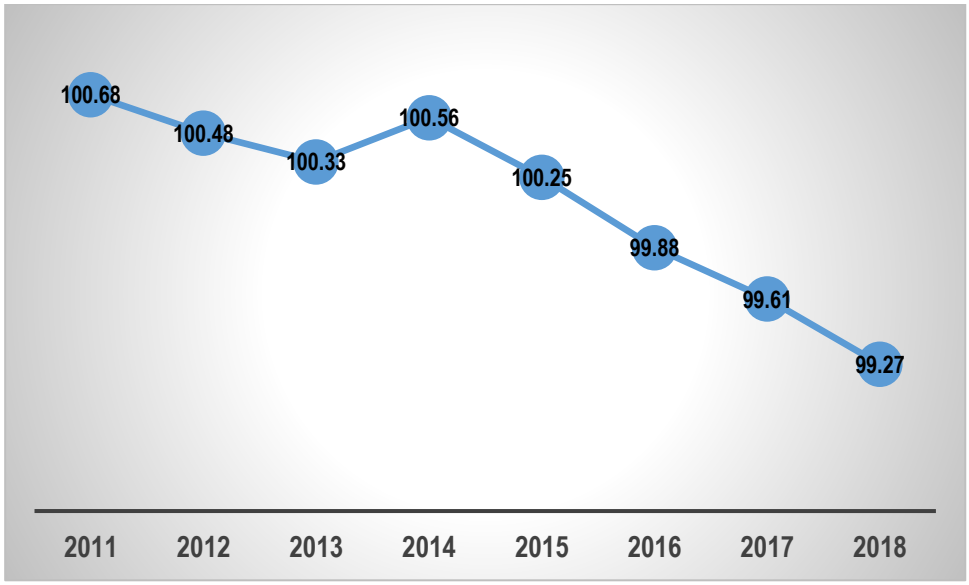

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 5. 1Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2011-2018.

Beberapa kecamatan yang mempunyai angka rasio jenis kelamin di atas 100, yaitu: Kecamatan Asemrowo (103,28), Kecamatan Pakal (102,07), Kecamatan Kenjeran (101,78), Kecamatan Semampir (101,15), Kecamatan Lakarsantri (101,04), Kecamatan Benowo (100,46), Kecamatan Wiyung (100,43), Kecamatan SambiKerep (100,12), Kecamatan Bulak (100,01)seperti disajikan pada **Gambar 5.2**. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

Jika dibandingkan dengan angka rasio jenis kelamin pada tahun 2017, terdapat satu kecamatan yang mengalami perubahan dari angka diatas 100 menjadi angka dibawah 100, yaitu Kecamatan Gunung Anyar. Sementara Kecamatan lainnya, kondisinya masih sama dengan tahun 2017.

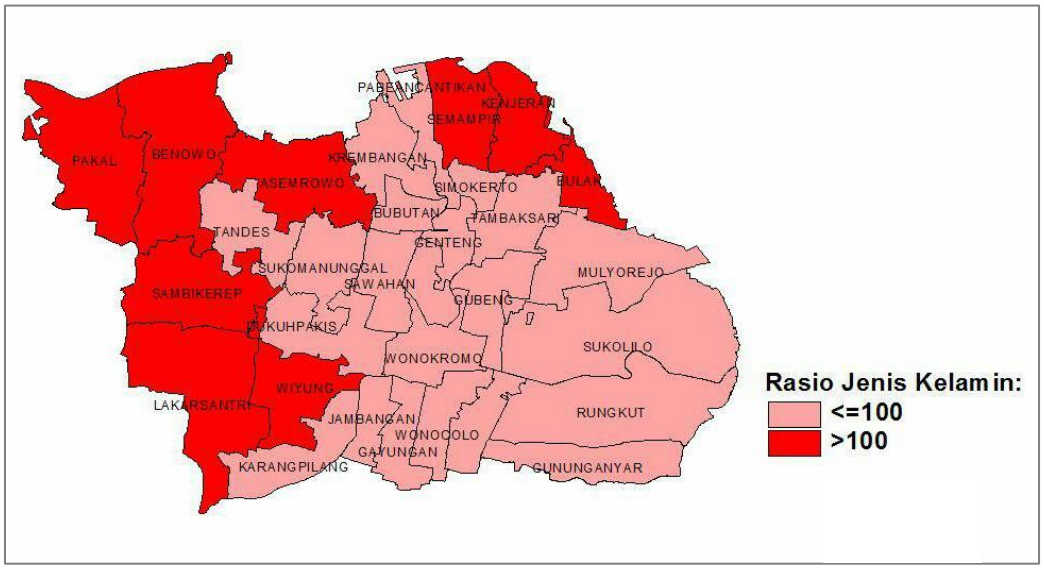

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 5. 2Rasio Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2018.

5.2 Piramida Penduduk

Piramida penduduk digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin. Disamping itu juga berguna untuk mengevaluasi perkembangan kependudukan. Piramida penduduk merupakan menggambarkan struktur umur penduduk menurut jenis kelamin, yang tersusun oleh komponen kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (morbiditas).

Tabel 5.1 dan **Gambar 5.3** menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya didominasi usia produktif, khususnya penduduk usia 35 – 39 tahun. Struktur penduduk Kota Surabaya berbentuk piramida konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar daripada kelompok umur di atasnya, seperti disajikan pada **Gambar 5.3**. Tidak ada perbedaan bentuk piramida penduduk yang mencolok antara tahun 2017 dan 2018.

Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.Komposisi ini menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua. Hal ini ditunjukkan pada penduduk berumur 0-4 tahun mulai berkurang, yang diduga

karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun, yang diduga karena adanya penurunan angka kematian bayi.

Tabel 5. 1Penduduk kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelompok Usia (Tahun)	*Jenis Kelamin*		*Jumlah*	*Rasio Jenis Kelamin*
	Laki-laki	Perempuan		
0 - 4	**104.889**	**99.199**	204.088	105,74
5 - 9	**120.693**	**111.204**	231.897	108,53
10 - 14	**123.273**	**113.045**	236.318	109,05
15 - 19	**124.059**	**116.499**	240.558	106,49
20 - 24	**114.882**	**111.419**	226.301	103,11
25 - 29	**109.371**	**110.793**	220.164	98,72
30 - 34	**118.216**	**119.958**	238.174	98,55
35 - 39	**136.855**	**139.119**	275.974	98,37
40 - 44	**126.502**	**129.052**	255.554	98,02
45 - 49	**119.945**	**122.026**	241.971	98,29
50 - 54	**100.081**	**104.987**	205.068	95,33
55 - 59	**81.704**	**88.084**	169.788	92,76
60 - 64	**64.155**	**68.147**	132.302	94,14
65 - 69	**42.155**	**44.729**	86.884	94,25
70 74	**23.247**	**28.947**	52.194	80,31
75 +	**31.431**	**45.581**	77.012	68,96
Kota Surabaya	**1.541.458**	**1.552.789**	**3.094.247**	**100,41**

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya. 2018 (Diolah)

Jumlah penduduk pada kelompok 30-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Surabaya. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil, yaitu 6 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat.

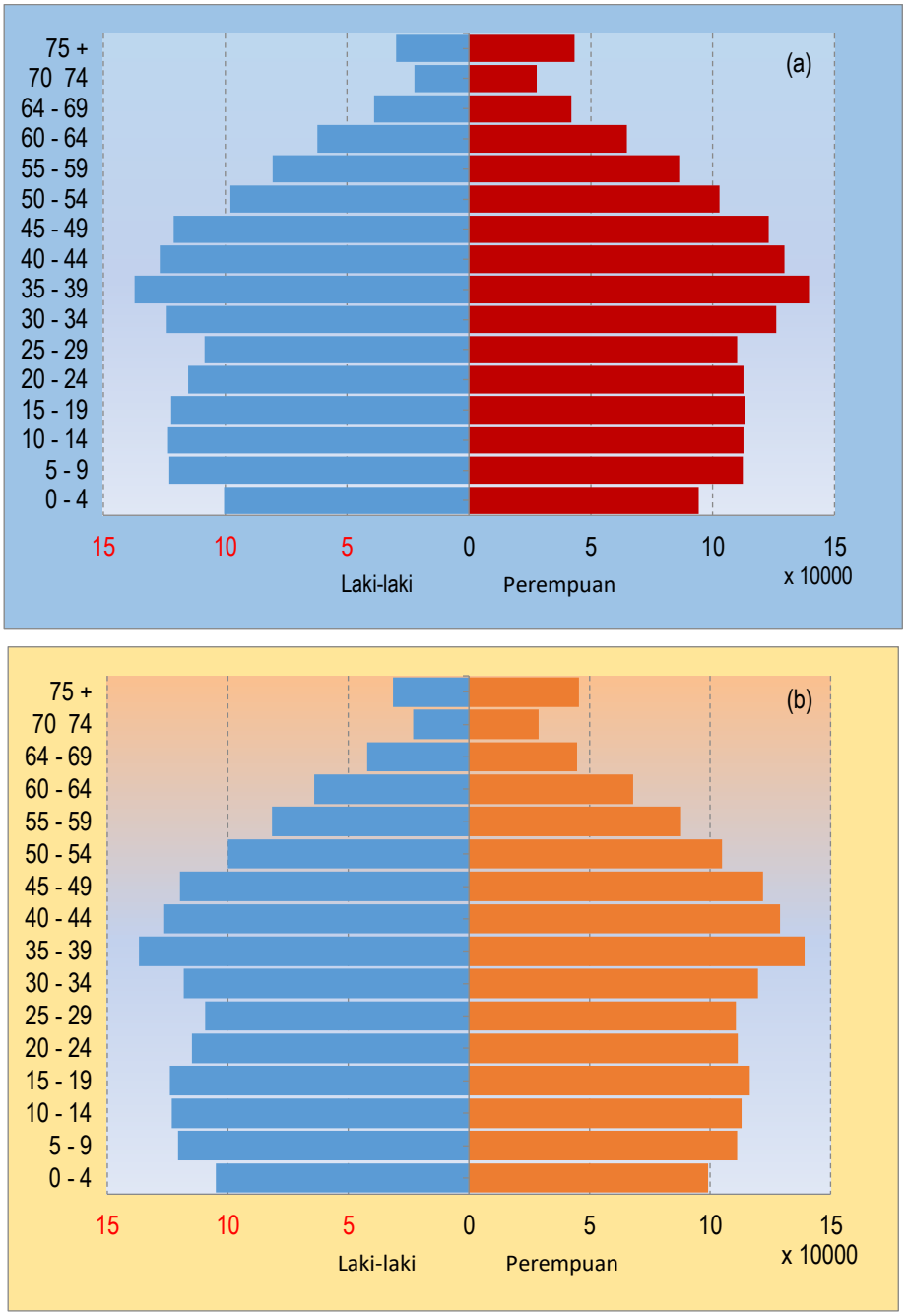

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya. 2018 (Diolah)

Gambar 5. 3Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2017 (a) dan Tahun 2018 (b).

Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi mulai saat ini, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan, seperti: ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya. Disamping itu untuk menjamin keberlansungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut

masih produktif. Perencanaan pembangunan ke depan mulai mengakomodasi para lansia, mengingat jumlah kelompok umur semakin meningkat.

Pada kelompok usia 65 tahun ke atas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

5.3 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan (RK) menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produkstif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 2.205.854jiwa atau 59,72 persen dari total penduduk. Sedangkan penduduk usia muda (0 – 14 tahun) berjumlah 672.303jiwa (30,48 persen) dan penduduk usia lansia sebesar 216.090jiwa (9,8 persen), seperti disajikan pada **Tabel 5.2**. Berdasarkan jenis kelamin penduduk usia muda sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sedangkan penduduk usia lansia sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sementara penduduk usia produktif hampir berimbang antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, meskipun secara absolut penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar daripada jumlah kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Pada kelompok umur diatas 64 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2018 adalah 40,28 persen, mengalami kenaikan sekitar 0,79 persen dari tahun 2017, yaitu 39,49 persen. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 40 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 40,28 persen ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda: < 15 tahun), yaitu: 30,48 persen dan rasio penduduk tua (RK tua: diatas 64 tahun). yaitu: 9,80persen, seperti disajikan pada **Tabel 5.2**.

Dalam tujuh tahun terakhir, rasio ketergantungan penduduk Kota Surabaya berkisar 37 persen hingga 40 persen. Rasio ketergantungan tersebut lebih didominasi oleh rasio ketergantungan penduduk muda, yaitu berkisar 28 – 30 persen, sedangkan rasio ketergantungan penduduk tua berkisar antara 8 – 9 persen, seperti disajikan pada **Gambar 5.4**.

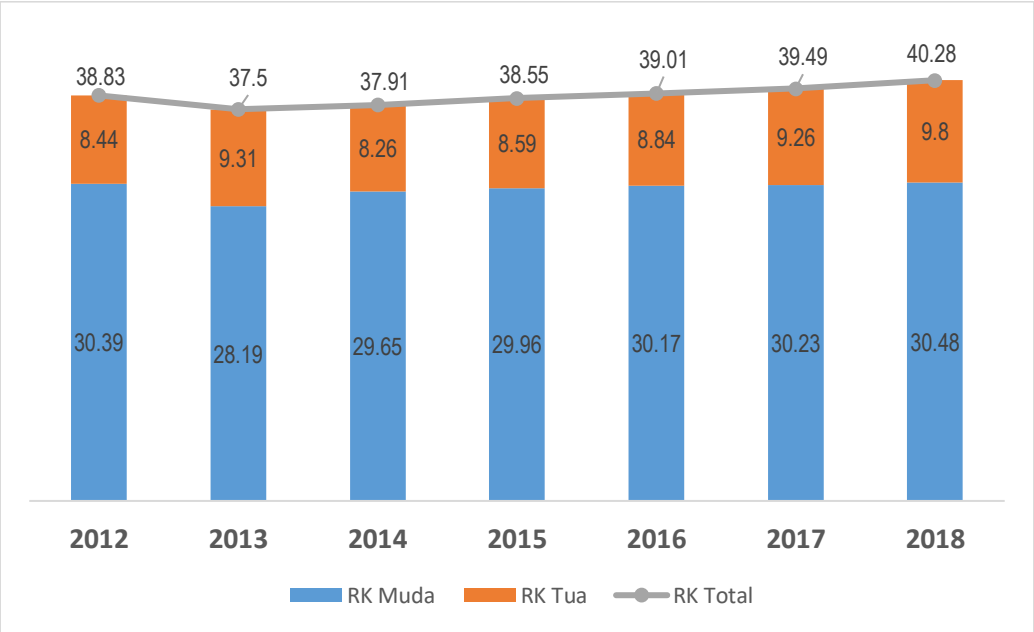

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 5. 4Perkembangan Rasio Ketergantungan 2012-2018.

Tabel 5. 2Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan (RK) Muda dan RK Tua Tahun 2018

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)			Rasio Ketergantungan (persen)		
	Laki-laki	*Perempuan*	*Total*	*Laki-laki*	*Perempuan*	*Total*
0 - 14 Tahun (Umur Muda)	348.855	323.448	672.303	15,81	14,66	30,48
15 – 64 Tahun (Umur Produktif)	1.095.770	1.110.084	2.205.854			
≥ 65 Tahun (Umur Tua)	96.833	119.257	216.090	4,39	5,41	9,80
Total	1.541.458	1.552.789	3.094.247	20,20	20,07	40,28

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya. 2018 (Diolah)

Hal ini menunjukkan beban tanggunan usia produktif (15 – 64 tahun) sebagian besar adalah usia belum produktif, yaitu usia 0 -14 tahun. Yaitu dari 100 penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 30 orang penduduk dengan usia 0 -14 tahun. Jika diklasifikasikan menurut jenis kelamin, pada usia muda beban yang

ditanggung lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Sebaliknya pada usia tua, beban yang ditanggung lebih banyak penduduk perempuan daripada penduduk laki-laki.

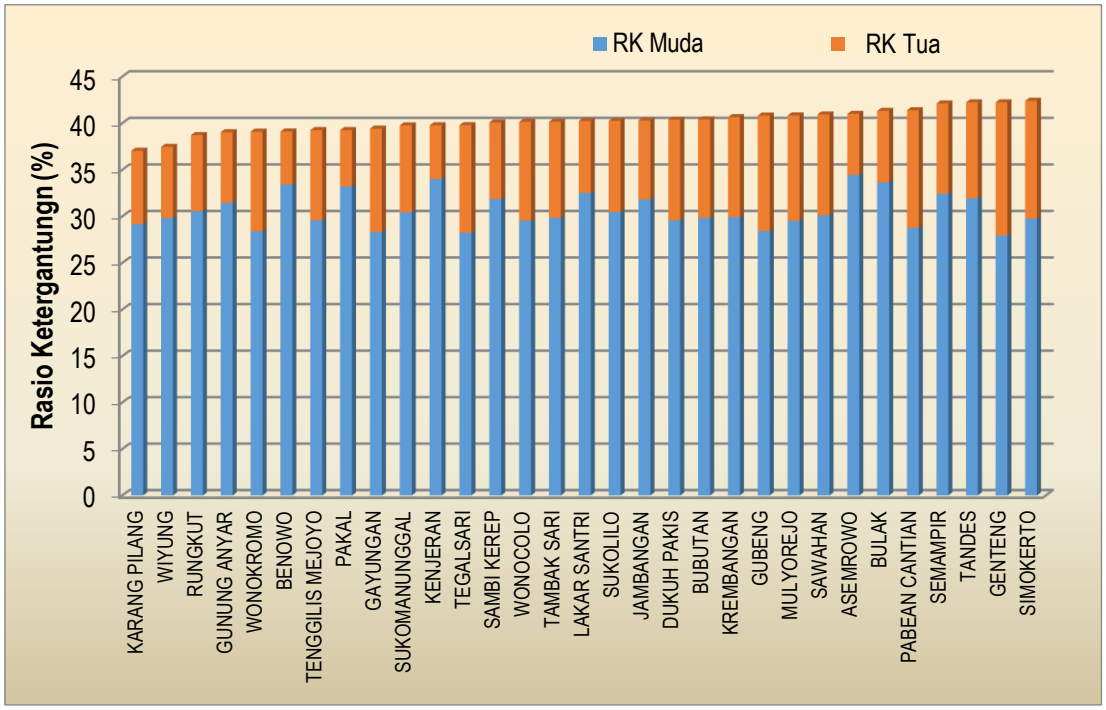

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 5. 5Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan 2018.

Terdapat dua kecamatan di Kota Surabaya memiliki rasio ketergantungan cukup rendah di bawah (38,00 persen). Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Karang Pilangdan Wiyung, seperti pada **Gambar 5.5**.

Terdapat kecenderungan bahwa rasio ketergantungan penduduk usia muda yang tinggi terdapat di kecamatan di wilayah Surabaya bagian pinggiran. Beberapa kecamatan tersebut adalah Kecamatan Benowo, Pakal, Kenjeran, Asemrowo, dan Bulak. Sedangkan rasio ketergantungan penduduk usia tua yang tinggi sebagian besar di wilayah kecamatan Surabaya tengah, seperti KecamatanGubeng, Mulyorejo, Pabean Cantikan, Genteng, dan Simokerto.

Fenomena ini menunjukkan bahwa wilayah pinggiran Kota Surabaya merupakan pusat pertumbuhan penduduk, sehingga sebagian besar pertambahan penduduk karena kelahiran terdapat di wilayah tersebut. Sebaliknya penduduk usia lanjut (lansia) sebagian besar tinggal di wilayah Surabaya bagian tengah.

VI. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN

6.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin dapat digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu. Status perkawinan yang dikenal adalah belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Menurut Undang - Undang No. 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perceraian merupakan perubahan dari status kawin menjadi status cerai. Janda merupakan perubahan dari status kawin karena satu pasangan meninggal. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi pertambahan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan.

Hasil registrasi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya mulai bulan Januari hingga bulan Desember 2018, jumlah perkawinan di Kota Surabaya sebesar 2.487 peristiwa perkawinan, dengan rata-rata per bulan adalah 207 perkawinan dan 7 peristiwa perkawinan per hari.Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017) jumlah perkawinan mengalami penurunan. Pencatatan perkawinan yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah untuk perkawinan penduduk beragama nonmuslim, sedangkan perkawinan penduduk beragama Islam tercatat di Kantor Urusan Agama.

Berdasarkan registrasi Kantor Urusan Agama di tiap Kecamatan Kota Surabaya, jumlah perkawinan penduduk muslim di Kota Surabaya adalah17.807 orang, dengan rata-rata 1.484peristiwa perkawinan per bulan dan 49 perkawinan per hari.Seperti hal perkawinan penduduk nonmuslim, jumlah perkawinan penduduk muslim mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2017.

Gambar 6.1 memperlihatkan bahwa jumlah perkawinan penduduk non muslim yang teregistrasi berfluktuatif, dengan jumlah terbanyak pada Bulan Desember dan terendah pada bulan Juni2018. Sementara perkawinan penduduk muslim terbanyak terjadi pada bulan Agustus. Besarnya peristiwa perkawinan pada bulan Agustus karena bertepatan pada bulan Dzulhijjah. Seringkali penduduk muslim jika

mempunyai hajatan lebih memilih bulan tersebut. Secara umum jumlah peristiwa pernikahan penduduk di Kota Surabaya selama tahun 2018 berfluktuatif.

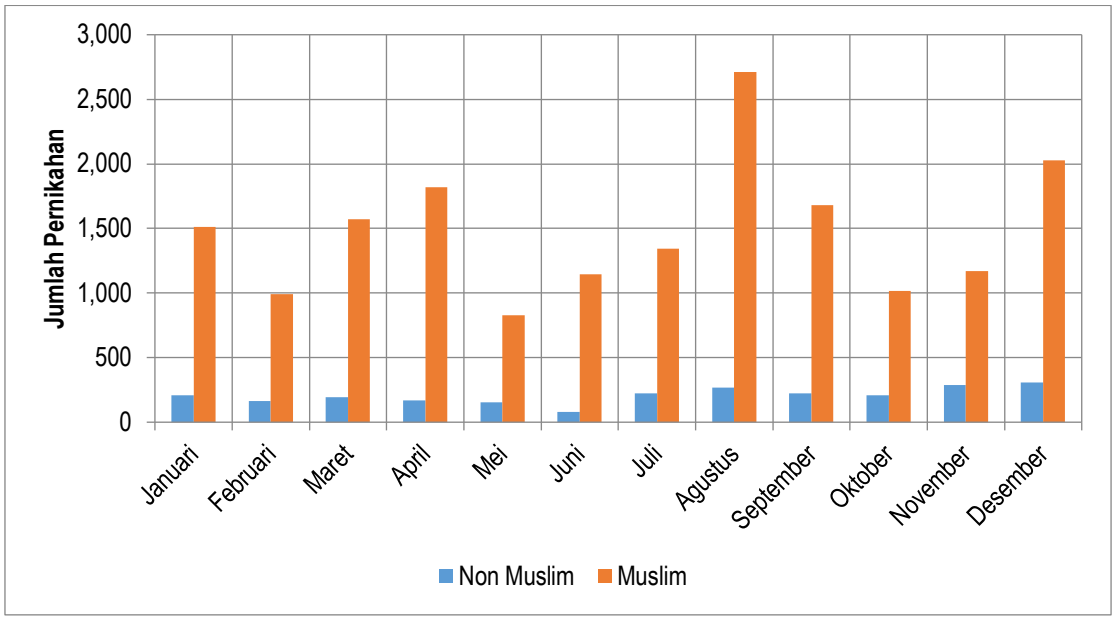

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya dan KUA Kecamatan di Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Catatan: Perkawinan penduduk non muslim dicatat di Disdepndukcapil dan perkawinan penduduk muslim dicatat di KUA di tiap kecamatan

Gambar 6. 1 Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim dan Muslim Tahun2018.

6.2 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2018, banyaknya perkawinan penduduk non muslim yang terjadi di Surabaya mencapai 2.487 kali, dengan angka perkawinan kasar sebesar 0,80. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 1.000 penduduk terdapat 1 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1 kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka ini termasuk kecil, karena peristiwa perkawinan yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perkawinan penduduk non muslim.

Tabel 6. 1 Jumlah Perkawainan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Muslim dan NonMuslim

No.	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Kasar (APKa)		
		Muslim[b]	Non Muslim[a]	Muslim & Non Muslim	Muslim	Non Muslim	APKa Total
1	Karang Pilang	480	59	539	6,31	0,78	7,09
2	Wonocolo	401	52	453	4,75	0,62	5,37
3	Rungkut	606	139	745	5,17	1,19	6,35
4	Wonokromo	995	83	1.078	5,86	0,49	6,35
5	Tegalsari	616	94	710	5,73	0,87	6,61
6	Sawahan	1.210	155	1.365	5,62	0,72	6,34
7	Genteng	318	90	408	5,11	1,45	6,56
8	Gubeng	809	145	954	5,65	1,01	6,67
9	Sukolilo	661	137	798	5,76	1,19	6,95
10	Tambaksari	1.417	208	1.625	6,02	0,88	6,91
11	Simokerto	598	83	681	5,79	0,80	6,59
12	Pabean Cantikan	565	52	617	6,61	0,61	7,22
13	Bubutan	658	47	705	6,13	0,44	6,57
14	Tandes	366	82	448	3,85	0,86	4,71
15	Krembangan	836	78	914	6,69	0,62	7,32
16	Semampir	1.459	19	1.478	7,23	0,09	7,32
17	Kenjeran	1.109	38	1.147	6,50	0,22	6,72
18	Lakarsantri	363	59	422	6,09	0,99	7,08
19	Benowo	288	23	311	4,40	0,35	4,75
20	Wiyung	381	96	477	5,25	1,32	6,57
21	Dukuh Pakis	260	110	370	4,13	1,75	5,88
22	Gayungan	253	30	283	5,31	0,63	5,94
23	Jambangan	314	23	337	5,97	0,44	6,41
24	Tenggilis Mejoyo	339	71	410	5,68	1,19	6,87
25	Gunung Anyar	329	65	394	5,62	1,11	6,73
26	Mulyorejo	393	192	585	4,38	2,14	6,52
27	Sukomanunggal	621	135	756	5,86	1,27	7,14
28	Asemrowo	335	6	341	6,87	0,12	7,00
29	Bulak	276	26	302	6,11	0,58	6,69
30	Pakal	258	19	277	4,61	0,34	4,95
31	Sambikerep	293	71	364	4,53	1,10	5,63
Kota Surabaya		***17.807***	***2487***	***20.294***	***5,74***	***0,80***	***6,54***

Sumber: [a]Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 dan [b]KUA Kecamatan di Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Kecamatan Tambaksari mempunyai pencatatan perkawinan penduduk non muslim yang cukup tinggi mencapai 208 kali,dengan angka perkawinan kasar, yaitu 0,88. Seperti tahun sebelumnya Kecamatan Mulyorejo merupakan kecamatan dengan angka perkawinan kasar non muslim tertinggi di Kota Surabaya. Sementara Kecamatan Semampir memiliki angka perkawinan kasar yang terendah, seperti disajikan pada **Tabel 6.1**.

Angka perkawinan kasar penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2018 adalah 5,74, lebih tinggi daripada tahun 2018. Hal ini berarti bahwa terdapat 5-6 penduduk muslim yang melakukan perkawinan dari 1.000 penduduk Kota Surabaya.Beberapa kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tinggi dengan angka perkawinan kasar diatas 6,00, diantaranya: Kecamatan Karang Pilang, Tambak Sari, Pabean Cantikan, Bubutan Krembangan, Semampir, Kenjeran, Lakarsantri, Asemrowo dan Bulak, masing-masing dengan angka perkawinan kasar kurang dari 6 per 1.000 penduduk, seperti disajikan pada **Tabel 6.1**.

Secara umum jumlah pencatatan peristiwa perkawinan di Kota Surabaya adalah 20.294 kali selama tahun 2018 baik penduduk muslim maupun non muslim dengan angka perkawinan kasar sebesar 6,54 per 1000 penduduk. Artinya terdapat 6-7 peristiwa perkawinan dari 1.000 penduduk. Keragaman jumlah perkawinan antar kecamatan kecil.

6.3 Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan demikian angka perkawinan umum ini mempunyai tingkat pendekatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena hanya membandingkan penduduk yang berpotensi untuk kawin yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 8,38 per 1000 penduduk. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 8-9 penduduk yang melakukan perkawinan. Jika diklasifikasikan menurut agama terbagi atas 1,03 per 1.000 untuk penduduk non muslim dan 7,35 per 1.000 untuk penduduk muslim. Angka perkawinan umum lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah peristiwa perkawinan selama tahun 2018 dari tahun sebelumnya.

Tabel 6. 2 Jumlah Perkawainan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim

No.	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Umum (APU)		
		Muslim[b]	Non Muslim[a]	Muslim & Non Muslim	Muslim	Non Muslim	APU Total
1	Karang Pilang	480	59	539	8,06	0,99	9,05
2	Wonocolo	401	52	453	6,07	0,79	6,85
3	Rungkut	606	139	745	6,61	1,52	8,13
4	Wonokromo	995	83	1.078	7,45	0,62	8,07
5	Tegalsari	616	94	710	7,24	1,10	8,34
6	Sawahan	1.210	155	1.365	7,20	0,92	8,12
7	Genteng	318	90	408	6,39	1,81	8,20
8	Gubeng	809	145	954	7,15	1,28	8,43
9	Sukolilo	661	137	798	7,39	1,53	8,92
10	Tambak Sari	1.417	208	1.625	7,68	1,13	8,81
11	Simokerto	598	83	681	7,36	1,02	8,38
12	Pabean Cantikan	565	52	617	8,35	0,77	9,12
13	Bubutan	658	47	705	7,85	0,56	8,41
14	Tandes	366	82	448	4,98	1,12	6,09
15	Krembangan	836	78	914	8,53	0,80	9,33
16	Semampir	1.459	19	1.478	9,36	0,12	9,48
17	Kenjeran	1.109	38	1.147	8,51	0,29	8,80
18	Lakar Santri	363	59	422	7,89	1,28	9,17
19	Benowo	288	23	311	5,74	0,46	6,20
20	Wiyung	381	96	477	6,70	1,69	8,38
21	Dukuh Pakis	260	110	370	5,27	2,23	7,50
22	Gayungan	253	30	283	6,76	0,80	7,56
23	Jambangan	314	23	337	7,75	0,57	8,32
24	Tenggilis Mejoyo	339	71	410	7,23	1,51	8,74
25	Gunung Anyar	329	65	394	7,24	1,43	8,67
26	Mulyorejo	393	192	585	5,56	2,71	8,27
27	Sukomanunggal	621	135	756	7,50	1,63	9,13
28	Asemrowo	335	6	341	9,09	0,16	9,26
29	Bulak	276	26	302	8,01	0,75	8,77
30	Pakal	258	19	277	6,00	0,44	6,44
31	Sambi Kerep	293	71	364	5,84	1,42	7,26
Kota Surabaya		***17.807***	***2487***	***20.294***	***7,35***	**1,03**	**8,38**

Sumber: [a]Dispendukcapil Kota Surabaya, 2016 dan [b]KUA Kecamatan di Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Angka perkawinan umum Kota Surabaya tahun 2018tertinggi terdapat di Kecamatan Semampir, yaitu 9,80, sedangkan terkecil terdapat di Kecamatan Pakal, seperti disajikan pada **Tabel 6.2**.

6.4 Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Jumlah perceraian yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2018 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 440 kali. Seperti halnya pada registrasi perkawinan, perceraian yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Surabaya adalah perceraian penduduk non muslim. Rata-rata jumlah peristiwa perceraian adalah 37 perceraian per bulan dan 1-2 per hari, seperti disajikan **Gambar 6.2**. Jumlah perceraian tahun 2018 lebih banyak dibandingkan kejadian perceraian tahun sebelumnya.Jumlah perceraian yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2017 adalah sebanyak438peristiwa perceraian.

Menurut persebaran jumlah perceraian di setiap kecamatan, perceraian paling banyak terdapat di Kecamatan Mulyorejo dan Sawahan, masing-masing mencapai angka 42 peristiwa perceraian. Tingginya jumlah perceraian di kecamatan ini memang wajar, karena pada kecamatan tersebut jumlah perkawinan penduduk non muslim cukup banyak.Sedangkan kecamatan yang peristiwa perceraian rendah selama tahun 2018, yaitu Kecamatan Asemrowo. Tercatat tidak ada peristiwa perceraian penduduk beragama non muslim di kecamatan tersebut.

Angka perceraian kasar di Surabaya sebesar 0,14. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 10.000 penduduk terdapat 1-2 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1-2 kali terjadi peristiwa perceraian. Angka perceraian di Kota Surabaya tergolong kecil, khususnya untuk perceraian penduduk non muslim.Kecamatan Mulyorejo merupakan kecamatan dengan angka perceraian kasar tertinggi, yaitusebesar 0,47, selanjutnya disusul oleh Kecamatan Sambikerep dan Rungkut, masing-masing secara berurutaan 0,40 dan 0,270peristiwa perceraian. Sedangkan Kecamatan Asemrowo mempunyai angka perceraian kasar terkecil, seperti pada **Gambar 6.3**.

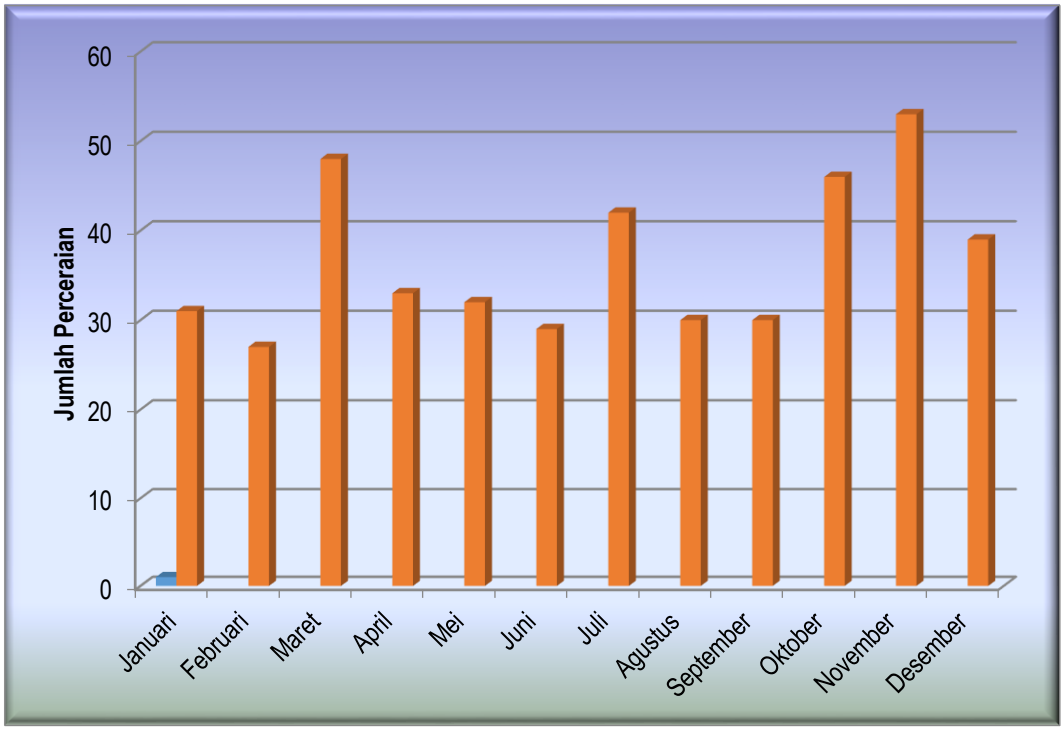

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 6. 2 Jumlah Perceraian Penduduk Non Muslim Tahun 2018.

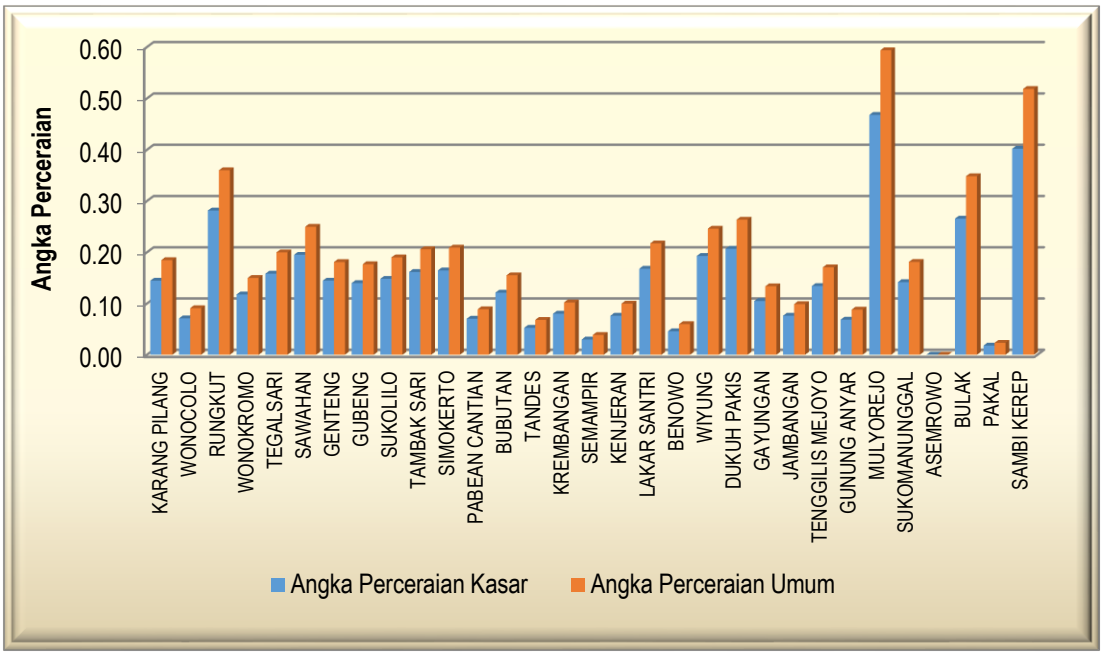

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 6. 3 Angka Perceraian Kasar dan Perceraian Umum Penduduk Non Muslim Tahun 2018.

Berdasarkan Pengadilan Agama Kota Surabaya banyaknya pengajuan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk muslim yang diterima pada tahun 2017 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 5.556 pengajuan, seperti disajikan pada **Gambar 6.4**. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun 2016.

Hal yang menarik dicermati pada kasus perceraian penduduk muslim di Kota Surabaya adalah bahwa jumlah cerai gugat lebih tinggi daripada cerai talak. Dari seluruh pengajuan perceraian tahun 2017, tercatat 68 persen adalah cerai gugat. Artinya yang mengajukan perceraian sebagian besar adalah dari pihak perempuan (istri), sedangkan sisanya dari pihak laki-laki (suami). Demikian juga dari semua pengajuan perceraian, tidak semua diputuskan oleh Pengadilan Agama.

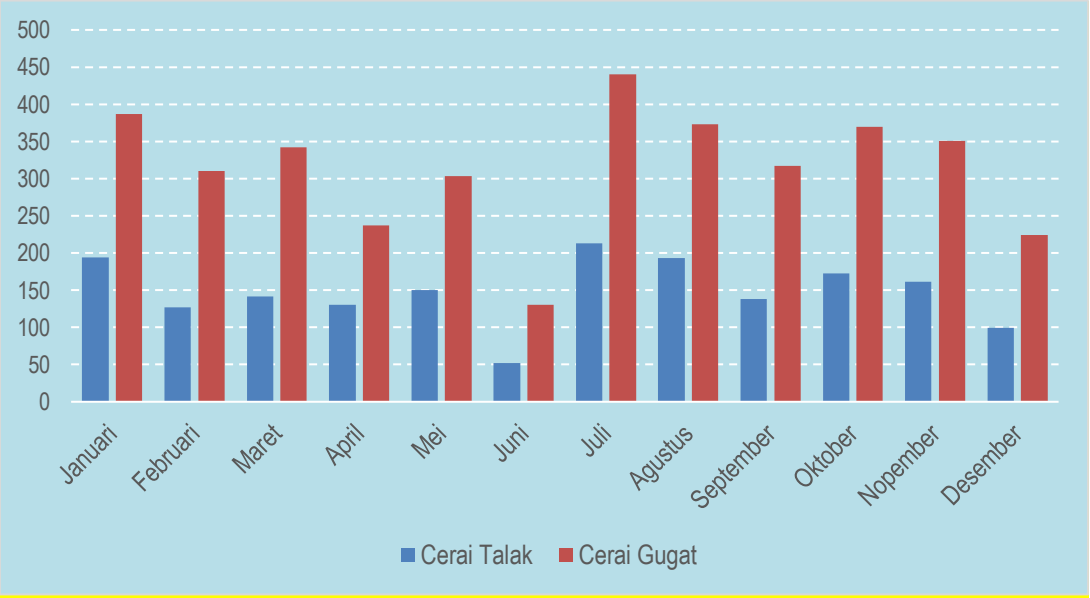

Sumber: Pengadilan Agama Kota Surabaya, 2017

Gambar 6. 4 Jumlah Perceraian Penduduk Muslim Kota Surabaya 2017.

6.5 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun. Angka perceraian umum penduduk non muslim di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 0,18. Artinya bahwa dari 10.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 1-2 orang yang melakukan perceraian.

Seperti halnya indikator angka perceraian kasar, Kecamatan Mulyorejo dengan merupakan kecamatan dengan angka perceraian umum tertinggi, yaitu sebesar 0,59. Artinya dari 10.000 penduduk usia 15 tahun ke atas di Kecamatan Mulyorejo terdapat 4-5 peristiwa perceraian. Selain Kecamatan Mulyorejo, terdapat 2 (dua)

kecamatan yang mempunyai angka perceraian umum tertinggi, yaitu Kecamatan Sambikerep dan Kecamatan Rungkut, seperti yang disajikan pada **Gambar 6.3**.

Angka perceraian umum untuk penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2017adalah 2,35, artinya terdapat 2-3 penduduk muslim yang melakukan perceraian dari 1.000 penduduk Kota Surabaya. Angka ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2016.

VII. KARATERISTIK KELUARGA

Informasi berkaitkan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar. Seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu: (1) keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin; (2) keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

7.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, jumlah kepala keluargadi Kota Surabaya pada tahun 2018mencapai 953.888kepala kelurga, dengan rata-rata anggota rumhtangga sebesar 3-4 orang. Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kota Surabaya terdiri atas bapak, ibu, dan dua orang anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kota Surabaya adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*). Jumlah keluarga di Kota Surabaya mengalami peningkatan dibanding tahun 2017, namun rata-rata anggota rumahtangga tidak mengalami perubahan. Jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2017 mencapai 935.809keluarga.

Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 74.031kepala keluarga. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Tambaksari adalah yang terbanyak daripada jumlah penduduk di kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Sawahan, Semampirdan Wonokromo jumlah KK terbanyak berikutnya yaitu lebih dari 50 ribu kepala keluarga, seperti disajikan pada **Gambar 7.1**. Sedangkan Kecamatan Bulak yang jumlah penduduknya kecil juga mempunyai jumlah kepala keluarga terendah yaitu hanya 13.693kepala keluarga. Selanjutnya disusul Kecamatan Asemrowo, Gayungan, Jambangan, dan Pakal, dengan jumlah kepala keluarga kurang dari 17 ribu.

Berdasarkan persebaran jumlah kepala keluarga di setiap kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan di wilayah pinggiran khususnya di Surabaya Barat memiliki jumlah kepala keluarga yang relatif rendah. Sedangkan kecamatan di Surabaya Tengah, Surabaya Utara, Surabaya Selatan memiliki jumlah kepala keluarga tergolong banyak. Namun demikian jika diamati banyaknya anggota rumahtangga, justru kecamatan di wilayah Surabaya pinggiran memiliki jumlah anggota rumahtangga yang lebih besar daripada kecamatan di Surabaya Pusat. Seperti Kecamatan Sukolilo, Bulak, Wonocolo, Krembangan, Sawahan, Benowo, Pakal, Asemrowo, Kenjeran, dan Semampir.

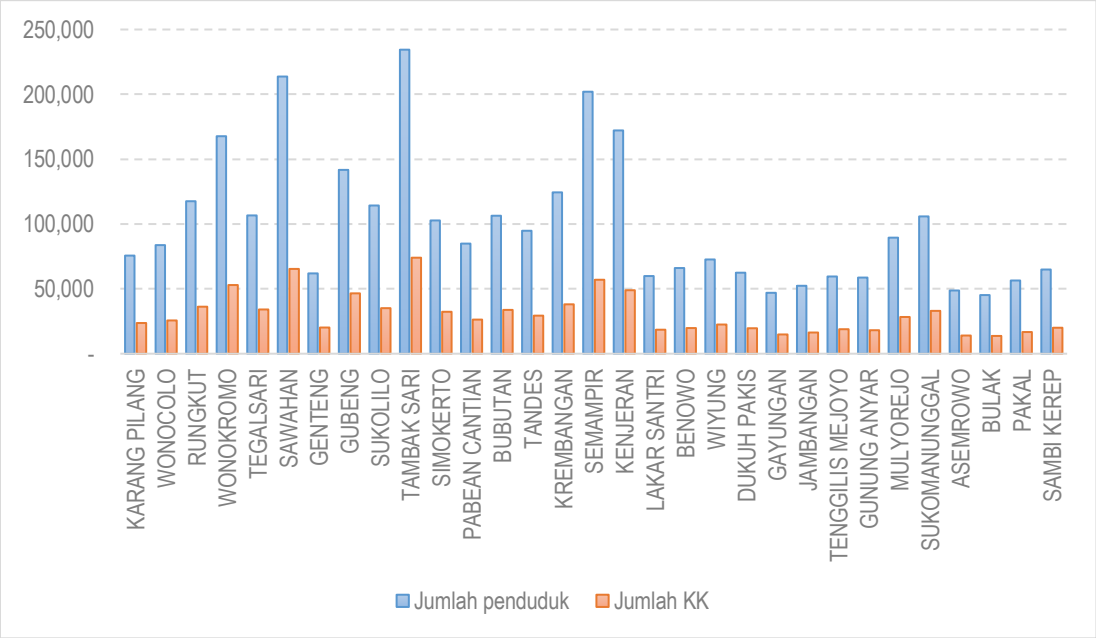

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 1Jumlah Penduduk dan Keluarga Kota Surabaya Tahun 2018.

Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga mempunyai kecenderungan hubungan yang sejalan. Artinya bahwa semakin besar jumlah penduduknya semakin besar pula jumlah kepala keluarganya, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 7.1**.

7.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga, seperti: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua,dan famili lainnya (keponakan, saudara ipar). Disamping itu termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumahtangga. Informasi ini digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga.

Penduduk Kota Surabaya jika dilihat berdasarkan status dalam keluarga dan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi adalah penduduk dengan status anak, sebesar 43 persen, disusul istri, dengan persentase mencapai 22 persen, seperti disajikan pada **Gambar 7.2**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kota Surabaya adalah keluarga inti (*nuclear family)*, yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jumlah anak dalam keluarga sebagian besar berjumlah 2 orang.

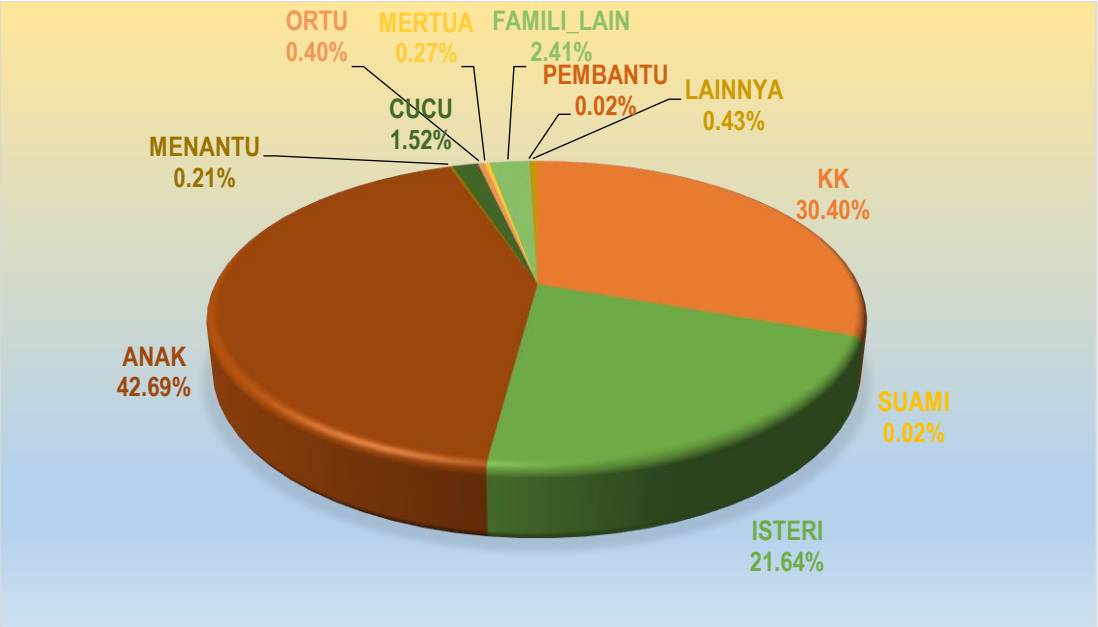

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 2Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Surabaya Tahun 2018.

7.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Berdasarkan kelompok umur kepala keluarga di Kota Surabaya, terlihat bahwa didominasi oleh kelompok umur 30 - 59 tahun, seperti disajikan pada **Gambar 7.3**. Tercatat sekitar 68,46 persen kepala keluarga di Kota Surabaya berusia antara 30 – 59 tahun. Untuk kelompok umur 45-49 tahun menduduki peringkat tertinggi dengan 12,58 persen, disusul kelompok umur 40-44 dan 35-39 tahun yang persentasenya mencapai 12,38persen dan 12,42 persen. Berdasarkan kelompok usia kepala keluarga tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya merupakan puncak dari usia produktif. Hal ini mencerminkan bahwa kepala keluarga mampu bertanggungjawab baik secara ekonomi maupun spiritual bagi keluarganya.

Hal yang cukup menarik untuk dikaji adalah terdapat kepala keluarga yang masih muda dengan usia 0 – 19 tahun, namun jumlahnya cukup kecil, yaitu 0,004 persen. Disamping itu terdapat kepala keluarga yang berusia lansia. Tercatat sekitar 16,51 persen kepala keluarga di Kota Surabaya yang berumur ≥ 65 tahun. Kelompok kepala keluarga umur muda dan lansia menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Surabaya terkait kebijakan layanan dasar.

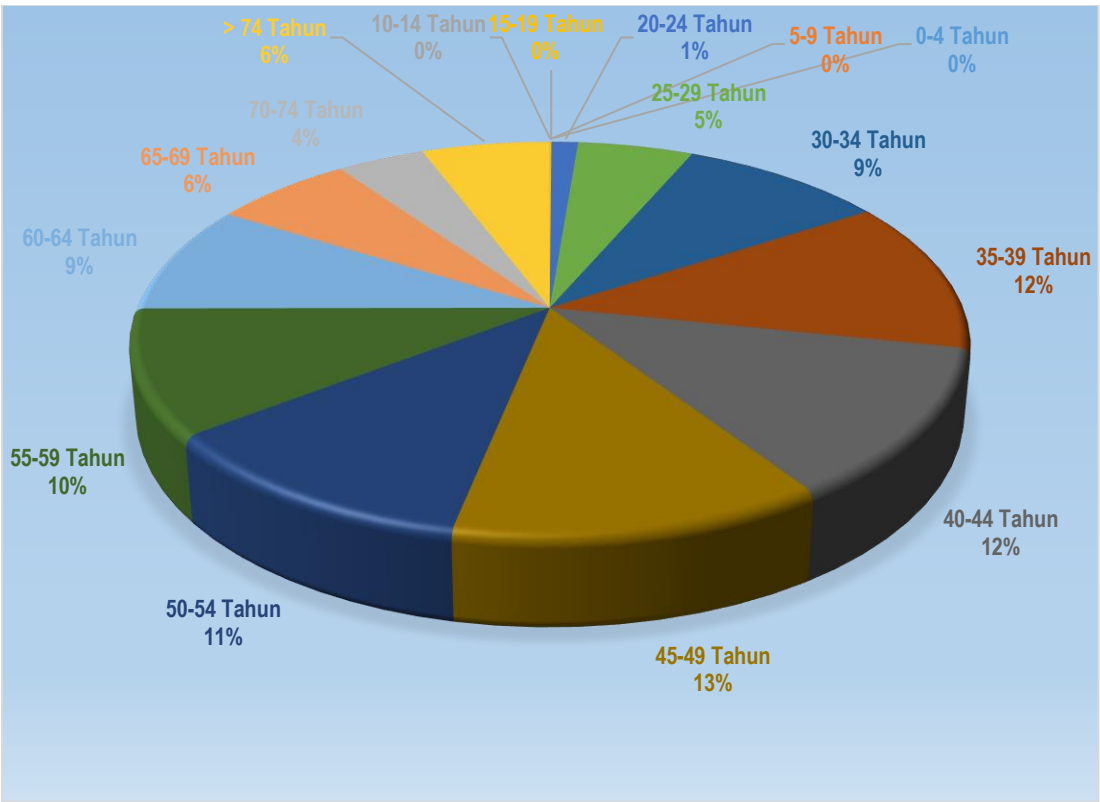

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 3Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Tahun 2018.

Kepala keluarga yang berumur sangat muda (15 – 19 tahun) dan berusia lansia sebagian besar tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dan padat penduduknya di Kota Surabaya. Kecamatan tersebut sebagian besar tersebut terletak di Surabaya bagian tengah.

Jumlah kepala keluarga yangberumur 15 – 19 tahun paling besar terdapat di Kecamatan Semampir dengan jumlah7,66 persen, seperti disajikan pada **Gambar 7.4**. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga yang berumur 15 – 19 tahun terkecil terdapat pada Kecamatan Kecamatan Gunung Anyar dengan persentase sebesar 0,90 persen.

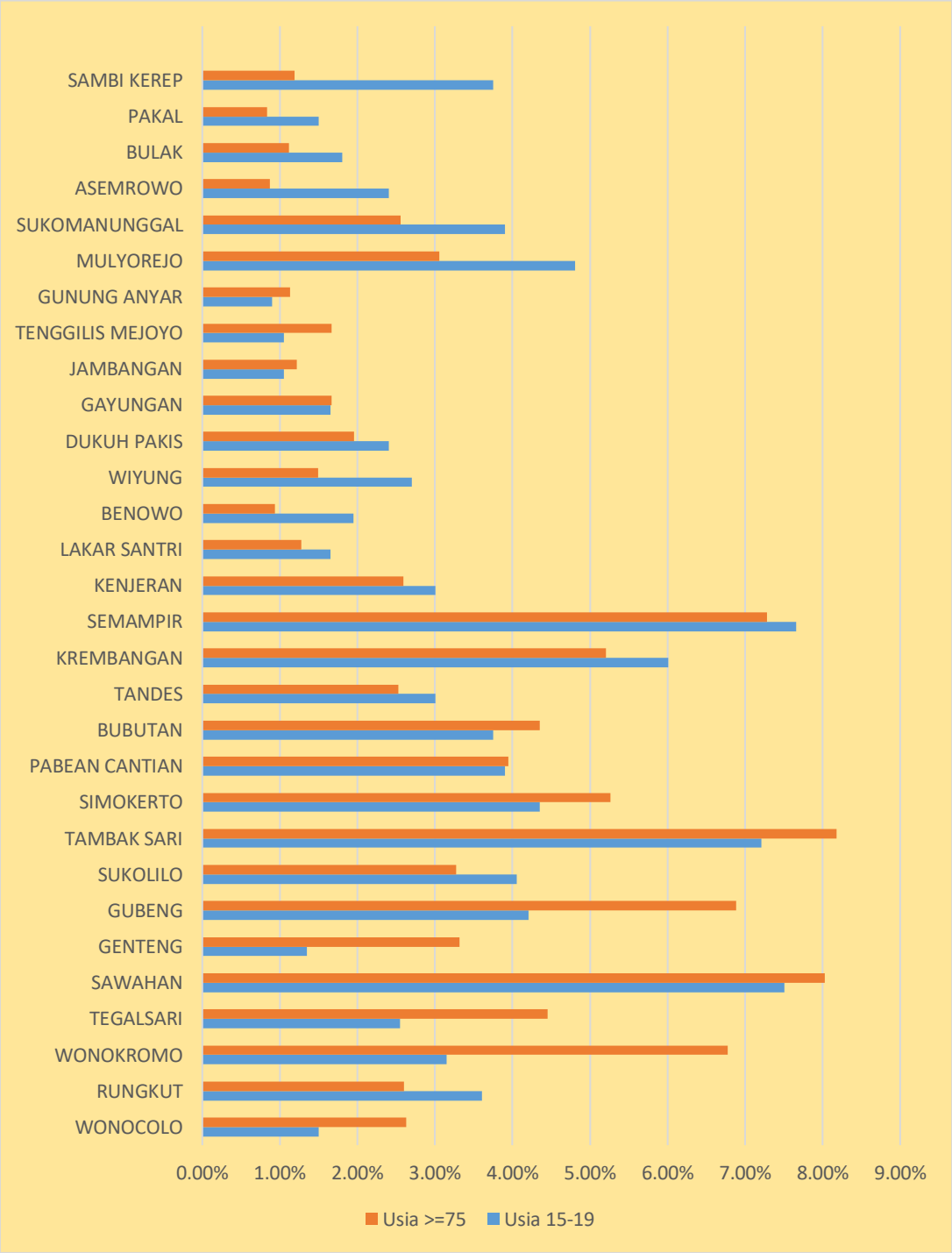

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 4Persentase Jumlah Kepala Keluarga Yang Berumur 15 – 19 Tahun dan Berumur ≥ 75 Tahun Menurut Kecamatan 2018.

Sementara kepala keluarga yang berumur ≥ 75 tahun terbanyak di Kecamatan, Tambaksari,yaitu 8,18 persen. Sedangkan Kecamatan Pakalmempunyai kepala keluarga berumur ≥ 75 tahun terkecil, yaitu kurang dari 0,83 persen.

7.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik kepala keluarga menurut status kawin digunakan untuk mengetahui jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang atau mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Berdasarkan registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya menunjukkan bahwa status perkawinan kepala keluarga di Kota Surabaya tahun 2018sebagian besar berstatus kawin. **Gambar 7.5**menunjukkan status perkawinan kepala keluarga dengan urutan terbesar 76 persen kawin, 13 persen cerai mati, 6 persen cerai hidup dan 5 persen belum kawin.

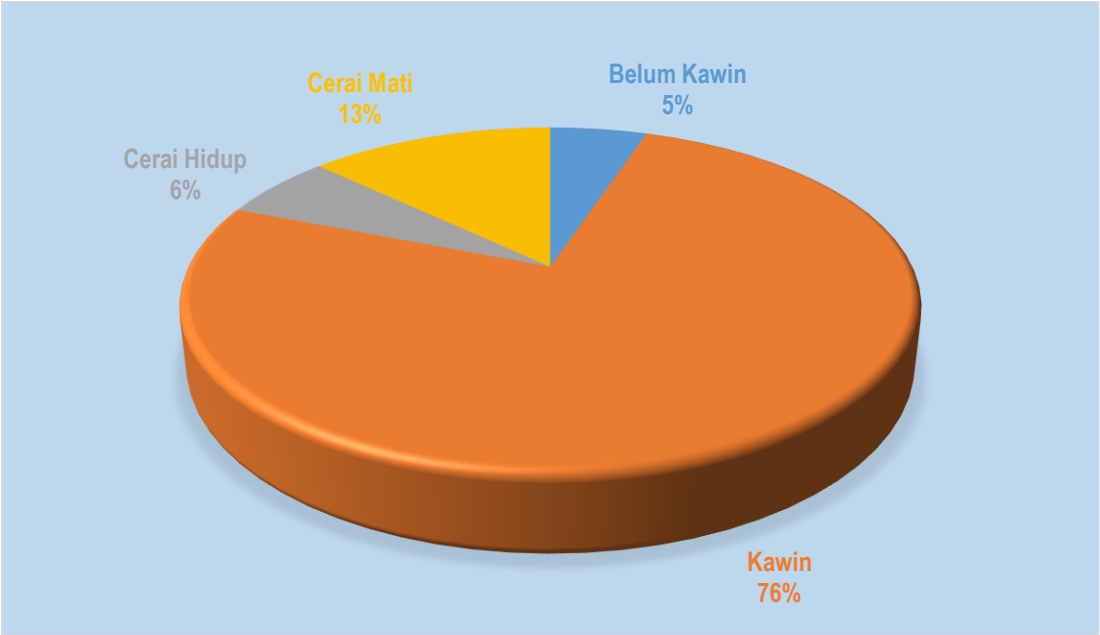

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 5Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Terdapat kecenderungan bahwa kepala keluarga dengan status kawin tinggal di wilayah kecamatan di Kota Surabaya pinggiran. 75,89 persen kepala keluarga di setiap kecamatan Surabaya pinggiran berstatus kawin, seperti disajikan pada **Tabel 7.1**.

Sebaliknya kecamatan di wilayah Surabaya tengah cenderung memiliki kepala keluarga dengan status kawin yang rendah. Kecamatan dengan presentase jumlah kepala keluarga berstatus kawin yang tinggi, maka kepala keluarga berstatus cerai mati dan belum kawin di kecamatan tersebut jumlahnya kecil.

Tabel 7. 1Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018 (*dalam persen*)

No.	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	Karang Pilang	1,76	2,54	2,59	2,37
2	Wonocolo	2,04	2,76	2,48	2,62
3	Rungkut	3,13	3,98	3,52	3,14
4	Wonokromo	5,70	5,30	6,33	6,58
5	Tegalsari	5,16	3,32	3,62	4,44
6	Sawahan	7,53	6,52	7,68	8,14
7	Genteng	3,72	1,92	2,17	2,59
8	Gubeng	5,87	4,61	5,23	5,90
9	Sukolilo	3,56	3,77	4,26	2,92
10	Tambak Sari	7,11	7,70	8,92	7,81
11	Simokerto	6,31	3,14	3,00	3,88
12	Pabean Cantian	4,06	2,61	2,78	3,09
13	Bubutan	4,52	3,37	3,54	4,16
14	Tandes	2,28	3,10	3,00	3,29
15	Krembangan	4,47	3,92	4,85	3,85
16	Semampir	6,35	6,09	4,68	5,80
17	Kenjeran	2,61	5,55	4,02	4,23
18	Lakar Santri	1,26	2,05	1,98	1,54
19	Benowo	1,10	2,20	1,77	1,86
20	Wiyung	1,81	2,48	2,30	1,89
21	Dukuh Pakis	2,15	2,07	2,11	1,90
22	Gayungan	1,54	1,57	1,48	1,53
23	Jambangan	0,88	1,78	1,83	1,61
24	Tenggilis Mejoyo	1,75	2,04	1,82	1,80
25	Gunung Anyar	1,45	1,99	1,70	1,65
26	Mulyorejo	3,73	2,98	3,34	2,42
27	Sukomanunggal	3,28	3,53	3,11	3,32
28	Asemrowo	1,19	1,55	1,21	1,20
29	Bulak	0,99	1,49	1,39	1,32
30	Pakal	1,01	1,89	1,43	1,41
31	Sambi Kerep	1,69	2,20	1,86	1,77
	Kota Surabaya	5,11	75,89	6,07	12,93

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut kepala keluarga yang belum kawin menurut kecamatan, menunjukkan bahwa Kecamatan Sawahan menduduki peringkat tertinggi dengan 7,53 persen. Selanjutnya disusul Kecamatan Tambaksari dan Kecamatan Simokerto dengan persentase masing-masing secara berurutan 7,11 persen dan 6,31persen. Sedangkan kecamatan dengan kepala keluarga belum kawin terendah sebagian besar berada wilayah kecamatan pinggiran Kota Surabaya, seperti: Kecamatan Jambangan dan Bulak. Jumlah kepala keluarga berstatus belum kawin tidak lebih dari 1 persen.

Sementara itu, kepala keluarga dengan status cerai hidup hampir merata di setiap kecamatan berkisar antara 1 – 8 persen. Beberapa kecamatan yang memiliki persentase jumlah kepala keluarga berstatus cerai hidup besar diantaranya: Kecamatan Tambaksari adalah kecamatan dengan persentase cerai hidup tertinggi yaitu sebesar 8,92 persen. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai hidup kecil sebagian besar di Kecamatan Asemrowo, Bulak, Pakal danGayungan, yaitu kurang dari 1,5 persen.

Beberapa kecamatan yang mempunyai persentase tertinggi untuk kepala keluarga berstatus cerai mati adalah Kecamatan Wonokromo, Sawahan danTambaksari, lebih dari 6 persen kepala keluarga di kecamatan tersebut berstatus cerai mati. Sedangkan kecamatan dengan kepala keluarga berstatus cerai matirendah adalah Kecamatan Asemrowo,Bulak dan Pakal. Jumlah kepala keluarga berstatus cerai mati di kecamatan tersebut adalah kurang dari 1,50 persen.

Kepala keluarga dengan status cerai mati sebagian besar tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk yang banyak dan kepadatan penduduk yang tinggi pula. Mereka sebagian besar adalah para lansia. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai mati rendah sebagian besar adalah kecamatan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan di wilayah pinggiran Kota Surabaya.

7.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan kepala keluarga di Kota Surabaya tergolong tinggi. Sebagian besar pendidikan kepala keluarga adalah tamat SLTA sederajat. Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang tamatan SLTA mencapai 42 persen,bahkan tercatat sekitar 18 persen kepala keluarga adalah tamatan perguruan tinggi (D3-S3).

Namun demikian, di Kota Surabaya masih terdapat kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat, meskipun jumlahnya relatif kecil. Tercatat sekitar 1 persen

kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat, seperti disajikan pada **Gambar 7.6**.

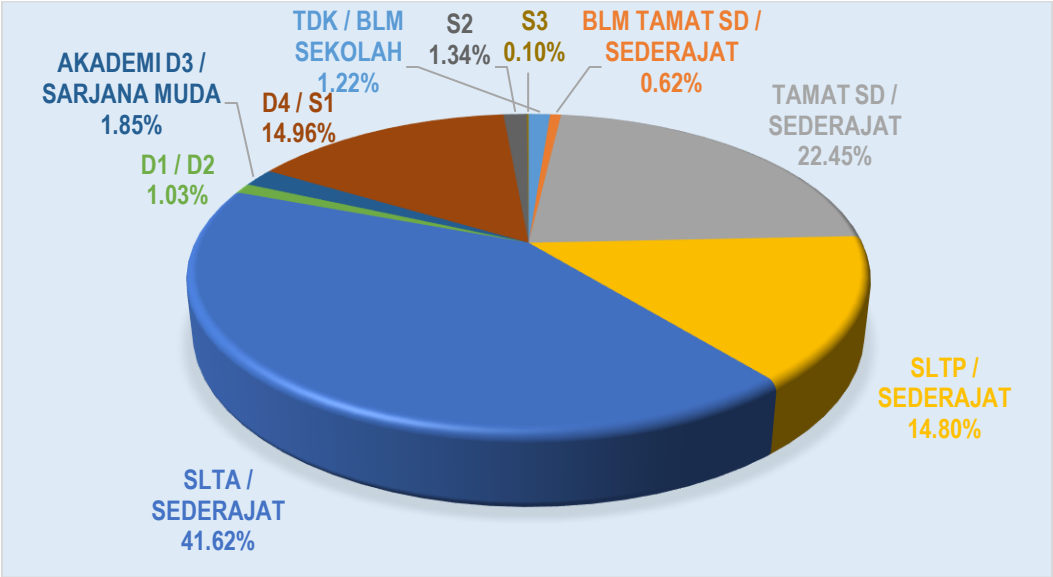

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 6Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Meskipun kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SDjumlah cukup sedikit, namun perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kota Surabaya. Kepala keluarga dengan pendidikan rendah biasanya rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan keluarganya. Rendahnya tingkat pendidikan di suatu keluarga, maka berakibat sangat minim pengetahuan dan ketrampilan, sehingga seringkali menjadi kelompok rumahtangga berpenghasilan rendah.

Oleh karena itu persebaran kepala keluarga dengan pendidikan rendah perlu diidentifikasi, agar antisipasi dini dan perencanaan layanan dasar dapat dioptimalkan. **Gambar 7.7** menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat sekolah dasar di Surabaya dirinci menurut kecamatan.Beberapa kecamatan dengan persentase jumlah kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SD tinggi di Kota Surabaya adalah KecamatanSemampir, Simokerto dan Asemrowo. Tercatat lebih dari 3 persen kepala keluarga di kecamatan-kecamatan tersebut mememiliki pendidikan yang rendah. Lebih lanjut kecamatan-kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi.

Sedangkan beberapa kecamatan denganpersentase jumlah kepala keluaga tidak sekolah/belum tamat SD rendah adalah Kecamatan Gayungan,Rungkut, Benowo dan

Tandes. Tercatat kurang dari 1 persen kepala keluarga yang tinggal di kecamatan tersebut memiliki pendidikan rendah (**Gambar 7.7**).

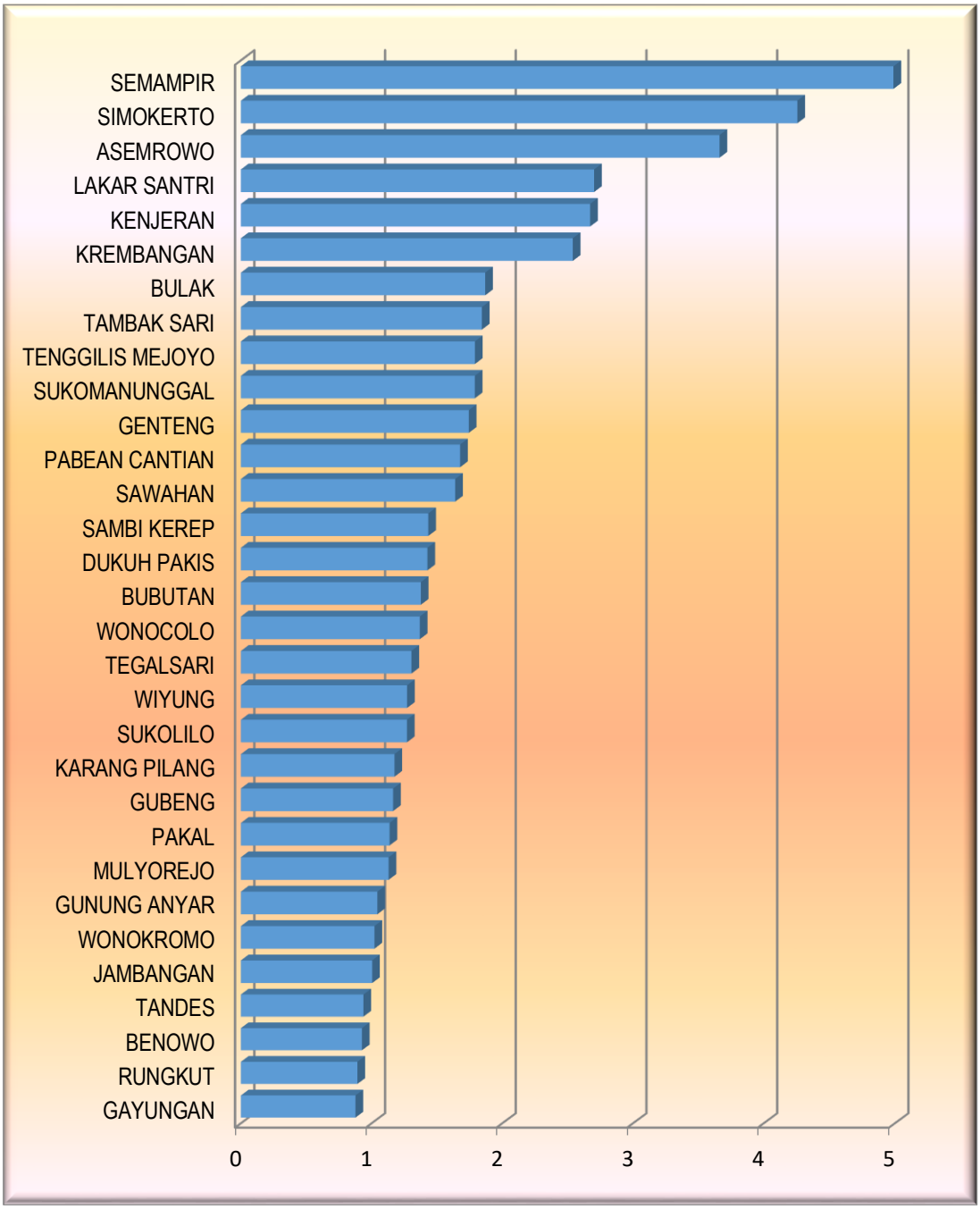

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 7Persentase Jumlah Kepala Keluarga yang Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD di Surabaya Tahun 2018.

7.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya telah memiliki pekerjaan tetap atau berstatus bekerja. Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2018, banyaknya kepala keluarga yang bekerja sebesar 82 persen. Pekerjaan kepala keluarga di Kota Surabaya adalah karyawan swasta, Tercatat sekitar 60,12 persen kepala keluarga di Kota Surabaya bekerja sebagai karyawan swasta, seperti disajikan pada **Tabel 7.2** dan **Gambar 7.8**. Pekerjaan terbanyak berikutnya adalah sebagai wiraswasta. Kepala keluarga yang bekerja sebagai wiraswastasebesar 12,27 persen. Kedua pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan terbanyak bagi kepala keluarga di Kota Surabaya adalah hal ini wajar.Karena Kota Surabaya merupakan Kota industri sekaligus Kota Perdagangan. Oleh karenanya membutuhkan tenaga kerja (SDM) bekerja di sektor tersebut.Disamping itu,kepala keluarga di Kota Surabaya juga bekerja di berbagai jenis pekerjaan diantaranya: PNS, TNI/Polri, guru, dan pensiunan.

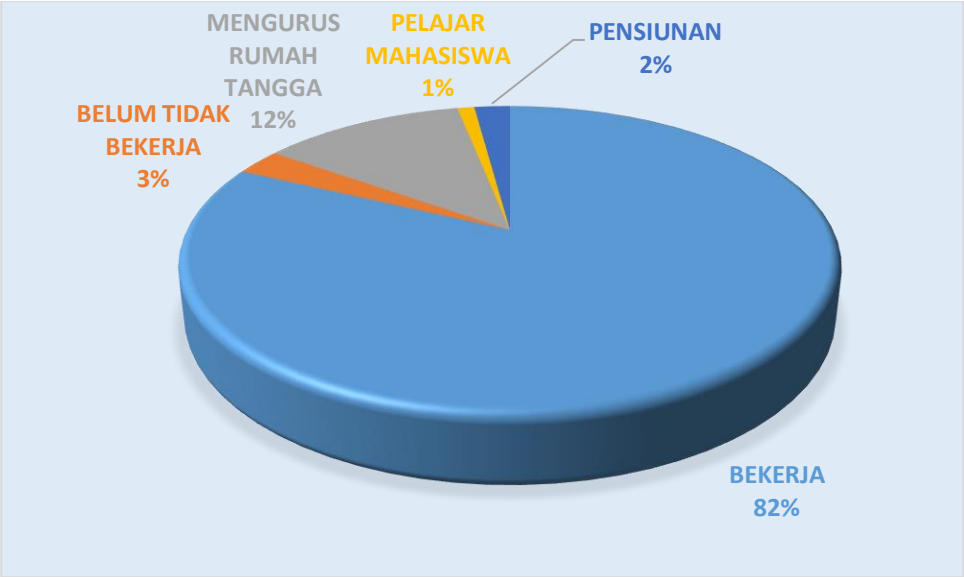

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 8Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Namun demikian, terdapat kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, menggurus keluarga, dan berstatus pelajar atau mahasiswa. Tercatat sekitar 16 persen kepala keluarga memiliki ketiga status pekerjaan tersebut. Ketiga pekerjaan merupakan kelompok yang tergolong rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan. Oleh karena perlu mendapatkan perhatian pemerintah Kota Surabaya dalam pemenuhan layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan dan pengentasan kemiskinan. Disamping itu,

terdapat pekerjaan kepala keluarga yang rentan dan pekerjaan yang tidak tetap, meskipun jumlahnya tidak banyak, seperti: buruh nelayan, buruh harian lepas, dan buruh tani perkebunan.

Tabel 7. 2Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan

No	*Pekerjaan*	*%*	*No*	*Pekerjaan*	*%*
1	Belum atau Tidak Bekerja	2,75%	46	Juru Masak	0,01%
2	MengurusRumahTangga	12,04%	47	Promotor Acara	0,00%
3	Pelajar Mahasiswa	1,00%	48	Anggota Dpr Ri	0,00%
4	Pensiunan	2,11%	49	Anggota Dpd	0,00%
5	Pegawai Negeri Sipil	3,16%	50	Anggota Bpk	0,00%
6	Tentara Nasional Indonesia	1,17%	51	Presiden	0,00%
7	Kepolisian RI	0,47%	52	Wakil Presiden	0,00%
8	Perdagangan	0,22%	53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0,00%
9	Petani Pekebun	0,23%	54	Anggota Kabinet Kementerian	0,00%
10	Peternak	0,00%	55	Duta Besar	0,00%
11	Nelayan Perikanan	0,12%	56	Gubernur	0,00%
12	Industri	0,03%	57	Wakil Gubernur	0,00%
13	Konstruksi	0,02%	58	Bupati	0,00%
14	Transportasi	0,02%	59	Wakil Bupati	0,00%
15	Karyawan Swasta	60,12%	60	Walikota	0,00%
16	Karyawan Bumn	0,36%	61	Wakil Walikota	0,00%
17	Karyawan Bumd	0,04%	62	Anggota DPRD Provinsi	0,00%
18	Karyawan Honorer	0,08%	63	Anggota DPRD Kabupaten Kota	0,00%
19	Buruh Harian Lepas	0,44%	64	Dosen	0,35%
20	Buruh Tani Perkebunan	0,03%	65	Guru	0,97%
21	Buruh Nelayan Perikanan	0,01%	66	Pilot	0,00%
22	Buruh Peternakan	0,00%	67	Pengacara	0,02%
23	Pembantu Rumah Tangga	0,03%	68	Notaris	0,01%
24	Tukang Cukur	0,00%	69	Arsitek	0,01%
25	Tukang Listrik	0,01%	70	Akuntan	0,00%
26	Tukang Batu	0,14%	71	Konsultan	0,01%
27	Tukang Kayu	0,03%	72	Dokter	0,31%
28	Tukang Sol Sepatu	0,01%	73	Bidan	0,01%
29	Tukang Las Pandai Besi	0,02%	74	Perawat	0,06%
30	Tukang Jahit	0,03%	75	Apoteker	0,01%
31	Tukang Gigi	0,00%	76	Psikiater Psikolog	0,00%
32	Penata Rias	0,00%	77	Penyiar Televisi	0,00%
33	Penata Busana	0,00%	78	Penyiar Radio	0,00%
34	Penata Rambut	0,00%	79	Pelaut	0,03%
35	Mekanik	0,04%	80	Peneliti	0,00%
36	Seniman	0,01%	81	Sopir	0,19%
37	Tabib	0,00%	82	Pialang	0,00%
38	Paraji	0,00%	83	Paranormal	0,00%
39	Perancang Busana	0,00%	84	Pedagang	0,68%
40	Penterjemah	0,00%	85	Perangkat Desa	0,00%
41	Imam Masjid	0,00%	86	Kepala Desa	0,00%
42	Pendeta	0,04%	87	Biarawati	0,01%
43	Pastor	0,00%	88	Wiraswasta	12,27%
44	Wartawan	0,02%	89	Lainnya	0,24%
45	Ustadz Mubaligh	0,01%			

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Jika dikaji persebaran kecamatan menurut kepala keluarga yang tidak/belum bekerja, maka terdapat beberapa kecamatan dengan jumlah yang besar. Yaitu Kecamatan Pabean Cantikan, Asemrowo, TAmbasari dan Simokerto. Tercatat lebih dari 4 persen kepala keluarga di kecamatan tersebut yang status pekerjaannya adalah tidak/belum bekerja. Detail jumlah kepala keluarga menurut kecamatan dan stutus pekerjaan selengkapnya disajikan pada**Gambar 7.9**.Disisi lain kecamatan-kecamatan tersebut juga termasuk kecamatan dengan status kepala keluarganya adalah mengurus rumahtangga dan pelajar/mahasiswa. Oleh karena itu kecamatan-kecamatan tersebut dapat dilakukan antisipasi dini terhadap wilayah rentan terhadap kesejahteraan.

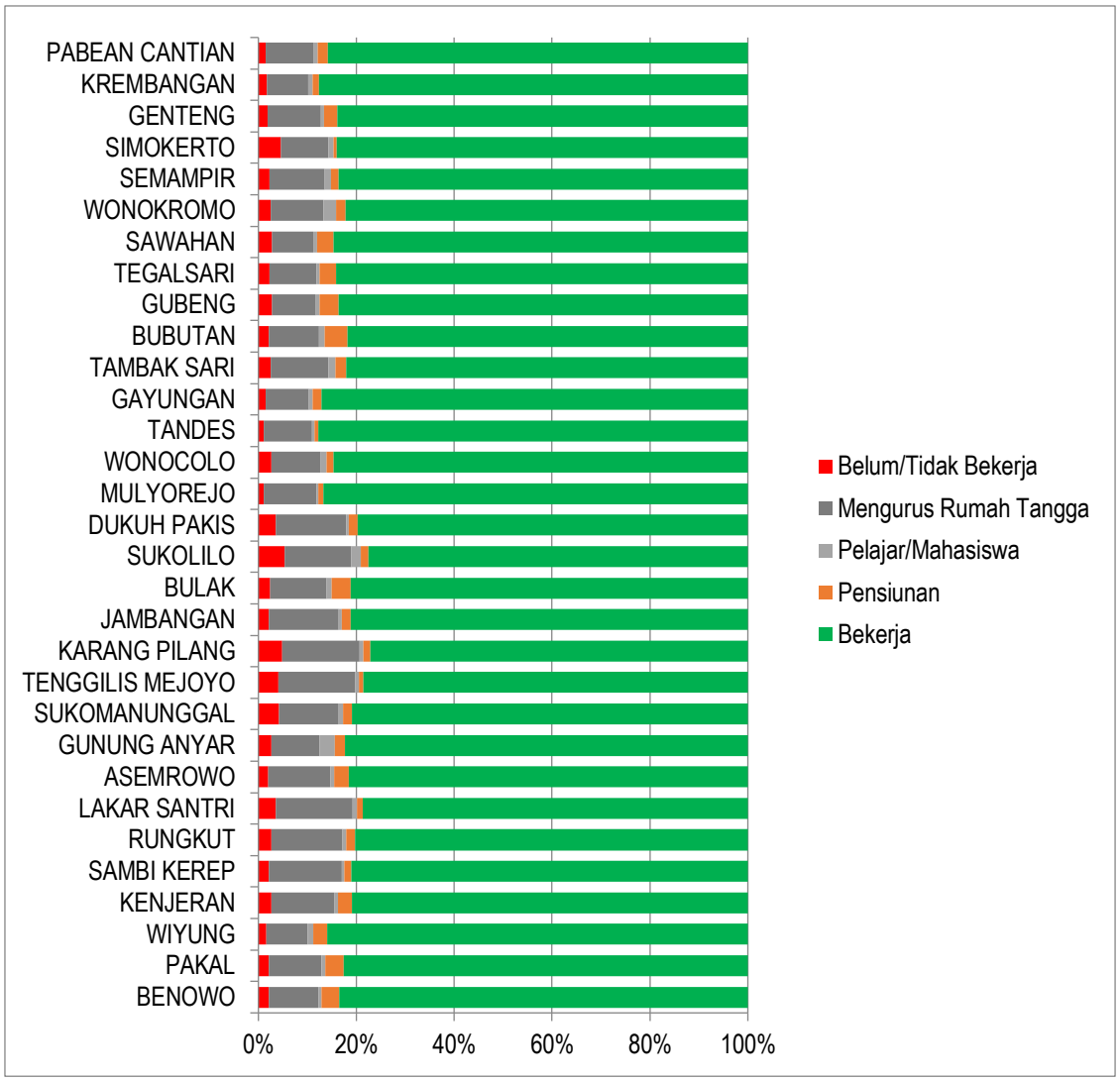

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 9Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan di Surabaya Tahun 2018.

7.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kota Surabaya sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menganggap bahwa laki-laki penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga.Sekitar80 persen keluarga di Kota Surabaya, kepala keluarganya adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut jenis kelamin kepala keluarga menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepala keluarga perempuan cenderung di kecamatan dengan penduduk yang padat, khusus di wilayah Surabaya bagian tengah, utara, seperti Kecamatan Tambaksari, Gubeng, Semampir, dan Sawahan, seperti disajikan pada **Gambar 7.10**.

Keluarga di kecamatan ini diduga karena pasangan (suaminya) meninggal dunia ataupun cerai. Sementara keluarga yang dikepalai laki-laki terbanyak terdapat di kecamatan di wilayah pinggiran, di wilayah Surabaya bagian utara, seperti Kecamatan Tambaksari,Gubeng, dan Semampir.

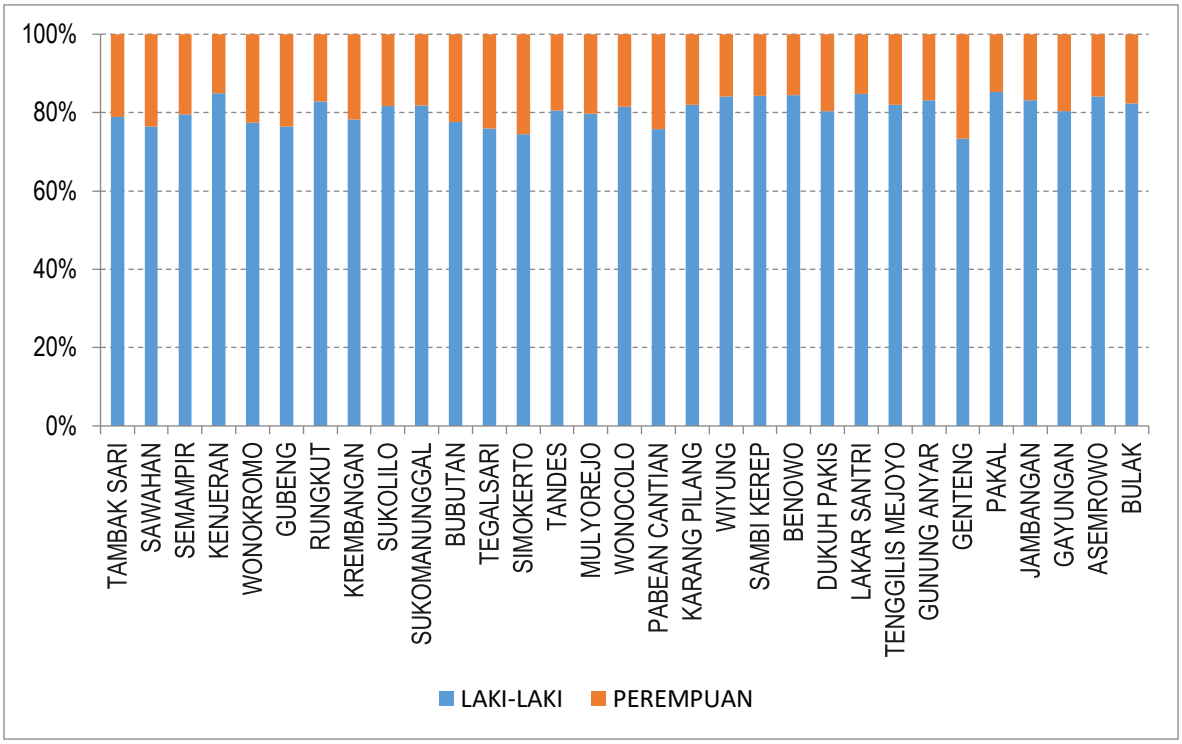

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 7. 10Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

VIII. JUMLAH PENDUDUK & INDIKATOR KUALITASMENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

Karakteristik penduduk menurut karakteristik sosial, meliputi: penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama, dan penduduk menurut kecacatan. Di samping disajikan pula indikator kualitas penduduk, meliputi: indikator pendidikan dan indikator tingkat kesejahteraan. Informasi ini penting bagi perencana pembangunan, pebisnis dan instansi lainnya dalam merencanakan pemgembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

8.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Indikator pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) penduduk di suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan menengah dan atau tinggi menunjukkan bahwa kualitas SDM di wilayah tersebut cukup baik sebagai modal dasar pembangunan. Sebaliknya semakin sedikit jumlah penduduk yang dapat menamatkan pendidikan menengah dan atau tinggi, seringkali menimbulkan berbagai permasalahan.

Modal SDM Kota Surabaya tergolong baik jika dibandingkan dengan SDM di kabupaten/kota di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan oleh pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Surabaya pada tahun 2018 sebagain besar adalah tamat SLTA/sederajat. Sekitar 29 persen penduduk Kota Surabaya telah berpendidikan SLTA/sederajat. Bahkan tercatat 13 persen telah berpendidikan diploma hingga jenjang S3, seperti disajikan pada **Gambar 8.1**.

Dengan kualitas SDM yang cukup tinggi di Kota Surabaya tersebut merupakan modal pembangunan yang perlu diberdayakan dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan rencana pembangunan di Kota Surabaya.

Yang perlu mendapat perhatian pemerintah Kota Surabaya adalah masih ada penduduk yang tidak sekolah dan atau belum tamat SD sebesar 29 persen. Jumlah tersebut termasuk penduduk usia balita dan anak yang sedang duduk di SD/ sederajat serta penduduk yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Meskipun jumlahnya sedikit, persoalan utama adalah mereka yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok rentan

dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak.

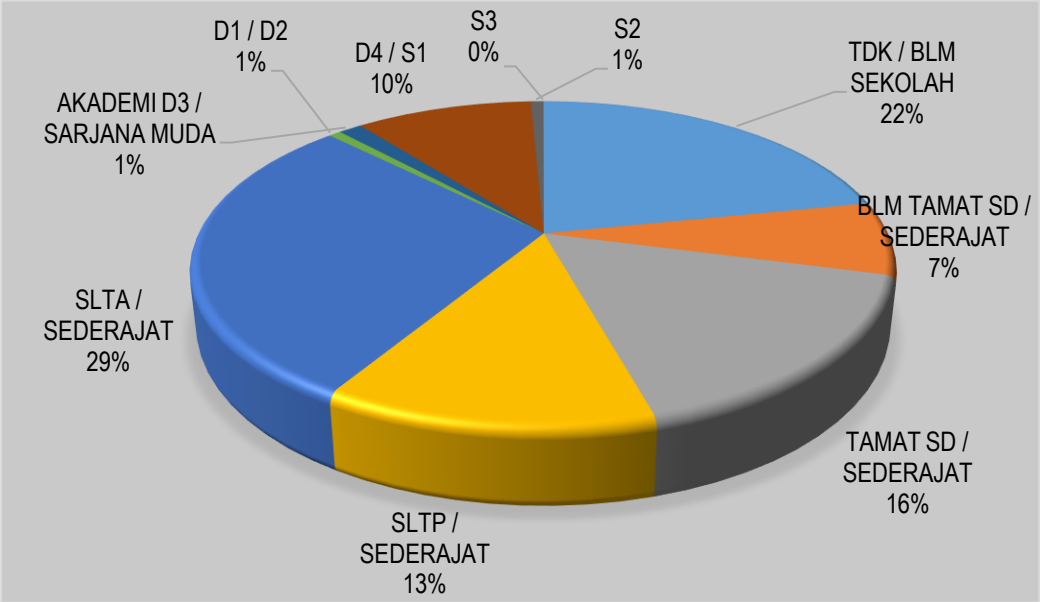

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 1 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2018.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kota Surabaya menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang tidak sekolah/belum tamat SD dan tamatan SD sebagian besar tinggal di Surabaya bagian utara. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bulak, Asemrowo, Kenjeran,Semampir, Krembangan,Pabean Cantian, dan Simokerto, seperti pada **Gambar 8.2**. Lebih dari separoh penduduk di kecamatan tersebut memiliki pendidikan tamatan SD ke bawah. Hal ini menunjukkan kualitas SDM di Kota Surabaya meskipun tergolong tinggi, namun persebarannya tidak merata.

Sementara itu, penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas, sebagian besar tinggal di kecamatan bagian tengah dan selatan Kota Surabaya. Lebih dari 60 persen penduduk di wilayah tersebut berpendidikan SLTP/sederjat ke atas. Kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Mulyorejo, Gunung Anyar, Tenggilis Mejoyo, Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis,Gubeng, Genteng, Tegalsari, Wonokromo, Rungkut, Wonocolo, dan Karangpilang. Hampir separoh kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas, seperti disajikan pada **Gambar 8.2**.

Khusus penduduk berpendidikan perguruan tinggi (mulai Diploma hingga S3) sebagian besar tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Gunung Anyar, Jambangan,Gayungan, Sukolilo,dan Rungkut. Lebih dari 20 persen penduduk di kecamatan tersebut memiliki

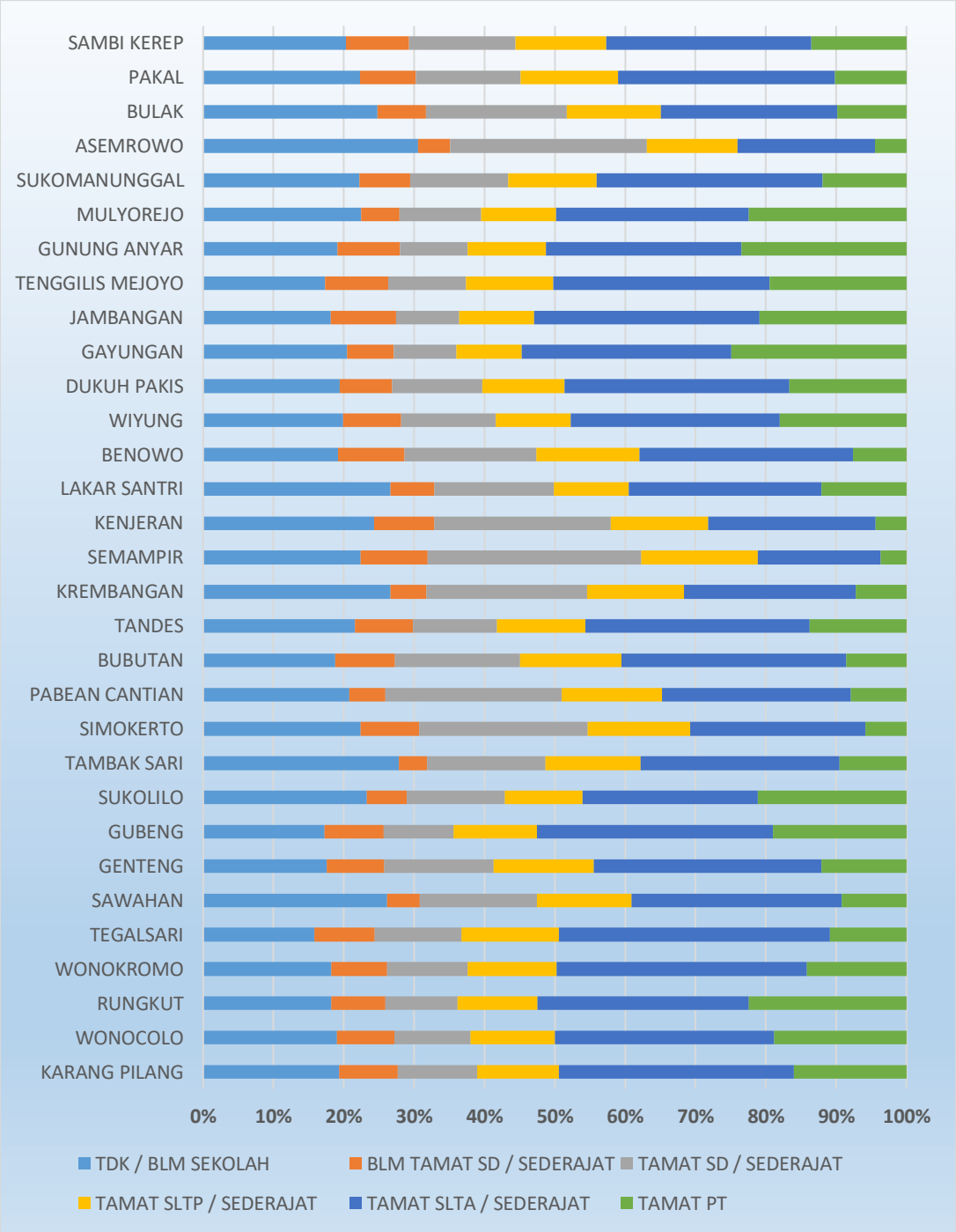

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 2 Persentase Penduduk per Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2018.

pendidikan pada jenjang diploma dan sarjana. Sedangkan kecamatan dengan pendidikan penduduk pada jenjang diploma dan sarjana terendah terdapat di Kecamatan Asemrowo, Kenjeran,dan Semampir. Tercatat kurang dari 5 persen penduduk di kecamatan terebut berpendidikan pada jenjang diploma dan sarjana.

8.2 Indikator Pendidikan

1) Angka Melek Huruf

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu kabupaten/kota dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi indikator angka melek huruf semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Surabaya sejak tahun 2010hingga tahun 2018menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya baik laki-laki maupun perempuan telah bebas buta membaca dan menulis yang ditunjukkan dengan angka melek huruf 100 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa penduduk Kota Surabaya mampu menyerap informasi dari berbagai media baik eletronik maupun cetak. Di samping itu, penduduk Kota Surabaya mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

2) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar.

APK murid pada jenjang SD/sederajat Kota Surabaya tahun 2018mencapai 99,78 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana di tahun 2017106,40, seperti disajikan pada **Gambar 8.3**.Keragaman APK SD/Sederajat di kecamatan cukup beragam mulai 57,01 persen – 153,69persen.Sebagian besar APK SD/Sederajat di tiap kecamatan lebih dari 100 persen. Hampir 75 persen kecamatan di Kota Surabaya memiliki APK SD/Sederajat lebih dari 100 persen.Terdapat 13 kecamatan yang memiliki APK SD/Sederajat dibawah 100 persen, seperti disajikan pada **Gambar 8.4**.Kecamatan dengan APK SD/Sederajat di bawah 100 persen adalah Kecamatan Pabean Cantian,Asemrowo,Simokerto, Wonokromo, Sawahan, Tambaksari,Gunung Anyar, Bubutan dan Sambikerep.

Kecamatan dengan APK SD/Sederajatdi bawah 100 persen diduga kemungkinan besar banyak anak usia 7 – 12 tahun yang bersekolah di luar kecamatan tersebut, sehingga kecamatan tempat tujuan bersekolah anak tersebut mengakibatkan APK meningkat lebih dari 100 persen. Hal yang harus dilakukan adalah pemerataan kualitas pendidikan SD/MI di semua kecamatan, sehingga tidak menggumpul di kecamatan tertentu.

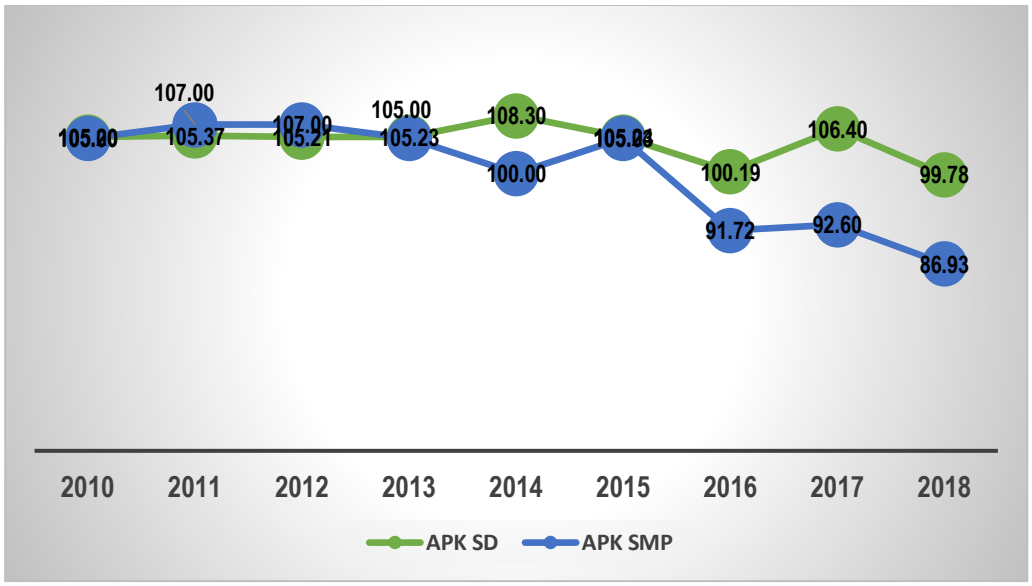

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 3 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Murid SD/Sederjat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2018.

Sama halnya dengan APK SD/Sederajat, APK SMP/Sederajat tahun 2018 lebih rendah dari kondisi ideal, yaitu 86,93persen, seperti disajikan pada **Gambar 8.3**.

Disamping itu, APK SMP/Sederjat kecamatan lebih beragam daripada APK SD/Sederajat, yaitu berkisar antara 37,23persen – 188,76 persen. APK terendah terdapat di Kecamatan Sawahan, sedangkan tertinggi terdapat di Kecamatan Genteng. Sementara itu separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki APK SMP/Sederjat lebih dari 100 persen (kondisi ideal), dan sebaliknya separoh kecamatan lainnya juga memiliki APK yang kurang dari ideal (100 persen), seperti disajikan pada **Gambar 8.4**.

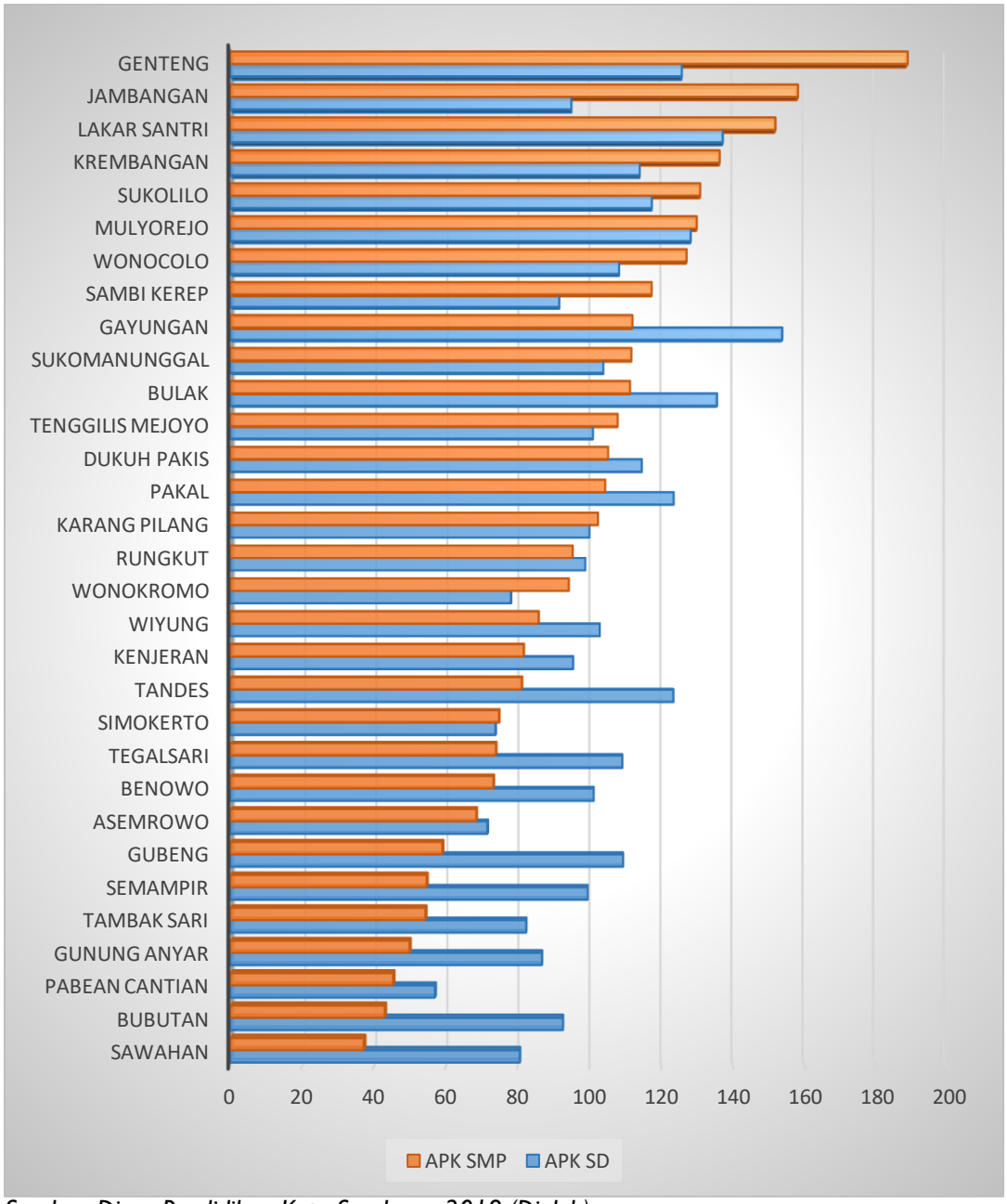

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 4 Angka Partisipasi Kasar Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2018.

3) Angka Partisipasi Murni

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yan sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan

partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standart kelompok umur.

APM murid SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2018 adalah 93,04 persen hampir sama dengan tahun 2017, yaitu 93,90persen.Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun, 93-94 orang bersekolah pada jenjang SD/ sederajat.Sementara APM pada jenjang SMP/Sederajat tahun 2018 adalah 72,8 persen mengalami penurunan dibandingkantahun 2017. APM murid SMP/Sederajat Kota Surabaya tahun 2017adalah 76,3 persen.Angka ini memberikan gambaran bahwa dari 100 penduduk usia 13 – 15 tahun, terdapat 72-73 orang yang bersekolah pada jenjang SMP/ sederajat.

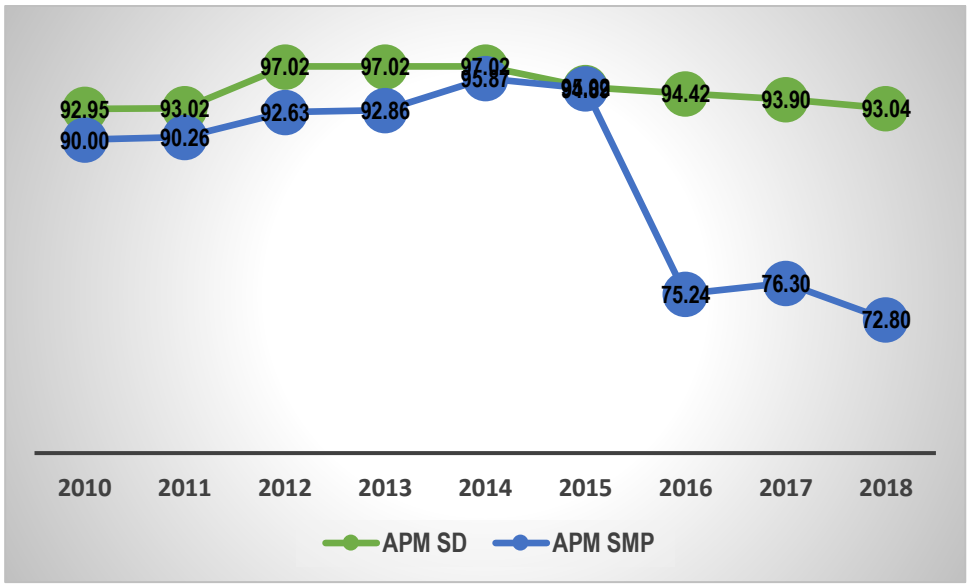

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 5 Perkembangan Angka Partisipasi Murni Murid SD/Sederjat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2018.

Berdasarkan persebaran capaian APM SD/Sederajat menurut kecamatan cukup beragam yaitu berkisar antara 52,77 persen sampai dengan 141,85 persen, seperti disajikan pada **Gambar 8.6**. Lebih Separoh kecamatan di Kota Surabaya capaian APM SD/Sederajat dibawah 100 persen dan sisanya melebihi 100 persen.

Kecamatan dengan capaian APM SD/Sederajat melebihi 100 persen menunjukkan bahwa jumlah siswa SD/MI dengan usia 7-12 tahun melebihi jumlah penduduk usia 7-12 tahun di kecamatan tersebut. Siswa SD/Sederajat yang sedang bersekolah di kecamatan tersebut berasal dari kecamatan lain Kota Surabaya atau dari luar kabupaten lain sekitarnya. Sementara kecamatan dengan APM SD/Sederajat kurang

dari 100, siswa SD/Sederajat masih ada yang berusia kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

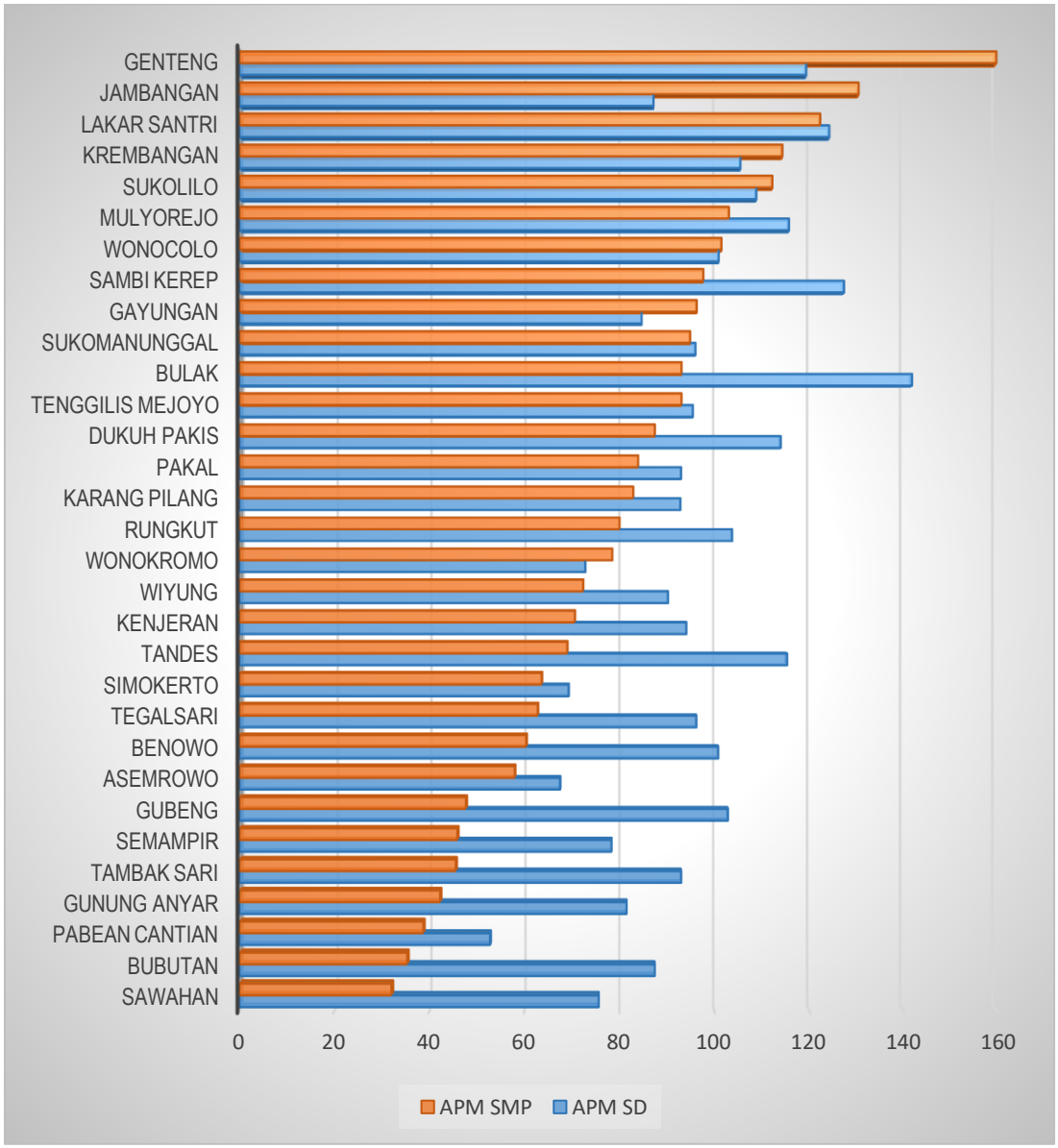

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 6 Angka Partisipasi Murni Murid SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya Tahun 2018.

Kecamatan yang mempunyai APM SD/Sederajat cukup tinggi melebihi 120 persen, yaitu Kecamatan Lakar Santri, Bulak dan Gayungan, Sedangkan kecamatan-kecamatan yang capaian APM SD/Sederajat rendah dibawah 80 persen, diantaranya: Kecamatan Tambak Sari, Sawahan, Wonokromo, Asemrowo, Simokerto, dan

Pabean Cantian. Kecamatan-kecamatan tersebut baik dengan kategori APM rendah maupun tinggi hampir sama dengan tahun tahun sebelummnya.

APM SMP/Sederajat menurut kecamatan di Kota Surabaya juga cukup beragam, yaitu berkisar antara 32 persen sampai dengan 160 persen.Lebih dari separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki APM SMP/Sederajat dibawah 100 persen dan sisanya melebihi 100 persen. Beberapa kecamatan yang APM SMP/Sederajat cukup tinggi, diantaranya: Genteng, Jambangan dan Lakar Santri, seperti disajikan pada **Gambar 8.6**. Kecamatan-kecamatan tersebut pada tahun sebelumnya juga memiliki APM yang tinggi.Sedangkan kecamatan dengan capaian APM SMP/Sederajat rendah, diantaranya: Sawahan, Bubutan, Gunung Anyar, Pabean Cantian, Semampir dan Tambak Sari. Kecamatan yang memiliki APM SMP/Sederajat rendah cenderung sama dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan persebaran APM kecamatan menunjukkan adanya hubungan positif antara APM SD/Sederajat dan SMP/Sederajat. Artinya bahwa semakin tinggi APM SD/Sederajat, maka semakin tinggi pula APM SMP/Sederajat.

Disamping itu, APM sangat beragam, khususnya SMP/Sederajat menunjukkan adanya kualitas sekolah pada jenjang SMP yang masih belum merata. Kecamatan yang memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka hampir semua jenjang pendidikan cenderung akan baik. Hal ini memicu orang tua wali murid cenderung memilih pada sekolah-sekolah favorit di Kota Surabaya yang terletak pada kecamatan tertentu. Hal ini ditunjukkan beberapa kecamatan yang memiliki APM tinggi (melebihi 100 persen) semua jenjang pendidikan.

4) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Menurut Dinas Pendidikan Kota Surabaya, APS pada semua jenjang pendidikan tergolong kecil mulai tahun 2011-2017. APS murid pada jenjang SD/Sederajatdi Kota Surabaya terkecil diantara jenjang pendidikan diatasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswa SD/Sederajat tidak ada yang putus sekolah (*drop out*).

Demikian juga pada jenjang SMP/Sedreajat, jumlah siswa yang putus sekolah (*drop out*) mengalami penurunan yang cukup tajam sejak tahun 2014, bahkan sejak 2015 hingga 2017APS SMP/Sederajat adalah nol, seperti disajikan pada **Gambar 8.7**.

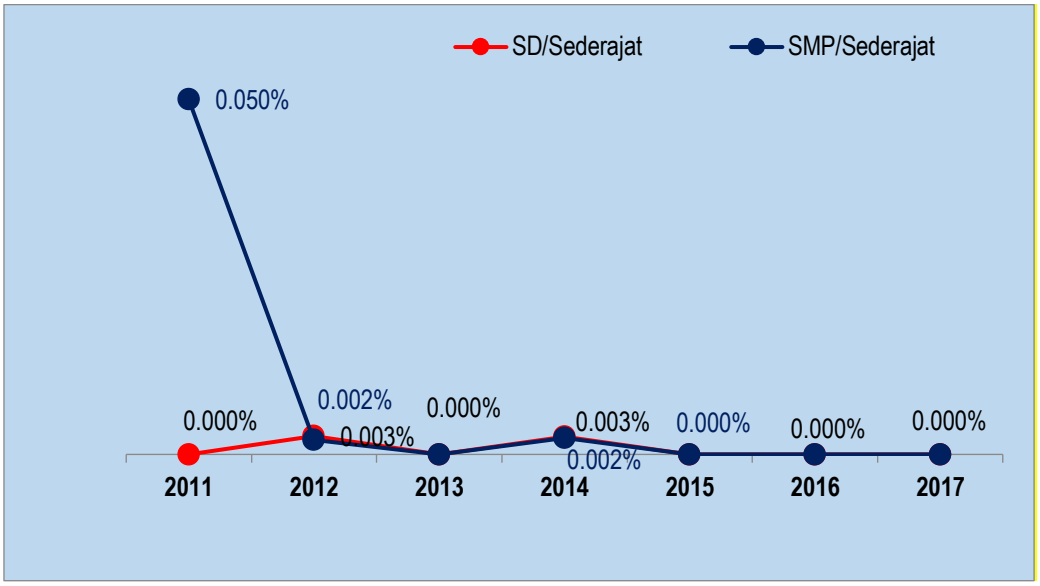

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 7 Perkembangan Angka Putus Sekolah SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya 2011-2018.

8.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah Islam. Persentase penduduk Kota Surabaya yang beragama Islam mencapai 85,35 persen. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Kristen sebesar 8,98 persen, sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Budha, Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara berurutan adalah 3,94 persen, 1,45 persen, 0,26 persen, 0,02 persen dan 0,01 persen (lihat **Gambar 8.8**).

Beberapa kecamatan dengan penduduk beragama Islam tertinggi, diantaranya: Kecamatan Semampir, Asemrowo, Kenjeran, Benowo, Jambangan, dan Pakal. Tercatat lebih dari 90 persen penduduk di kecamatan tersebut beragama Islam.

Sementara itu, kecamatan dengan pemeluk agama Kristen terbanyak adalah Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Genteng, Wiyung, dan Sambikerep. Lebih dari 12 persen penduduk di kecamatan tersebut memeluk agama Kristen, seperti disajikan pada **Gambar 8.9**.

Penduduk yang beragama Katholik di Kota Surabaya sebagian besar tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Tenggilis Mejoyo, dan Sukolilo. Jumlah penduduk yang beragama Katholik lebih dari 7 persen. Sementara penduduk yang beragama Budha banyak tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Genteng, Simokerto, dan Dukuh Pakis. Untuk penduduk yang beragama Hindhu sebagian besar tinggal di

Kecamatan Gayungan, Bulak, Sukolilo, Wiyung, Gunung Anyar, dan Rungkut, seperti disajikan pada **Gambar 8.9**.

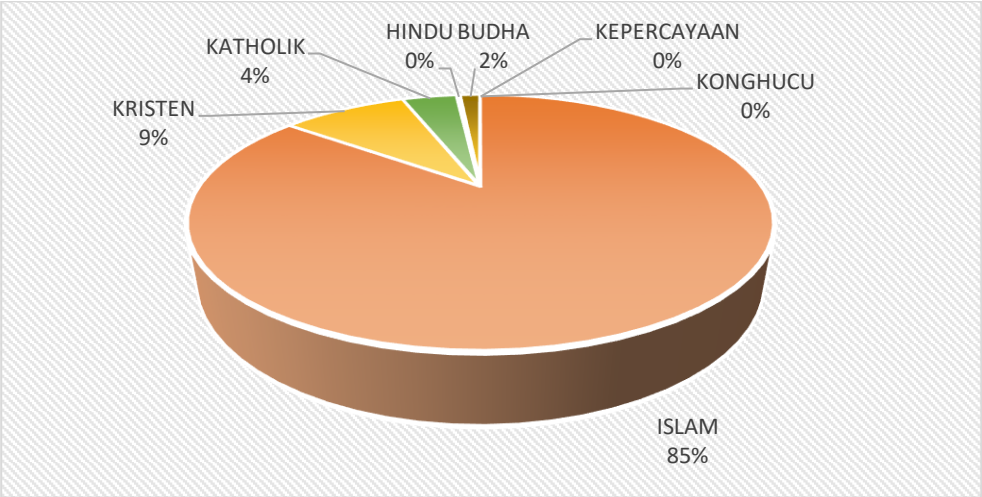

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 8 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2018.

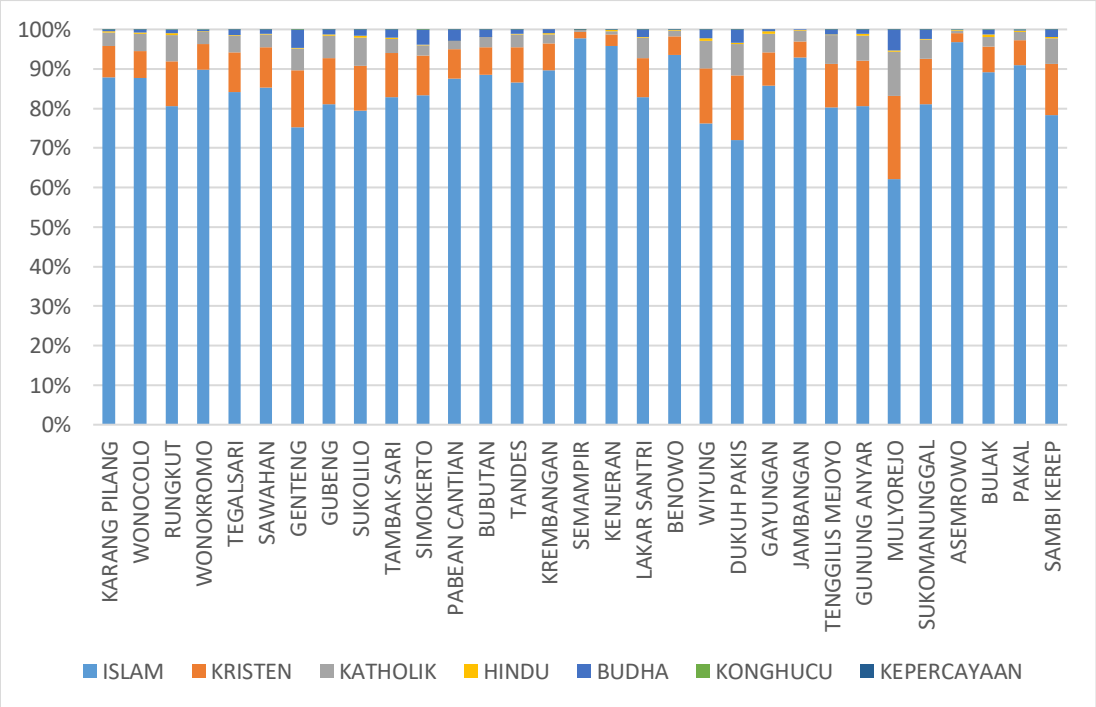

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 9 Persentase Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Agama dan Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

8.4 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Berdasarkan Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 dan PP nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan penyandang cacat, maka diperlukan usaha-usaha yang kongkret dari Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk yang menderita cacat. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang cacat.

Jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Surabaya pada tahun 2018 sebesar 5.434 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu 6.102 jiwa. Jenis cacatyang tercatat adalah semua jenis penyandang cacat, meliputi cacat fisik, cacat mental/jiwa, cacat netra/buta, fisik dan mental, cacat rungu dan cacat lainnya.

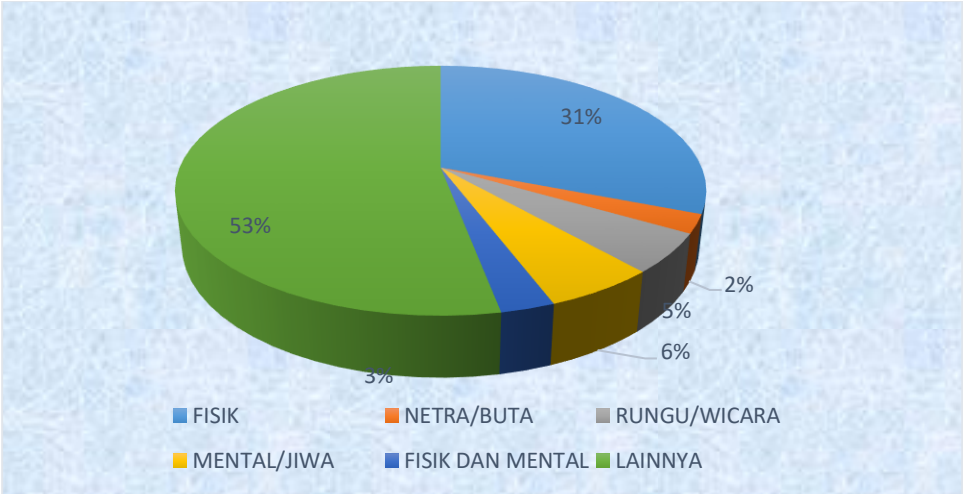

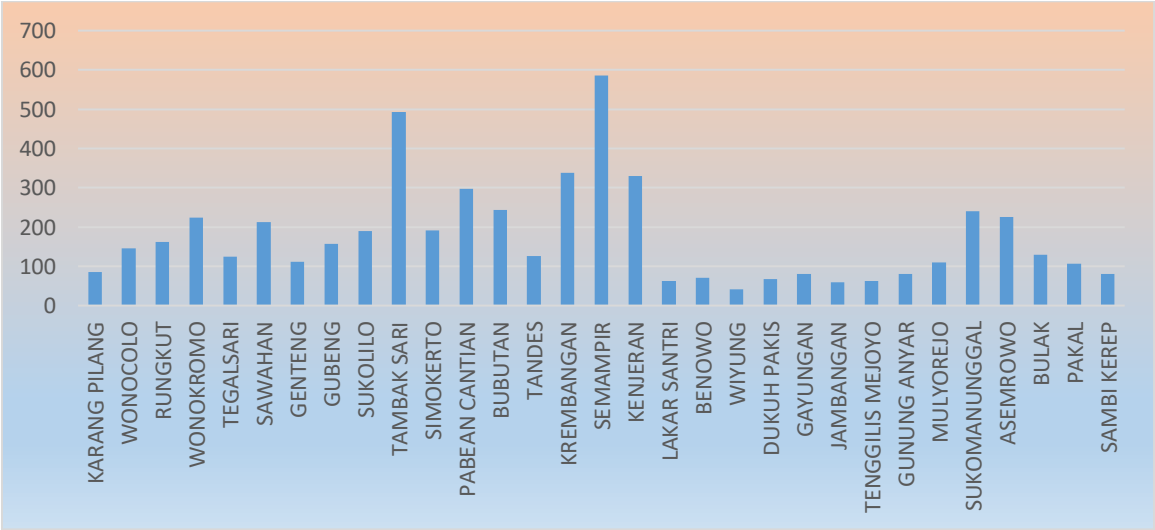

Sumber: Dinas Sosial Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 10Jumlah Penyandang Cacat di Kota Surabaya Tahun 2018.

Penduduk penyandang menyebar di seluruh kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan Semampirdan Kecamatan Tambaksariadalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang cacat terbanyak. Lebih dari 400 jiwa penduduk penyandang cacat tinggal di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan dengan penduduk penyandang cacat relatif sedikit adalah Kecamatan Wiyung, Jambangan, Tenggilis Mejoyo, Lakar Santri, dan Dukuh Pakis, seperti pada **Gambar 8.10**. Penduduk penyandang cacat yang tinggal di kecamatan tersebut adalah kurang dari 70 jiwa.

Sementara itu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Surabaya tahun 2018 adalah 77.808 jiwa. Jumlah PMKS tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tahun 2016 dan 2017 yang masing-masing dengan jumlah PMKS secara berurutan 56.231 orang dan47.633orang.

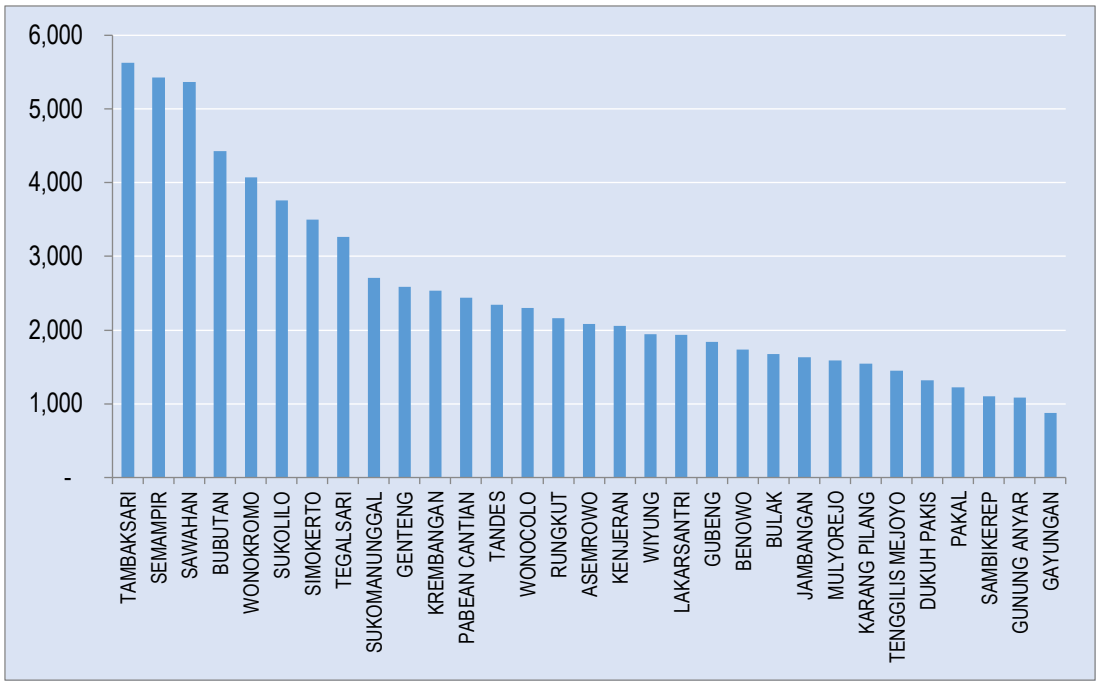

Sumber : Dinas Sosial Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 8. 11 Jumlah Penduduk PMKS per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Berdasarkan persebaran PMKS per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Tambaksarimempunyai penduduk PMKS paling tinggi, yaitu masing-masing 5.631 jiwa, seperti pada **Gambar 8.11**. Hal ini wajar karena di Tambaksari terdapat penampungan berbagai jenis PMKS yaitu di Liponsos Keputih.

Sementara Kecamatan Gayunganmemiliki penduduk PMKS relative kecil. Tercatat kurang dari 1.000 jiwa penduduk PMKS tinggal di masing-masing kecamatan.

IX. KELAHIRAN DAN KEMATIAN PENDUDUK

Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu adalah Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR). Nilai CBR dari masa ke masa dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, nilai CBR dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah bayi lahir hidup dan jumlah ibu hamil.

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi. yang dapat mempengaruhi jumlah dan struktur umur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*: CDR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematian secara umum, tidak memperhitungkan pengaruh umur dan jenis kelamin. Tingkat kematian dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab lainnya. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare. yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu wilayah.

Beberapa indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup atau kesehatan di suatu wilayah diantaranya: angka kematian bayi (*infant mortality rate*: IMR/AKB), angka kematian neonatal, angka kematian post neo-natal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu.

Bab ini membahas kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) penduduk Kota Surabaya. Fertilitas atau kelahiran dan mortalitas atau kematian merupakan komponen penambah jumlah penduduk selain faktor migrasi. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi,

pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada selanjutnya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

9.1 Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang.

Jumlah kelahiran hidup yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya selama tahun 2018 adalah 32.529 peristiwa kelahiran. Rata-rata kelahiran hidup di Kota Surabaya 2018 adalah 2.716 kelahiran per bulan atau 90 kelahiran per hari. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 terdapat penurunan yang cukup signifikan pada jumlah kelahiran. Jumlah kelahiran hidup di Kota Surabaya tahun 2017 adalah 62.125 peristiwa kelahiran dengan rata-rata 5.177 kelahiran per bulan.

Terdapat empat kecamatan dengan jumlah kelahiran lebih dari 2000 jiwa pada tahun 2018, yaitu Tambaksari, Semampir, Kenjeran, dan Sawahan. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kelahiran tergolong kecil selama tahun 2018, yaitu kurang 600 jiwa, meliputi Kecamatan Gayungan, Bulak, Asemrowo, Genteng, dan Jambangan, seperti disajikan pada **Gambar 9.1**.

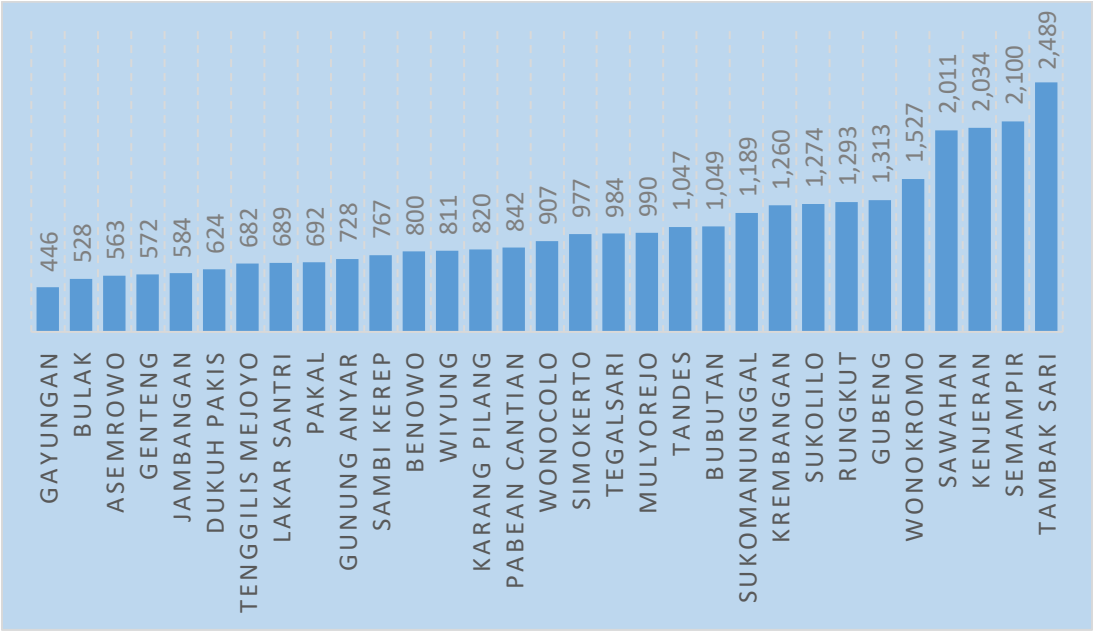

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 9. 1Jumlah Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2018.

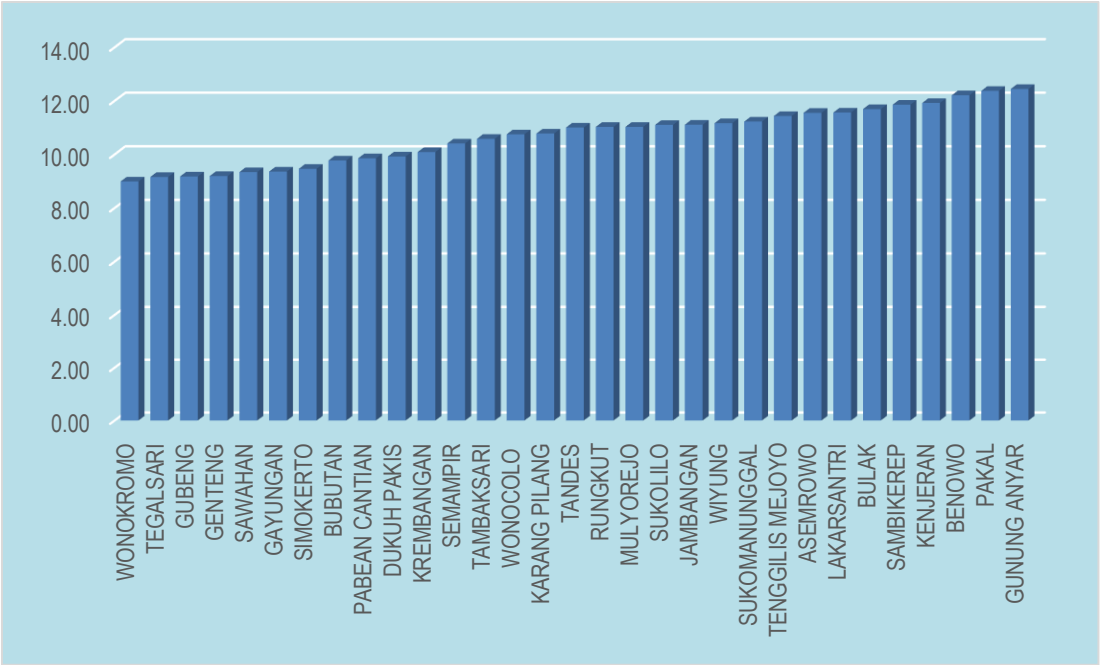

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 9. 2 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2018.

Berdasarkan indikator angka kelahiran kasar, pada tahun 2018 besarnya angka kelahiran kasar di Kota Surabaya mencapai 10,50 per tahun. Artinya bahwa terdapat 10-11 bayi lahir di setiap 1000 penduduk. Terdapat perbedaan yang nyata angka kelahiran kasar antara tahun 2018 dan tahun 2017. Angka kelahiran kasar di Kota Surabaya tahun 2017 mencapai 20,36 per tahun, artinya bahwa ada 20-21bayi lahir pada setiap 1000 penduduk. Berdasarkan persebaran kecamatan, beberapa kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar yang cukup tinggi, dengan angka lebih besar dari 12, diantaranya: Kecamatan Benowo, Pakal dan Gunung Anyar.Angka kelahiran kasar kelahiran kecamatan tersebut diperlihatkan pada **Gambar 9.2**. Secara geografis, terdapat kecenderungan bahwa angka kelahiran kasar penduduk di kecamatan pinggiran lebih tinggi daripada kecamatan di wilayah pusat.

9.2 Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar

Jumlah kematian yang teregistrasi selama tahun 2018 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah 14.696 jiwa, dengan rata-rata 1.224 jiwa per bulan atau rata-rata 41 jiwa per hari. Terdapat penurunan jumlah kematian dari tahun 2017. Jumlah kematian yang terregistrasi selama tahun 2017 adalah 25.328 jiwa, dengan rata-rata 2.111 jiwa per bulan atau rata-rata 70 jiwa per hari.

Terdapat 2 (dua) kecamatan dengan jumlah kematian penduduk tergolong tinggi, yaitu lebih dari 1000 jiwa selama tahun 2018. Dua kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sawahan dan Tambaksari. Kedua kecamatan tergolong jumlah penduduknya terbesar di Kota Surabaya, yang terletak di wilayah Surabaya tengah. Sementara kecamatan dengan jumlah kematian tergolong kecil (kurang dari 300 jiwa) pada tahun 2018, meliputi Kecamatan Bulak, Asemrowo, Paka;, Jambangan, Gununganyar, Gayungan, Dukuh Pakis, dan Tenggilis Mejoyo, seperti disajikan pada **Gambar 9.3**.

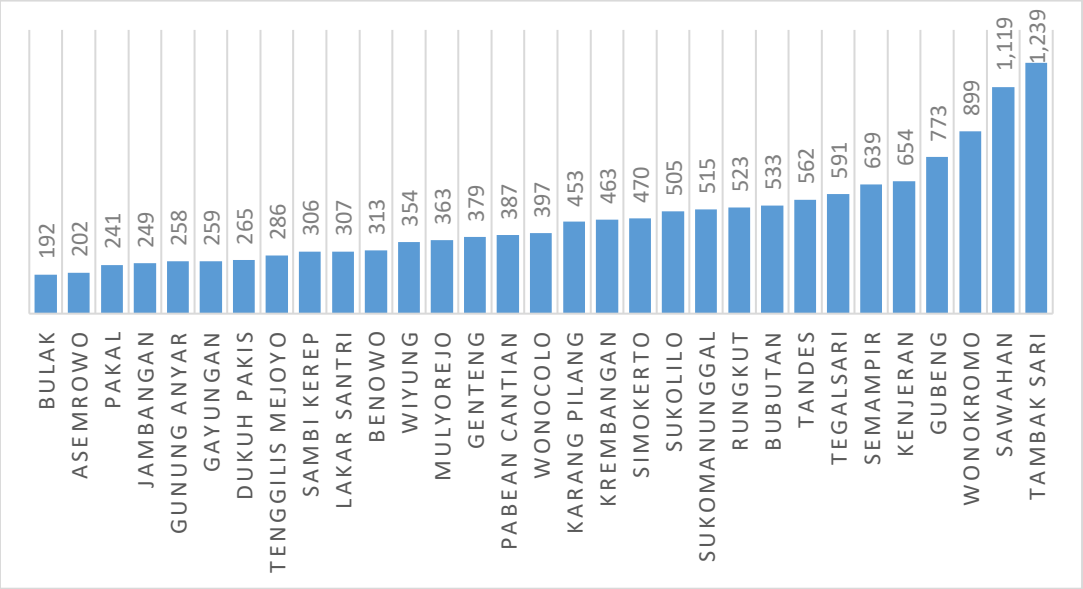

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 9. 3Jumlah Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Angka kematian kasar Kota Surabaya pada tahun 2018 mencapai 4,74per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 4-5 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk. Angka ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2017. Angka kematian kasar tahun 2016 sebesar 8,30 per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 8-9 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk.

Lebih sepertiga kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka kematian kasar lebih tinggi daripada angka Kota Surabaya, yaitu Kecamatan Genteng, Karangpilang, Tandes, Tegalsari, Gayungan,Gubeng, Wonokromo, Tambaksari, Sawahan, Lakarsantri, Bubutan, Wiyung, Sukomanunggal, Tenggilis Mejoyo dan Benowo.

Sementara itu, kecamatan dengan angka kematian kasar terendah adalah kecamatan Semampir, Krembangan dan Kenjeran dengan angka kematian kurang dari4 per 1000 penduduk, seperti disajikan pada **Gambar 9.4**.

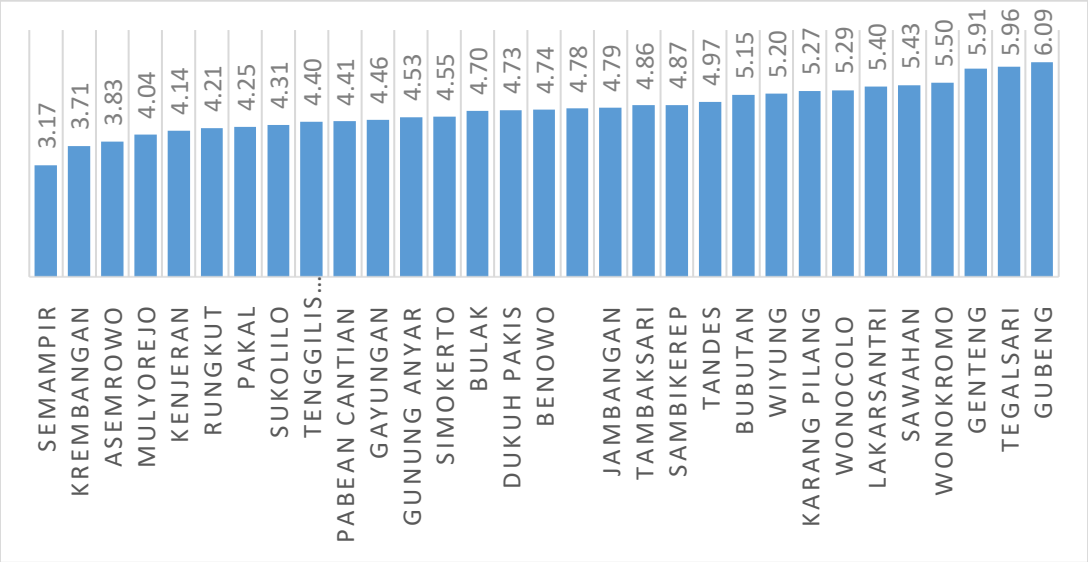

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 9. 4 Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

9.3 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum tepat satu tahun. Angka ini menggambarkan kondisi tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi (AKB) di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 5,04. Angka ini berarti bahwa terdapat 5-6 bayi yang mati dari 1.000 bayi lahir hidup. Keragaman AKB antar kecamatan cukup beragam antara 0 – 12,034. Ada 12 kecamatan yang capaian AKB tahun 2018 yang melebihi AKB Kota Surabaya. yaitu kecamatan: Jambangan, Mulyorejo, Kenjeran, Bulak, Genteng, Krembangan, Sambikerep, Lakarsantri, Tandes, Wiyung, Asemrowo dan Semampir (**Tabel 9.1**). Sedangkan terdapat 19 kecamatan yang memiliki capaian AKB di bawah angka Kota Surabaya. Kecamatan tersebut diantaranya memiliki AKB terrendah (0). yaitu: Kecamatan Pakal.

9.4 Angka Kematian Bayi Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal

tahun 2018di Kota Surabaya adalah 3,08, seperti yang disajikan pada **Tabel 9.1**. Angka ini menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1000 bayi yang lahir hidup sebanyak 3-4bayi.

Berdasarkan persebaran angka kematian bayi neonatal antar kecamatan, nilainya beragam. Angka terrendah pada Kecamatan Pakal dengan AKB 0. Sementara angka tertinggi pada Kecamatan Asemrowo. Hampir separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka kematian bayi neonatal diatas angka Kota Surabaya.

Tabel 9. 1 Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Anak Balita, dan Angka Kematian Balita Menurut Kecamatan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Angka Kematian			
		Neonatal	Bayi[1]	Anak Balita	Balita
1	Sukomanunggal	2,07	2,07	0,00	2,07
2	Tandes	5,36	9,95	3,83	13,77
3	Asemrowo	9,01	12,01	3,00	15,02
4	Benowo	2,25	4,51	4,51	9,02
5	Pakal	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Lakarsantri	7,40	9,86	7,40	17,26
7	Sambikerep	6,81	9,08	2,27	11,35
8	Genteng	5,83	8,16	1,17	9,32
9	Tegalsari	0,68	3,38	0,68	4,06
10	Bubutan	2,04	2,04	1,36	3,39
11	Simokerto	0,71	2,82	0,00	2,82
12	Pabean Cantikan	2,55	4,26	0,85	5,11
13	Semampir	7,99	12,34	0,36	12,70
14	Krembangan	4,09	8,18	0,58	8,77
15	Bulak	6,49	6,49	0,00	6,49
16	Kenjeran	2,17	6,06	2,17	8,23
17	Tambaksari	0,93	2,17	1,24	3,41
18	Gubeng	0,51	2,03	0,51	2,54
19	Rungkut	4,39	4,39	0,00	4,39
20	Tenggilis	1,22	2,45	6,12	8,57
21	Gunung Anyar	1,25	2,50	1,25	3,75
22	Sukolilo	1,27	3,19	0,00	3,19
23	Mulyorejo	4,88	5,70	2,44	8,14
24	Sawahan	1,69	2,70	0,34	3,04
25	Wonokromo	3,43	4,28	1,29	5,57
26	Karang Pilang	0,96	2,88	0,00	2,88
27	Dukuh Pakis	3,47	4,63	0,00	4,63
28	Wiyung	6,05	11,10	2,02	13,12
29	Gayungan	1,53	4,59	0,00	4,59

[1] Kematian bayi termasuk pada kematian neonatal

30	Wonocolo	1,73	2,60	0,87	3,46
31	Jambangan	4,19	5,59	1,40	6,98
Kota Surabaya		**3,08**	**5,04**	**1,25**	**6,29**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2018 (Diolah)

9.5 Angka Kematian Anak Balita

Yang dimaksud anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak balita mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak dan juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi. tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah. Angka kematian anak balita di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 1,25. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 – 2 anak berumur 1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1000 penduduk usia 1-4 tahun.

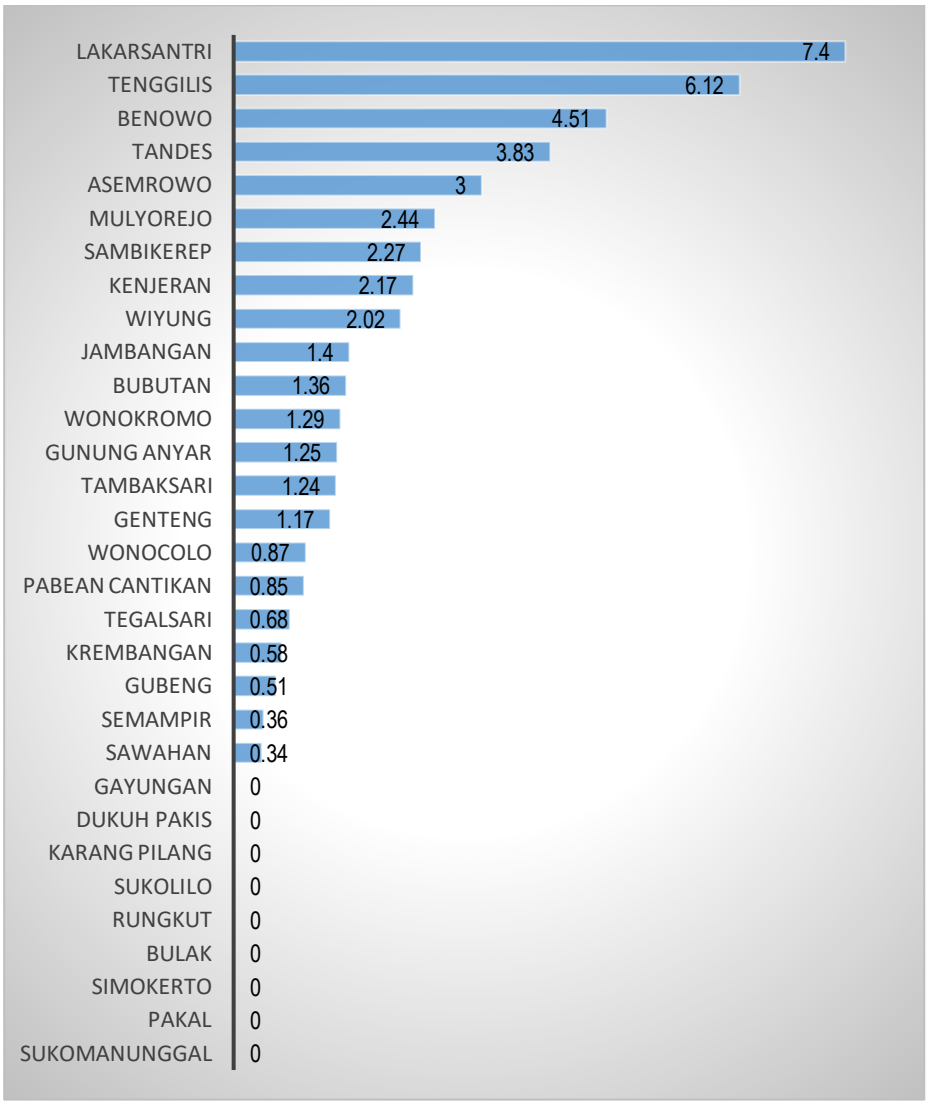

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2018 (Diolah)

Gambar 9. 5 Angka Kematian Anak Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Terdapat 12 kecamatan yang memiliki angka kematian anak balita relatif tinggi (di atas angka kematian balita Surabaya) diantara 31 kecamatan di Kota Surabaya. Sedangkan 9 kecamatan memiliki angka kematian anak balita rendah (0.00), diantaranya: Kecamatan Sukomanunggal, Pakal, Simokerto, Bulak, Rungkut, Sukolilo, Karangpilang, Dukuh Pakis dan Gayungan. Angka kematian anak balita di Kota Surabaya menurut kecamatan secara lengkap disajikan pada **Gambar 9.5**.

9.6 Angka Kematian Balita

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1000 anak umur yang sama. Angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2018 adalah 6,29. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 6-7 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1000 kelahiran hidup.

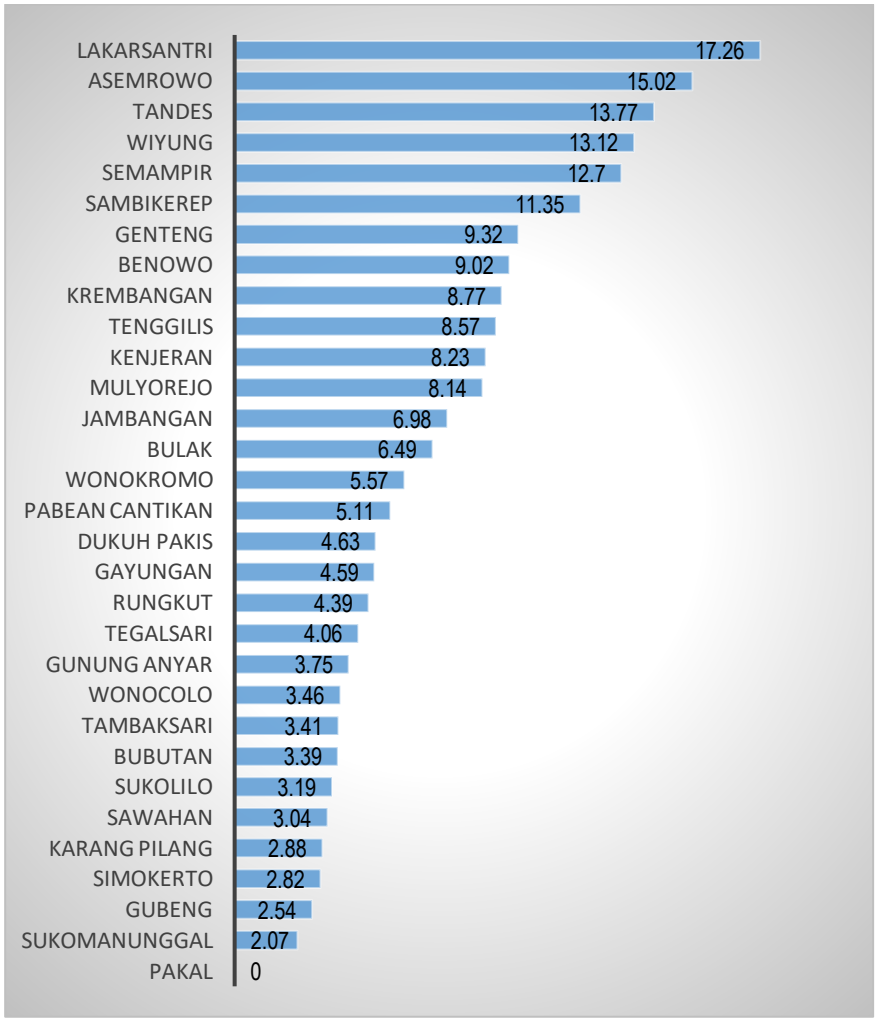

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2018 (Diolah)

Gambar 9. 6 Angka Kematian Balita Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Beberapa kecamatan yang memiliki angka kematian balita relatif tinggi selama tahun 2018, diantarnya: Kecamatan Lakarsantri, Tandes dan Semampir. Sedangkan beberapa kecamatan yang memiliki angka kematian balita rendah kurang dari 2 dari 1000 kelahiran hidup hanya Kecamatan Pakal. Angka kematian balita di Kota Surabaya menurut kecamatan selengkapnya disajikan pada **Gambar 9.6**.

9.7 Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi karena kehamilan. persalinan. dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi. terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan; penyiapan system rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan; penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

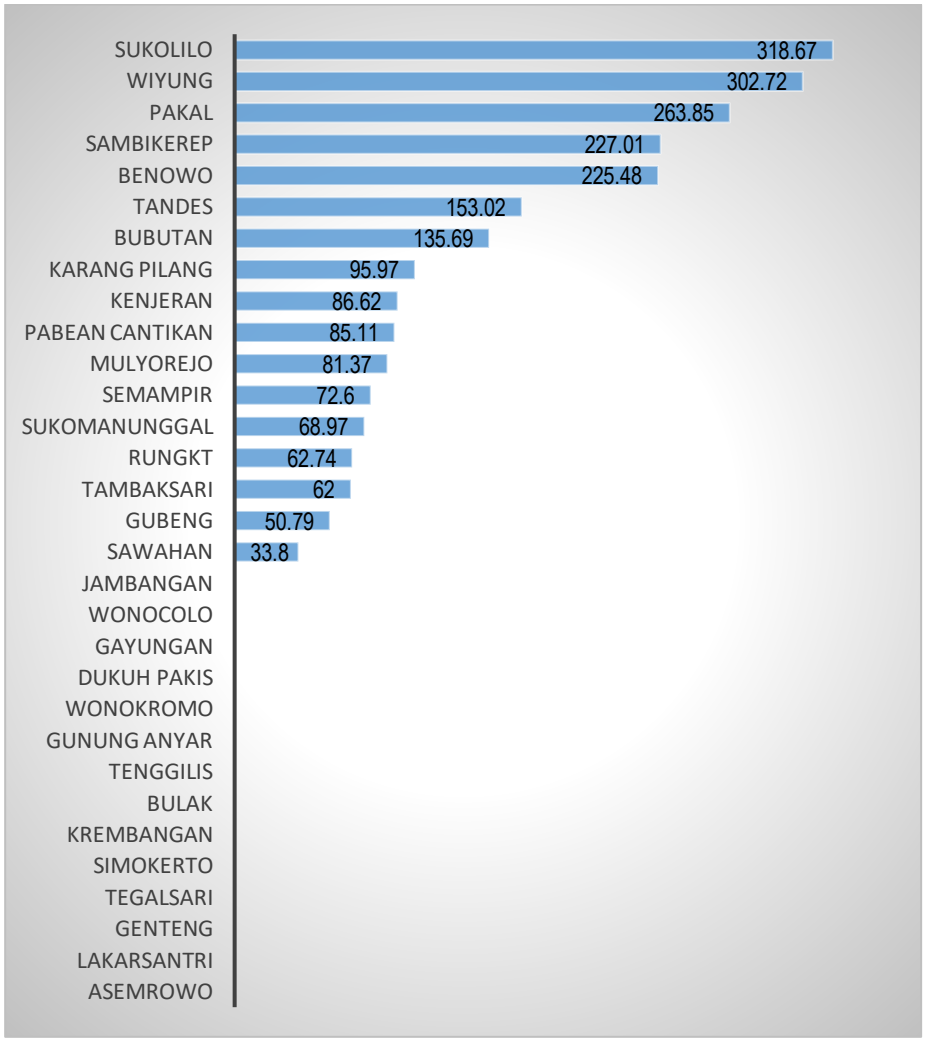

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2018 (Diolah)

Gambar 9. 7 Angka Kematian Ibu Kota Surabaya Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Jumlah peristiwa kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 31 kejadian tidak jauh berbeda dengan tahun 2017 sebesar 34 kejadian. sehingga angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 0,79 per 1.000 kelahiran hidup atau 73 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 73 orang ibu yang meninggal dunia

Tabel 9. 2 Jumlah dan Angka Kematian Ibu Menurut Umur dan Kecamatan Tahun 2018

No.	Kecamatan	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	Jumlah	AKI
1	Asemrowo	0	1	0	1	68,97
2	Benowo	1	1	0	2	153,02

3	Bubutan	0	0	1	0	0
4	Bulak	0	1	0	2	225,48
5	Dukuh Pakis	0	2	0	2	263,85
6	Gayungan	0	0	1	0	0
7	Genteng	0	1	0	2	227,01
8	Gubeng	0	0	0	0	0
9	Gunung Anyar	0	0	0	0	0
10	Jambangan	0	2	0	2	135,69
11	Karang Pilang	0	0	0	0	0
12	Kenjeran	0	0	1	1	85,11
13	Krembangan	0	1	1	2	72,6
14	Lakar Santri	0	0	0	0	0
15	Mulyorejo	0	0	0	0	0
16	Pabean Cantian	0	2	1	2	86,62
17	Pakal	0	1	0	2	62
18	Rungkut	0	1	0	1	50,79
19	Sambikerep	0	1	0	1	62,74
20	Sawahan	0	0	0	0	0
21	Semampir	0	0	0	0	0
22	Simokerto	0	5	0	5	318,67
23	Suko Manunggal	0	0	1	1	81,37
24	Sukolilo	0	1	0	1	33,8
25	Tambaksari	0	0	0	0	0
26	Tandes	0	1	0	1	95,97
27	Tegalsari	0	0	0	0	0
28	Tenggilis	0	2	1	3	302,72
29	Wiyung	0	0	0	0	0
30	Wonocolo	0	0	0	0	0
31	Wonokromo	0	0	0	0	0
	Kota Surabaya	0	1	0	1	68,97

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

dari 100.000 ibu yang melahirkan hidup. Beberapa kecamatan yang memiliki angka kematian ibu relatif tinggi diantara 31 kecamatan di Kota Surabaya. yaitu: Kecamatan Sukolilo, Wiyung, Pakal, Sambikerep, Benowo, Tandes, Bubutan, Karangpilang, Kenjeran, Pabean Cantikan, Mulyorejo, Semampir, Sukomanunggal, Rungkut, Tambaksari, Gubeng dan Sawahan. Sedangkan terdapat 14 kecamatan yang bebas dari kejadian ibu meninggal dunia dengan angka kematian ibu sebesar 0.00. seperti disajikan pada **Gambar 9.7**.

Berdasarkan umur ibu, kejadian kematian ibu sebagian besar berumur antara 20-34 tahun dan ≥ 35 tahun yang tersebar di 17 kecamatan di Kota Surabaya. Kejadian kematian ibu terbanyak pada usia 20-34 tahun, yaitu 23 kejadian dan 7 kejadian kematian ibu pada usia ≥ 35 tahun.

Kecamatan Sukolilo memiliki angka kematian ibu 20 – 34 tahun terbesar diantara kecamatan lainnya. Angka kematian ibu selama tahun 2018 di Kota Surabaya selengkapnya disajikan pada **Tabel 9.2**.

9.8 Persebaran Menurut Indikator Kelahiran dan Kematian

Berdasarkan angka kelahiran kasar dan angka kematian kasar dapat diidentifikasi kecamatan yang mengalami pertambahan penduduk melalui faktor kelahiran dan kematian. Menurut persebaran kecamatan menurut angka kematian dan angka kematian dapat diklasifikasi menjadi empat kelompok, yaitu:

K**elompok I** adalah kecamatan dengan angka kelahiran dan angka kematian yang tinggi (di atas rata-rata Kota Surabaya), seperti disajikan pada **Gambar 9.8**. Upaya peningkatan pengendalian kelahiran dan peningkatan layanan dan fasilitas kesehatan perlu dilakukan di kelompok ini. Kecamatan di kelompok ini adalah : Benowo, Lakarsantri, Tenggilis Mejoyo. Tandes, Karangpilang, Jambangan, Tambaksari dan Wiyung.

Kelompok II merupakan kecamatan angka kelahiran tinggi, namun angka kematian rendah. Kelompok ini menggambarkan wilayah yang sedang berkembang dengan layanan kesehatan yang memadai. Kecamatan yang tergolong kelompok ini adalah :Gunung Anyar, Pakal, Kenjeran, Bulak, Asemrowo, Rungkut, Sukolilo, Mulyorejo dan Wonocolo.

Kelompok III merupakan kecamatan dengan angka kelahiran dan angka kematian yang rendah, dibawah rata-rata Kota Surabaya.

Kelompok IV merupakan kecamatan dengan angka kelahiran rendah, namun angka kematian tinggi. Kecamatan dalam kelompok ini adalah : Bubutan, Sawahan, Gayungan, Gunungsari, Wonokromo dan Genteng.

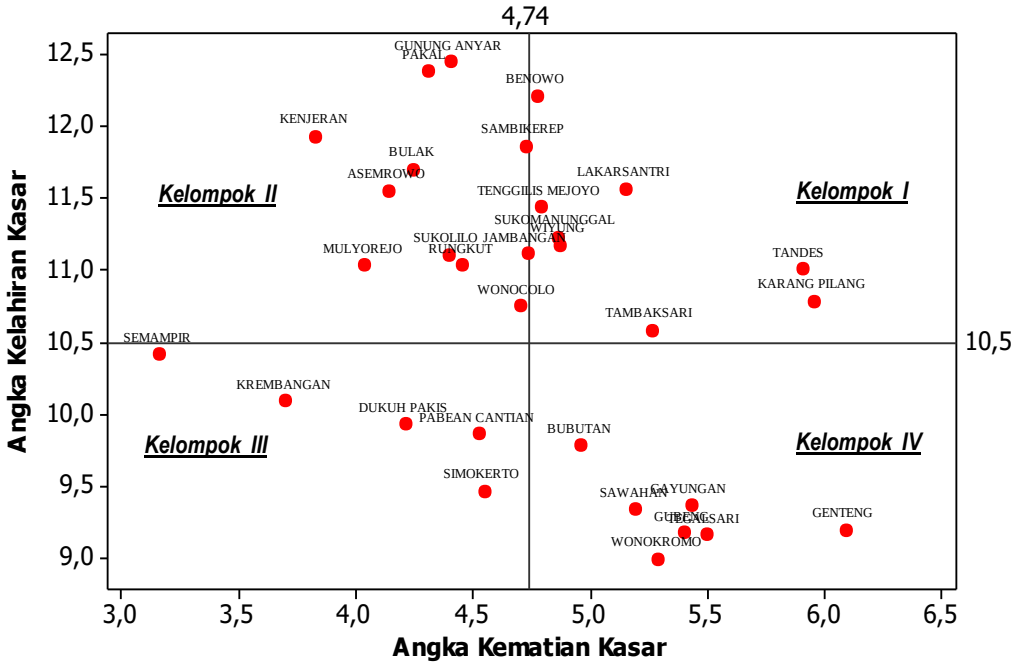

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 9. 8 Diagram Pencar antara Angka Kematian Kasar dan Angka Kelahiran Kasar.

Gambar 9.8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan berbanding terbalik antara angka kelahiran dan kematian di Kota Surabaya. Semakin besar angka kelahiran suatu kecamatan semakin kecil angka kematiannya. Nilai korelasi *pearson* antara angka kematian dan angka kelahiran adalah -0,376 dengan *p-value* = 0.037. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara angka kelahiran dan angka kematian. Hal ini mengindikasikan bahwa kecamatan yang memiliki angka kematian tinggi, sebab kematiannya lebih dikarenakan usia lanjut (64+ tahun) daripada faktor lain yang terjadi pada usia balita ataupun usia produktif. Karena kecamatan yang angka kematian tinggi sebagian besar terletak di Surabaya Tengah (kecamatan pada **Kelompok IV**) yang padat penduduknya dan dihuni oleh penduduk yang berusia lansia. Kecamatan tersebut memiliki rasio ketergantungan usia tua lebih besar daripada kecamatan lain. Sementara kecamatan yang memiliki angka kematian rendah terletak di wilayah Surabaya pinggiran (kecamatan pada **Kelompok II**) yang memiliki pertumbuhan penduduk tinggi dan kepadatan penduduk yang relatif rendah serta rasio ketergantungan usia muda yang tinggi.

Berdasarkan informasi ini, implikasi penentuan program pengendalian pertumbuhan penduduk dapat dilakukan menurut wilayah kecamatan. Khususnya kecamatan yang memiliki angka kelahiran tinggi, program keluarga berencana (KB) dapat diprioritaskan. Demikian juga program berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak juga dapat diprioritaskan pada wilayah kecamatan ini. Kecamatan ini, disamping memiliki angka kelahiran kasar yang tinggi juga angka kematian bayi, angka kematian balita dan angka kematian ibu tinggi pula. Oleh karena itu wilayah kecamatan tersebut menjadi prioritas Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. Sementara wilayah kecamatan dengan angka kematian yang berusia lansia menjadi prioritas layanan kesehatan lansia. Di samping itu, program jaminan sosial usia lansia bisa dilakukan dan diprioritaskan di wilayah tersebut.

X. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Mobilitas juga menggambarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Dalam ilmu sosiologi mobilitas dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas vertikal adalah perpindahan atau perubahan status sosial, misalnya perubahan statusseseorang dari miskin menjadi kaya. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis. Mobilitas horizontal disebut juga dengan migrasi. Mobilitas penduduk merupakan indikator penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya.

Pada bagian ini hanya dibahas mobilitas horizontal, meliputi: migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi neto Kota Surabaya.

10.1 Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar/pindah per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Dalam kurun waktu delapan tahun terakhir, jumlah penduduk Kota Surabaya yang melakukan migrasi keluar cukup berfluktuatif. Pada periode 2011 - 2018 jumlah penduduk yang migrasi keluar berkisar antara 21.000 - 32.000 jiwa, seperti disajikan pada **Gambar 10.1**. Penduduk Kota Surabaya melakukan migrasi dengan jumlah terbesar terjadi pada tahun 2014, yaitu 31.287 jiwa, sedangkan terkecil pada tahun 2013, yaitu: 21.181 jiwa.

Berdasarkan registrasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya, jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2018mencapai 28.135 jiwa, Jumlah penduduk yang migrasi keluar cenderung berfluktuasi setiap bulan selama tahun 2018, seperti disajikan pada **Gambar 10.2**. Rata-rata penduduk yang migrasi keluar adalah 2.344jiwa per bulan. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah

pendudukyang migrasi keluar mengalami peningkatan, Jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2017 adalah 25.361jiwa.

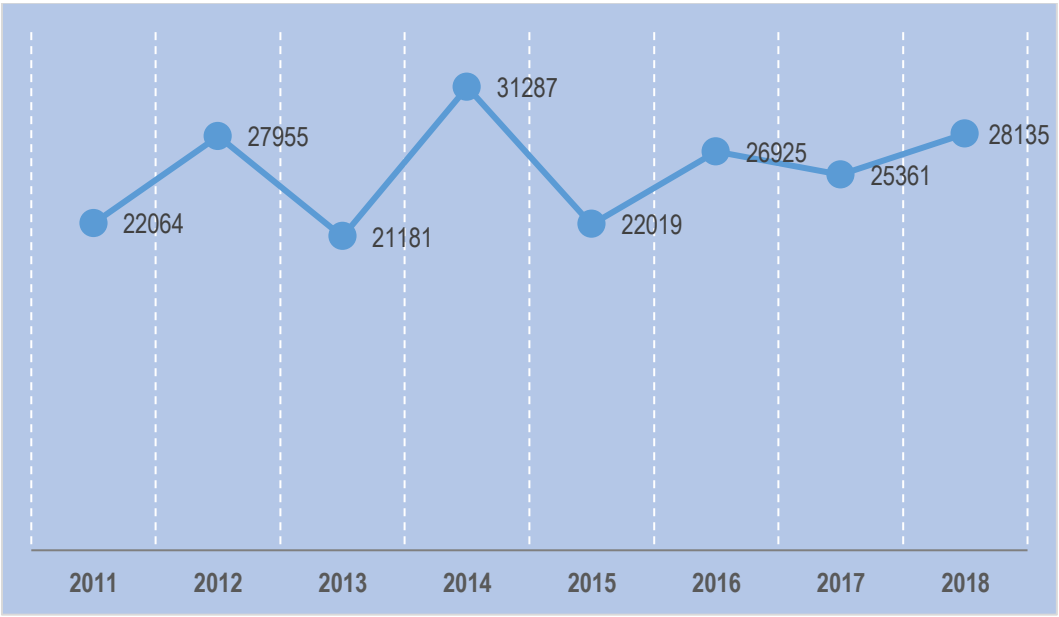

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2011- 2018.

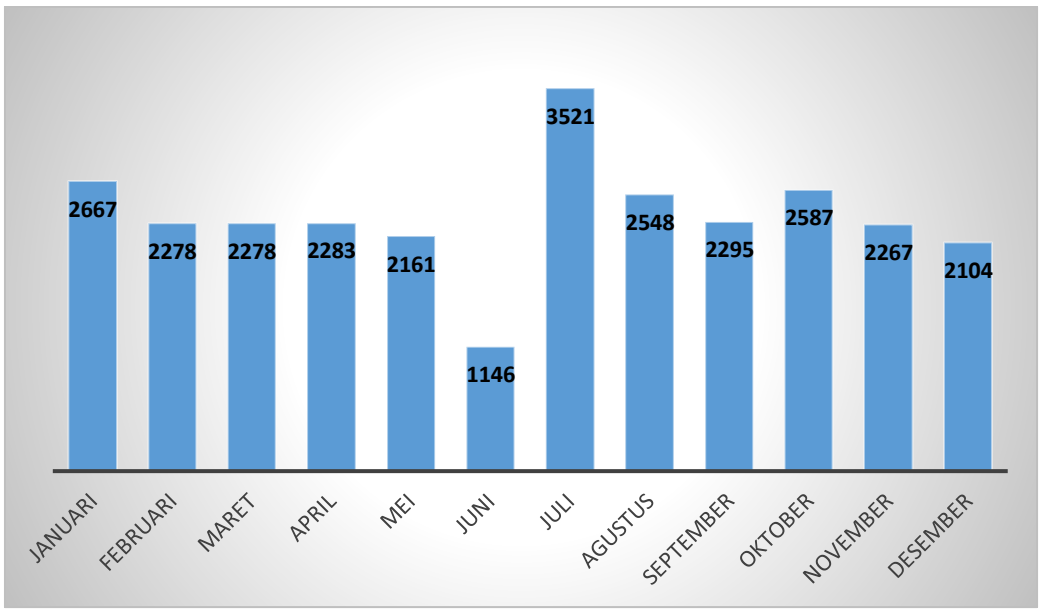

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 2 Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2018.

Penduduk Kota Surabaya migrasi keluar terbanyak terjadi pada bulan Juli2018, sedangkan migrasi keluar terendah terjadi pada bulan Juni 2018. Pola migrasi tahun 2018 hampir sama dengan pola migrasi tahun sebelumnya, yaitu pada pertengahan tahun jumlah migrasi keluar rendah, sedang pada bulan Agustus dan September mengalami puncak migrasi keluar.

Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2018 adalah sebesar 9,07 , Artinya bahwa ada 9 orang yang keluar Surabaya setiap 1000 penduduk. Angka migrasi keluar Kota Surabaya mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2017 adalah sebesar 8,31.

Lebih separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka migrasi keluar diatas angka migrasi keluar Kota Surabaya. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi. Kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar cukup tinggi (diatas 10), diantaranya: Kecamatan Gayungan, Wonokromo dan Gunung Anyar**Gambar 10.3**.

Sementara kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tergolong rendah, diantaranya: Kecamatan Simokerto, Wiyung, Kenjeran, dan Sambi Kerep. Angka migrasi keluar pada kecamatan tersebut adalah kurang dari 8.

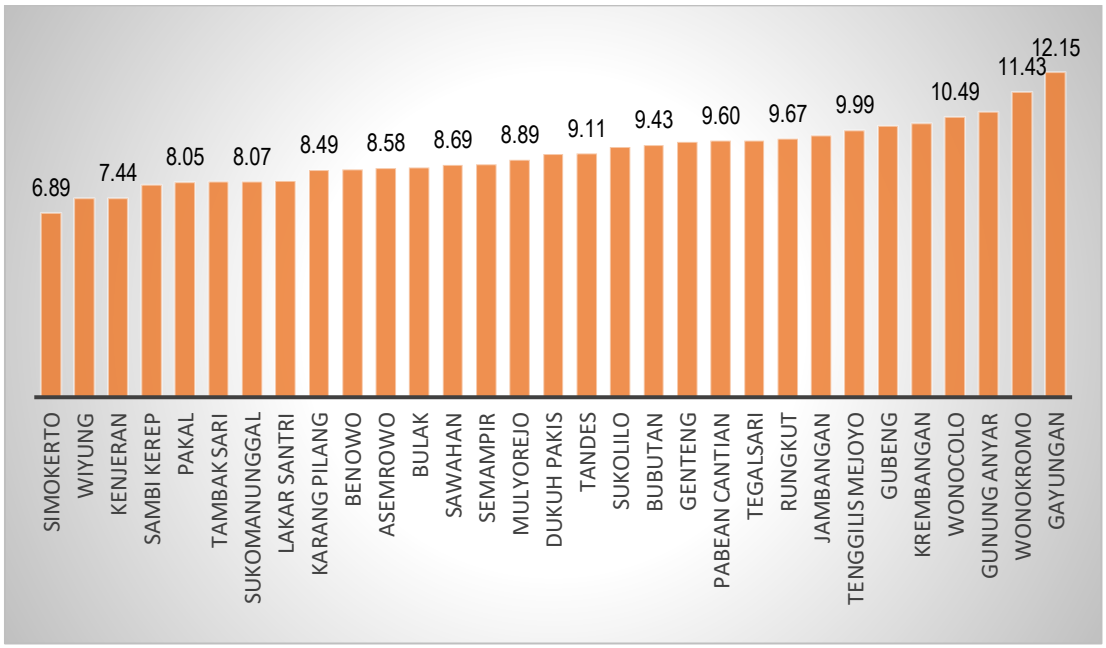

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 3 Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

10.2 Migrasi Masuk

Berbagai alasan banyak penduduk luar Kota Surabaya yang datang ke Kota Surabaya, Beberapa alasan diantarannya adalah melanjutkan sekolah dan mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik. Dalam kurun enam tahun terakhir jumlah penduduk yang migrasi masuk ke Kota Surabaya cenderung mengalami penurunan, sejak tahun 2012 hingga 2018, seperti disajikan pada **Gambar 10.4**. Jumlah penduduk masuk ke Kota Surabaya terbanyak terjadi pada tahun 2012, yaitu mencapai 107.840 jiwa, sedangkan terendah pada tahun 2015, yaitu 37.978 jiwa. Adanya penurunan jumlah penduduk migran masuk ke Kota Surabaya, menunjukkan bahwa Kota Surabaya tidak lagi satu-satunya pilihan penduduk urban. Disamping itu, fakta ini sebagai gambaran bahwa pembangunan telah berhasil di berbagai kabupaten/kota, sehingga menurunkan minat penduduk di sekitar Kota Surabaya untuk melakukan migrasi masuk Kota Surabaya.

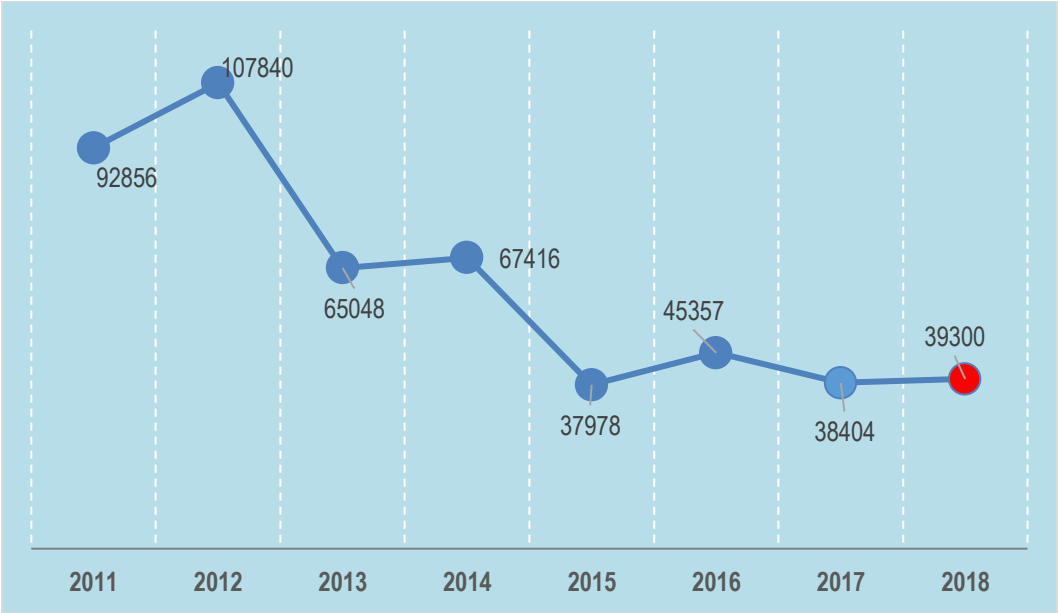

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 4 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Datang ke Kota Surabaya Tahun 2011-2018.

Pada tahun 2018 banyaknya orang yang datang ke Surabaya mencapai 39.300 jiwa, dengan rata-rata per bulan 3.275 jiwa atau 109 jiwa per hari, seperti disajikan pada **Gamber 10.4**. Jika dibandingkan tahun 2017, terdapat kenaikan orang yang datang ke Surabaya. Banyaknya orang yang datang ke Surabaya tahun 2017 adalah 38.404 jiwa, dengan rata-rata per bulan 3.200 jiwa. Namun jika dibandingkan dengan tahun-

tahun sebelumnya terdapat penurunan yang dratis. Pola penduduk yang melakukan migrasi masuk juga fluktuatif. Puncak penduduk datang ke Kota Surabaya tertinggi adalah pada bulan Agustus, sedangkan mengalami penurunan pada bulan Juni di setiap tahunnya, seperti disajikan pada **Gambar 10.5**.

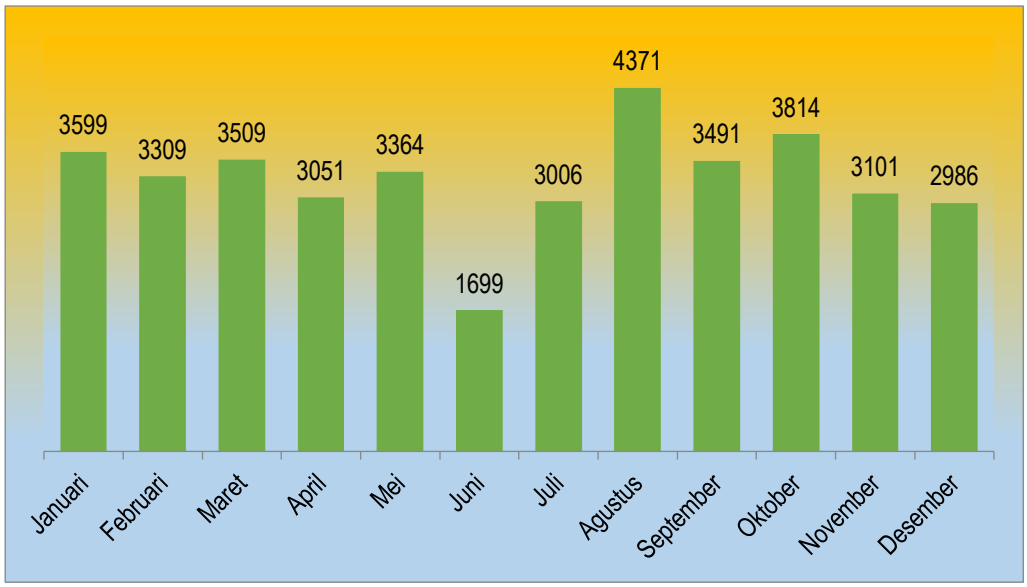

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 5 Jumlah Penduduk Yang Datang ke Surabaya Tahun 2018.

Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2018 mencapai 12,66, artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1.000 penduduk mencapai 12-13 orang, JIka dibandingkan dengan tahun 2017, angka migrasi masuk Kota Surabaya mengalami peningkatan. Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2017 adalah 12,58. Artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1.000 penduduk mencapai 12 orang.

Separohkecamatan di Kota Surabaya yang memiliki angka migrasi masuk yang cukup tinggi, yaitu di atas angka 16. Beberapa kecamatan terbesar, yaitu: Kecamatan Gunung Gayungan, Wonokromo, Gunung Anyar, Wonocolo, dan Krembangan, seperti disajikan pada **Gambar 10.6**. Kecamatan-kecamatan tersebut sebagian besar adalah kecamatan di wilayah Surabaya bagian pinggir.

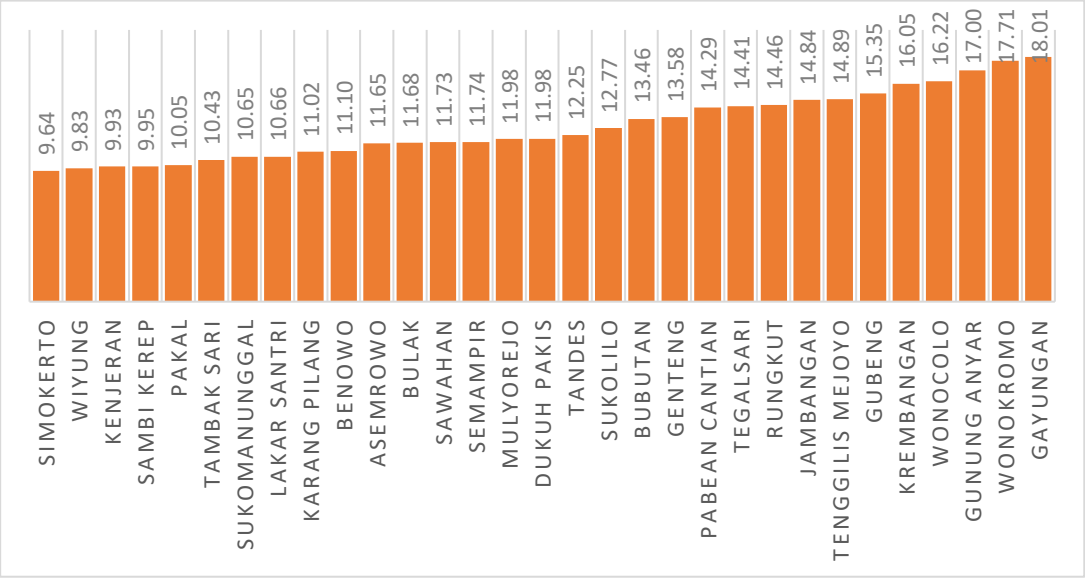

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 6 Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

10.3 Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka migrasi neto Kota Surabaya tahun 2018 termasuk kedalam migrasi neto positif, yaitu:3,60. Hal ini disebabkan jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Kecamatan Kenjeran mempunyai angka migrasi neto positif terbesar diantara 31 kecamatan, yaitu 10,26 per 1000 penduduk. Kemudian disusul Kecamatan Asemrowo, Semampir dan Pakal, seperti disajikan pada **Gambar 10.7**. Beberapa kecamatan yang memiliki angka migrasi neto rendah, yaitu: Kecamatan Gubeng, Wonokromo, Genteng, Tegalsari, dan Tandes, dengan angka migrasi neto kurang dari 1,00 per 1000 penduduk. Kecamatan ini pertambahan penduduk tergolong rendah karena faktor migrasi. Kecamatan-kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang tergolong padat penduduknya.

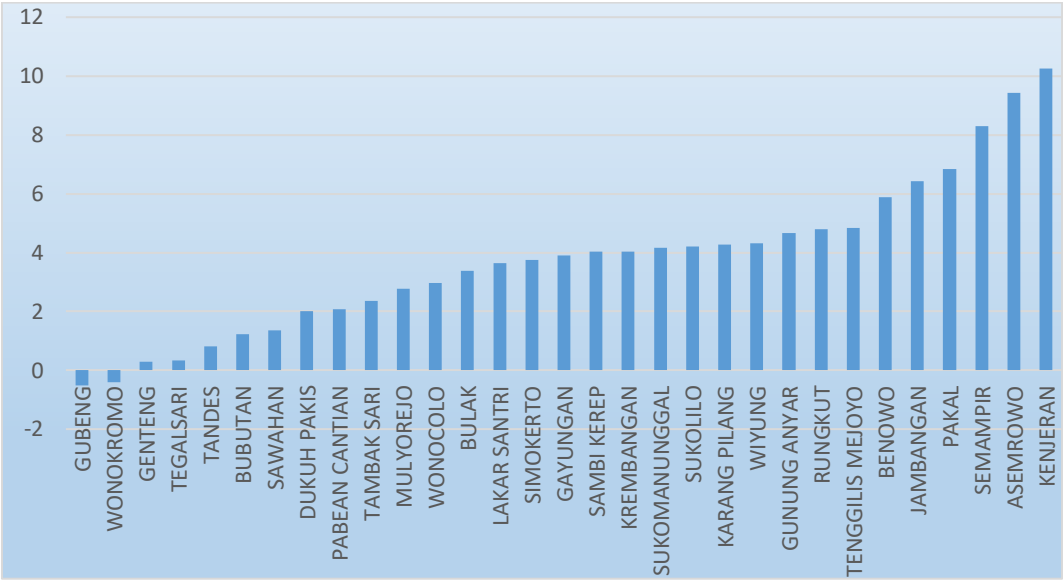

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 7 Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Secara umum jumlah penduduk yang migrasi masuk ke Kota Surabaya lebih besar daripada penduduk yang migrasi keluar. Oleh karena itu, sebagian besar kecamatan bertambah penduduknya atau ditunjukkan dengan angka migrasi neto positif, seperti disajikan pada **Gambar 10.7**. Beberapa yang memiliki angka migrasi neto positif tergolong tinggi berada di wilayah Surabaya pinggiran baik Surabaya barat, utara, timur, dan selatan, Seperti Kecamatan Rungkut, Tenggilis Mejoyo, Benowo, Pakal, Asemrowo, dan Kenjeran, memiliki angka migrasi neto positif lebih 4 per 1.000 penduduk. Sementara kecamatan yang memiliki angka migrasi neto tergolong rendah terdapat pada kecamatan yang padat penduduknya yang sebagian besar terletak di Surabaya tengah.

Dari sisi pertumbuhan penduduk dengan faktor migrasi telah terjadi penurunan jumlahnya seiring berjalanan waktu. Hal ini ditunjukkan trend turun migrasi neto mulai tahun 2012 hingga tahun 2018, seperti disajikan pada **Gambar 10.8**. Meskipun termasuk migrasi neto positif, terdapat penurunan yang cukup signifikan.

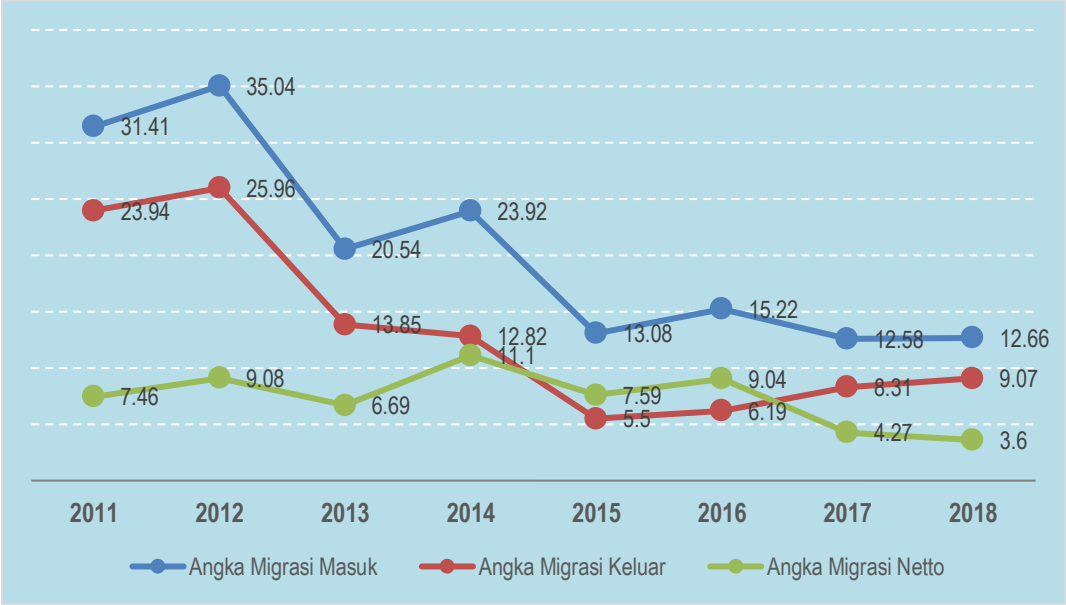

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 8 Perkembangan Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Kota Surabaya Tahun 2011-2018.

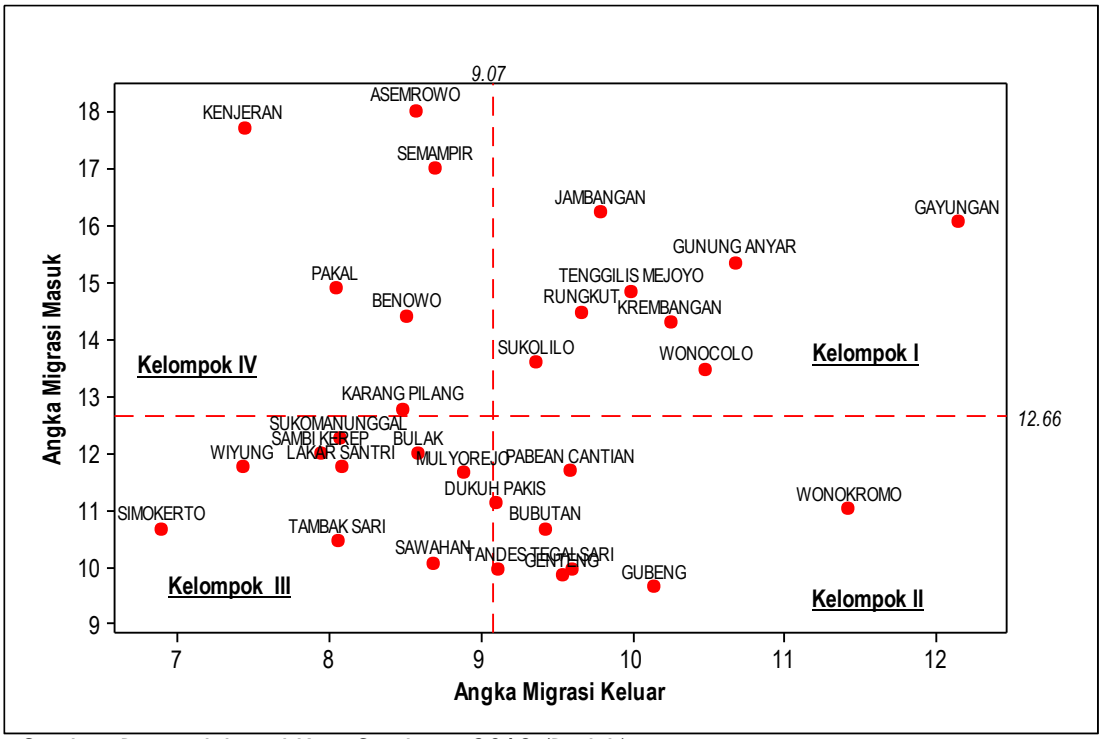

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 10. 9 Diagram Pencar Antara Angka Migrasi Masuk dan Angka Migrasi Keluar Tahun 2018.

Berkaitan dengan pengendalian pertumbuhan penduduk, maka perlu diperhatikan kecamatan dengan angka migrasi masuk tinggi atau angka migrasi neto tinggi pula, Terdapat empat kelompok kecamatan menurut persebaran angka migrasi masuk dan migrasi keluar.

Kelompok 1 adalah kecamatan yang memiliki angka migrasi masuk dan keluar tinggi di atas rataan Kota Surabaya, Pada kelompok ini pertambahan penduduknya akan konstan, karena antara penduduk yang masuk dan penduduk yang keluar hampir berimbang. Beberapa kecamatan yang tergolong kelompok ini adalah Kecamatan Gayungan, Gunung Anyar, Krembangan, Rungkut, Jambangan, Tenggilis Mejoyo, Wonocolo dan Sukolilo.

Kelompok 2 adalah kelompok kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tinggi dan angka migrasi masuk rendah, sehingga laju pertumbuhan penduduk akibat migrasi rendah, Kelompok kecamatan yang masuk kelompok ini adalah Pabean Cantian, Bubutan, Gubeng, Tegalsari, Tandes,Genteng dan Wonokromo.

Kelompok 3 merupakan kelompok kecamatan yang memiliki angka migrasi masuk dan keluar tergolong rendah di bawah rataan angka Kota Surabaya. Pada kelompok ini pertumbuhan penduduknya juga rendah. Kelompok kecamatan ini adalah Kecamatan Sukomanunggal, Sambi Kerep, Simokerto, Lakarsantri, Tambak Sari, Mulyorejo, Sawahan, Wiyung dan Bulak.

K**elompok 4** yang perlu mendapatkan perhatian khusus pengendalian penduduk, Pada kelompok ini memiliki angka migrasi masuk tergolong tinggi dan angka migrasi keluar tergolong rendah. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk tinggi karena faktor migrasi terdapat pada kelompok 4. Kecamatan yang masuk dalam kelompok ini adalah KecamatanAsemrowo, Semampir, Kenjeran dan Benowo. Detail persebaran kecamatan menurut angka migrasi masuk dan migrasi keluar selengkapnya disajikan pada **Gambar 10.9**.

XI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi: kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.

11.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan serta Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah.

Banyaknya pemegang kartu keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2018 adalah 953.888 keluarga. Jumlah pemegang kartu keluarga di Kota Surabaya tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017. Jumlah pemegang KK pada tahun 2017 adalah 935.089 keluarga.

Beberapa kecamatan mempunyai pemegang KK tertinggi, diantaranya: Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir dan Wonokromo dengan jumlah lebih dari 50,000 kartu keluarga.Sementara kecamatan yang memiliki jumlah KK terendah, meliputi: Kecamatan Bulak, Asemrowo dan Gayungan dengan jumlah KK kurang dari 15.000 KK, seperti disajikan pada **Gambar 11.1**. Banyaknya KK di setiap kecamatan

meningkat seiring dengan banyaknya jumlah penduduk. Kecamatan dengan KK terbanyak sebagian besar terletak di Surabaya bagian tengah, sedangkan kecamatan dengan KK rendah sebagian besar terletak di wilayah Surabaya bagian pinggir.

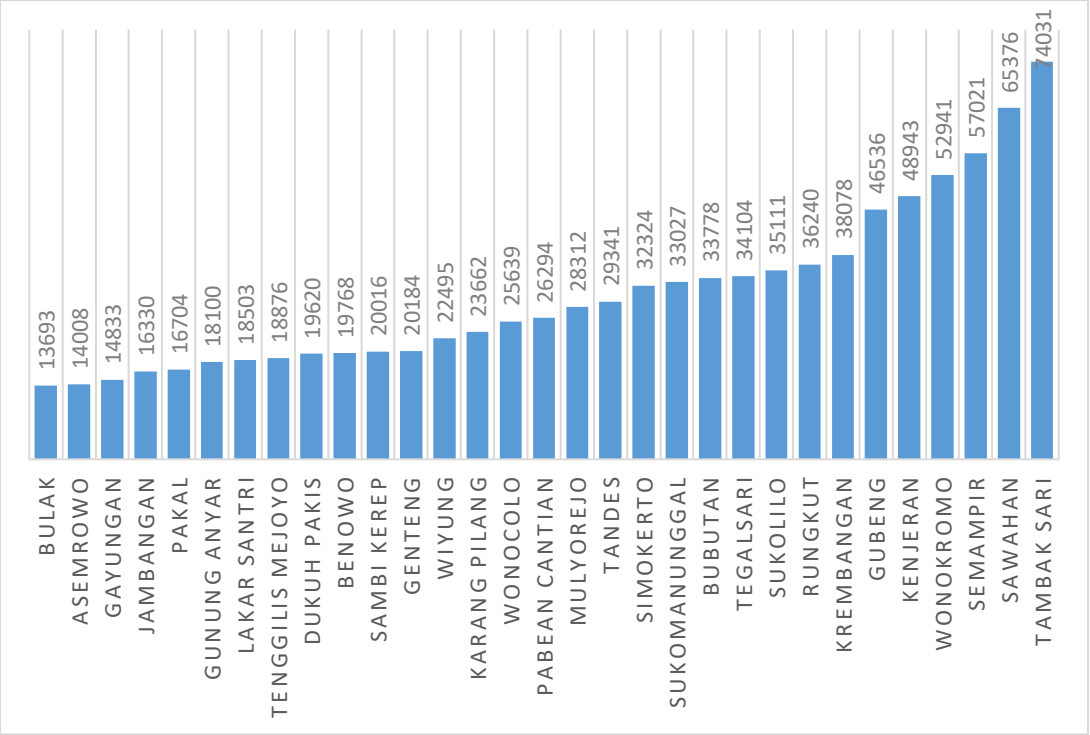

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 11. 1 Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

11.2 Kepemilikan Akta

1) Akta Kelahiran

Kepemilikan akta kelahiran merupakan bukti yuridis, bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan perlindungan hak-hak kewarganegaraannya, misalnya hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pemukiman, dan hak atas sistem perlindungan sosial.

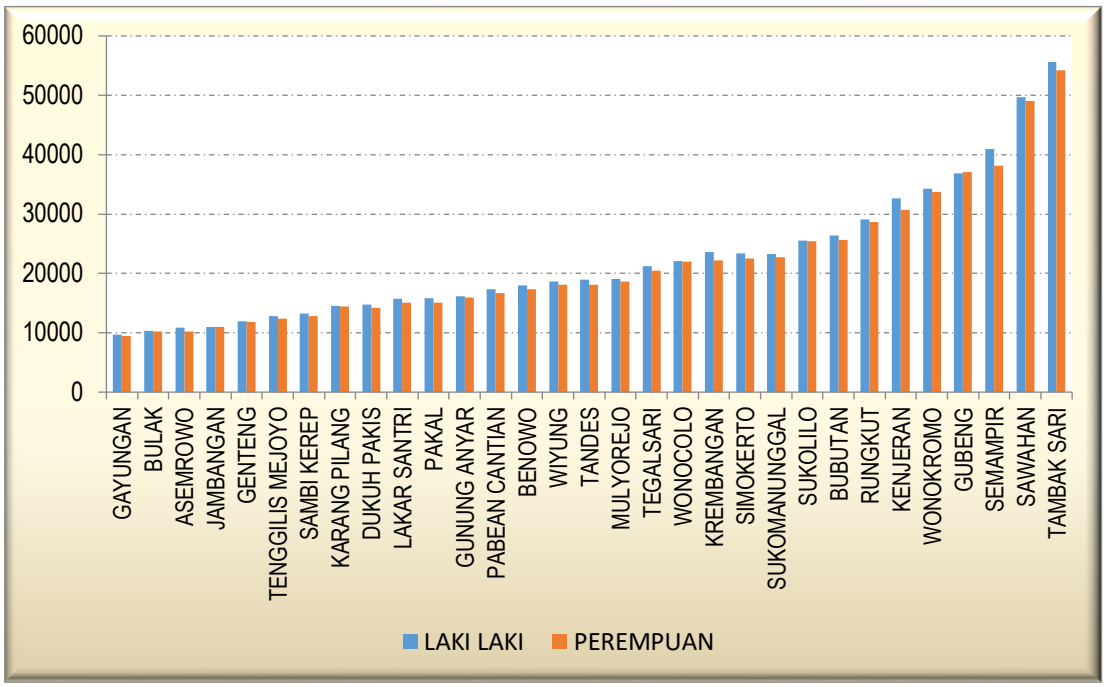

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 11. 2 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Sampai dengan Tahun 2018.

Sampai dengan tahun 2018 jumlah penduduk di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran mencapai 1.367.455 akta, yang terdiri atas 693.413 akta (51 persen) laki-laki dan 674.042 akta (49 persen) perempuan. Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk dengan akta kelahiran tertinggi. Jumlah akta kelahiran yang dikeluarkan di kecamatan tersebut mencapai lebih 100.000 akta. Sedangkan Kecamatan Gayungan, Bulak, Asemrowo, dan Jambangan merupakan kecamatan yang memiliki akta kelahiran tergolong rendah, yaitu masing-masing kurang dari 22.000 akta, seperti pada **Gambar 11.2**.

Belum semua penduduk Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran yang tercatat di SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sampai dengan tahun 2018, jumlah penduduk pemegang akta kelahiran di Kota Surabaya adalah 44,19 persen dari total penduduk di Kota Surabaya, seperti disajikan pada **Tabel 11.1**. Dari 55,81 persen penduduk yang belum memiliki akta kelahiran, belum tentu tidak memiliki akta kelahiran, namun masih belum terdata saja. Bisa jadi penduduk migrasi masuk masih belum mendaftarkan akta kelahirannya.

Tabel 11. 1 Persentase Jumlah Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Pemegang Akta Kelahiran	Persentase
1	GAYUNGAN	46.952	19.183	40,86%
2	BULAK	45.208	20.569	45,50%
3	ASEMROWO	48.743	21.060	43,21%
4	JAMBANGAN	52.371	21.932	41,88%
5	GENTENG	61.922	23.748	38,35%
6	TENGGILIS MEJOYO	59.544	25.232	42,38%
7	SAMBI KEREP	64.912	25.967	40,00%
8	KARANG PILANG	75.655	28.908	38,21%
9	DUKUH PAKIS	62.467	28.964	46,37%
10	LAKAR SANTRI	59.879	30.736	51,33%
11	PAKAL	56.447	30.913	54,76%
12	GUNUNG ANYAR	58.709	32.141	54,75%
13	PABEAN CANTIAN	84.903	33.959	40,00%
14	BENOWO	66.062	35.284	53,41%
15	WIYUNG	72.667	36.779	50,61%
16	TANDES	94.803	36.948	38,97%
17	MULYOREJO	89.487	37.701	42,13%
18	TEGALSARI	106.630	41.769	39,17%
19	WONOCOLO	83.737	44.107	52,67%
20	KREMBANGAN	124.410	45.803	36,82%
21	SIMOKERTO	102.756	45.916	44,68%
22	SUKOMANUNGGAL	105.871	46.063	43,51%
23	SUKOLILO	114.286	50.884	44,52%
24	BUBUTAN	106.389	51.966	48,85%
25	RUNGKUT	117.582	57.773	49,13%
26	KENJERAN	172.170	63.450	36,85%
27	WONOKROMO	167.712	68.027	40,56%
28	GUBENG	141.750	73.979	52,19%
29	SEMAMPIR	202.029	79.150	39,18%
30	SAWAHAN	213.740	98.722	46,19%
31	TAMBAK SARI	234.454	109.822	46,84%
	Surabaya	**3.094.247**	**1.367.455**	**44,19%**

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Beberapa kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yang memiliki akta kelahiran, diantaranya: Kecamatan Pakal, Gunung Anyar, dan Benowo Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk memiliki akta kelahiran rendah, diantaranya: Krembangan, Kenjeran, Karang Pilang, Genteng, dan Tandes. Kurang dari 39 persen penduduk di kecamatan tersebut yang memiliki akta kelahiran.

2) Akta Perkawinan

Jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan sampai pada tahun 2018 di Kota Surabaya mencapai 1.196.806 akta dengan proporsi yang sama antara penduduk laki-

laki dan perempun. Berdasarkan **Gambar 11.3**dapat diketahui bahwa Beberapa kecamatan merupakan kecamatan tertinggi yang memiliki akta perkawinan, diantaranya:Tambaksari, Sawahan, Wonokromo, Kenjeran, dan Gubeng. Tercatat lebih dari 60.000 penduduk yang memiliki akta perkawinan di masing-masing kecamatan tersebut. Sementara itu, Kecamatan Asemrowo, Bulak, Pakal, Jambangan, dan Gayungan adalah kecamatan dengan penduduk yang memiliki akta perkawinan terendah dengan jumlah akta perkawinan kurang dari 20.000 akta.

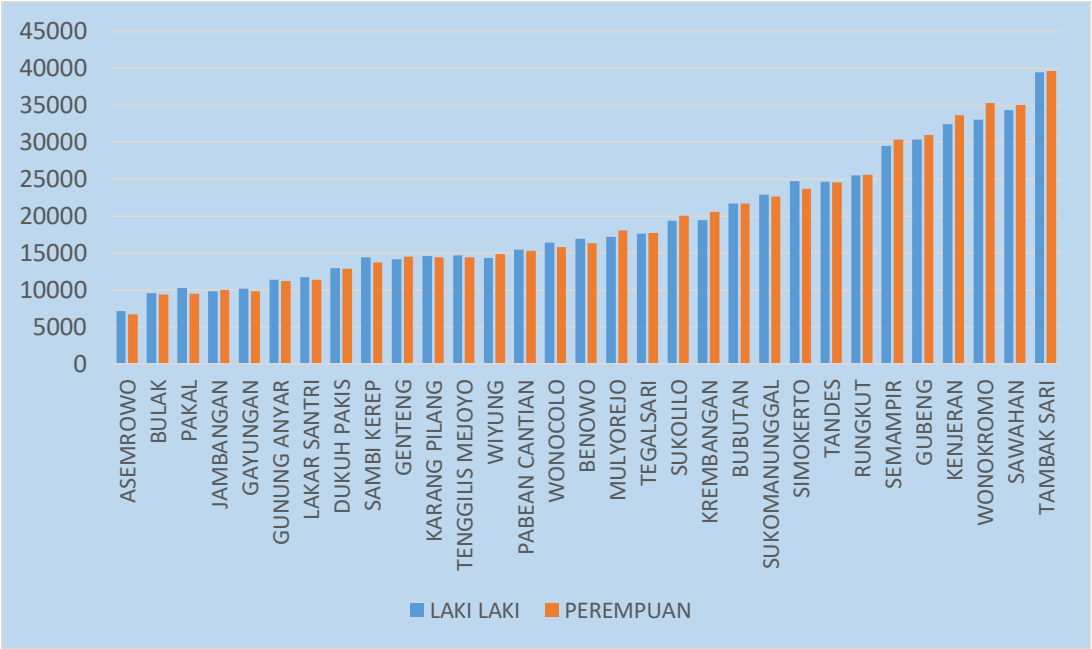

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 11. 3 Banyaknya Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2018.

Kecamatan yang penduduknya memiliki akta perkawinan cukup tinggi sebagian besar jumlah penduduknya juga cukup banyak dan padat penduduknya. Sedangkan dengan jumlah akta perkawinan rendah jumlah penduduknya tergolong rendah dan belum terlalu padat penduduknya. Kecamatan tersebut terletak di wilayah yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi, yaitu di Surabaya bagian pinggir/perbatasan dengan Kabupaten Gresik.

3) Akta Perceraian

Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di Kota Surabaya sampai tahun 2018 mencapai 40.753jiwa. Pencatatan akta perceraian sampai tahun 2018 tergolong banyak terjadi di Kecamatan Sawahan, Tambaksari, Wonokromo. Jumlah pemegang akta perceraian ketiga kecamatan lebih dari 2500 jiwa. Sementara kecamatan dengan

jumlah penduduk pemegang perceraian tergolong rendah adalah Kecamatan Asemrowo, Pakal dan Gayungan. Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di kecamatan tersebut masing-masing kurang dari 500 jiwa, seperti disajikan pada **Gambar 11.4**.

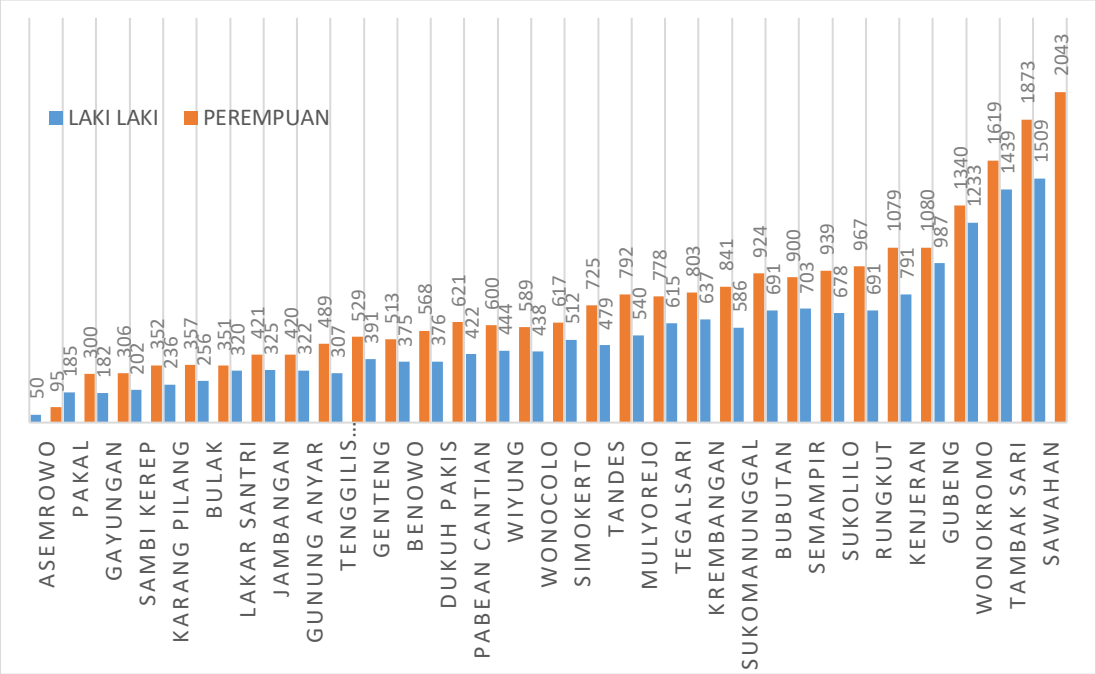

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 11. 4 Banyaknya Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

4) Akta Kematian

Akta Kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang, Jangka waktu pendaftaran paling lambat adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak meninggal dunia, kecuali bagi Warga Negara Asing, jangka waktu paling lambat ialah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian.

Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2018 adalah 24.087 akta, dengan rincian 13.548penduduk laki-laki (56,25 persen) dan 10.539 penduduk perempuan (43,75 persen). **Gambar 11.5** menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepemilikan akta kematian tergolong tinggi adalah Kecamatan Sawahan, Tambaksari, Wonokromo, dengan jumlah masing-masing lebih dari 1500 jiwa.

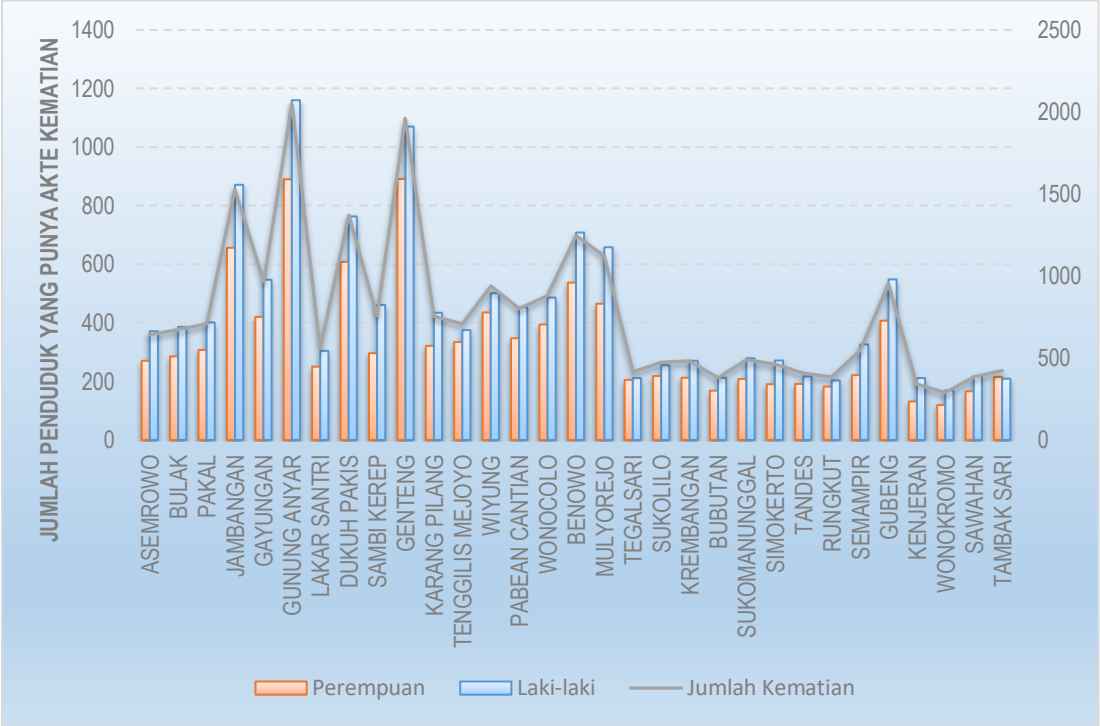

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 11. 5 Banyaknya Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

Sementara pada Kecamatan dengan akta kematian tergolong sedikit adalah Kecamatan Bulak, Asemrowo, Dukuh Pakis, Pakal, dan Gunung Anyar dengan jumlah masing-masing kecamatan kurang dari 400 jiwa, seperti pada **Gambar 11.5**.

11.3 Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar

Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, definisi orang terlantar adalah seseorang yang karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

Selama tahun 2018 jumlah penerbitan surat keterangan orang terlantar (SKOT) di Kota Surabaya adalah 62 jiwa yang tersebar di 22 kecamatan. Penerbitan SKOT terbanyak terdapat di Kecamatan Sukolilo, yaitu 11 jiwa, dan disusul Kecamatan Sawahan sebanyak 8 jiwa. Sementara terdapat 9 kecamatan yang tidak terdapat penerbitan SKOT, yaitu Kecamatan Karang Pilang, Rungkut, Lakar Santri, Jambangan, Tenggilis Mejoyo, Sukomanunggal, Asemrowo, Pakal dan Sambikerep, seperti disajikan pada **Gambar 11.6**.

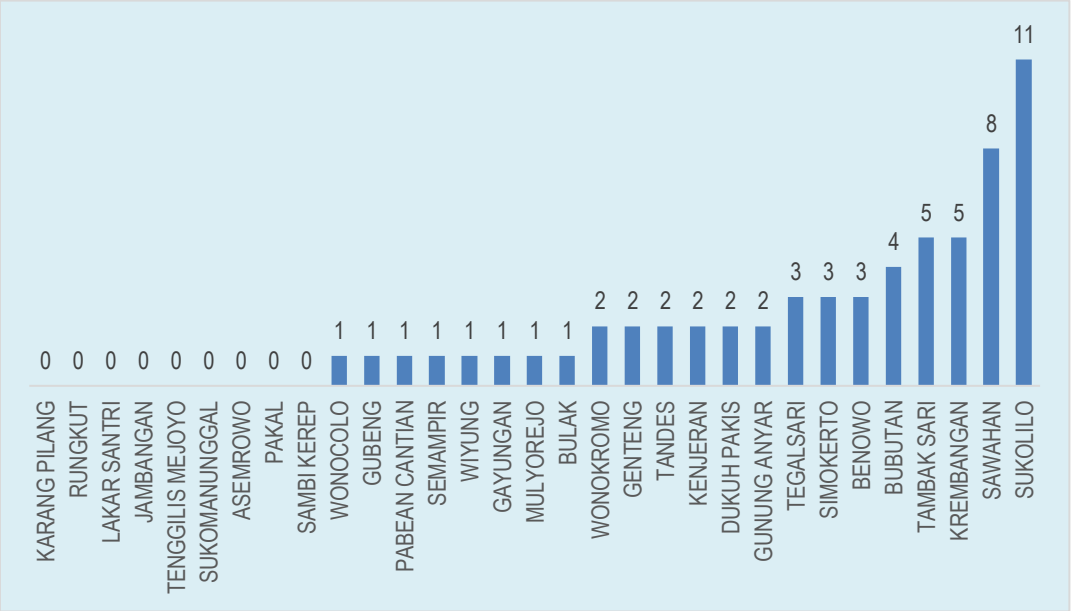

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2018 (Diolah)

Gambar 11. 6 Penerbitan Surat Keterangan Orang Terlantar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2018.

XII.PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya memberikaninformasi perkembangan kependudukan Kota Surabaya terkini, khususnya Tahun 2018. Buku ini diterbitkan secara periodik setiap tahun oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya.Diharapkan buku ini bermanfaat bagi pengguna data kependudukan Kota Surabaya, diantaranya: para pelaku bisnis, pemerintahan, akademisi, dan masyarakat umum.

Berdasarkan analisis data perkembangan kependudukan yang telah dilakukan, berikut disajikan rangkuman, sebagai berikut:

12.1 Jumlah Penduduk dan Persebarannya

- Jumlah penduduk Kota Surabaya tahun 2018adalah3.094.247 jiwa, terdiri atas 49,82 persen (1.541.458 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,18 persen (1.552.789 jiwa) penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Surabaya Pusat dan Surabaya Utara, sedangkan jumlah penduduk yang rendah terdapat di kecamatan Surabaya Barat, Sementara jumlah penduduk di Surabaya Timur dan selatan tergolong sedang.
- Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2018adalah sebesar 9.468jiwa/ Km², mengalami peningkatan dari tahun 2017. Kepadatan penduduk di wilayah Surabaya Tengah (Pusat) mulai dari utara sampai ke selatan cukup tinggi, sedangkan di wilayah Surabaya Barat, relatif masih rendah, Untuk wilayah Surabaya Timur kepadatan penduduknya tergolong sedang,
- Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2018 mencapai angka yaitu 0,05 persen/bulan atau 0,65 persen/tahun. Rata-rata pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 0,20 persen/bulan, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar -0,87 persen/bulan terjadi pada bulan Desember 2018. Pertumbuhan penduduk tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian barat dan timur Kota Surabaya, Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya Pusat sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga pertumbuhan penduduknya relatif rendah.

12.2 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia

- Angka rasio jenis kelamin di Kota Surabaya tahun 2018 adalah dibawah angka 100, yaitu 99,27 mengalami penurunandari tahun sebelumnya. Hal ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat juga 99-

100 penduduk laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada penduduk perempuan.

- Seperti tahun sebelumnya, terdapat kecenderungan lima tahun terakhir ini rasio jenis kelamin di atas 100 terdapat di kecamatan-kecamatan Surabaya pinggiran, khususnya Surabaya Barat dan Surabaya Utara, sedangkan rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya bagian tengah.
- Struktur penduduk Kota Surabaya tahun 2018didominasi usia produktif, khususnya penduduk usia 30 – 44 tahun, Komposisi ini menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua, Penduduk berumur 0-4 tahun mulai berkurang, yang diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun, yang diduga karena adanya penurunan angka kematian bayi.
- Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2018 adalah 40,28 persen, mengalami kenaikan sekitar 0,79 persen dari tahun 2017.Rasio ketergantungan ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda: < 15 tahun), yaitu: 30,48 persen dan rasio penduduk tua (RK tua: diatas 64 tahun). yaitu: 9,80 persen.

12.3 Registrasi Perkawinan dan Perceraian

- Banyaknya peristiwa perkawinan yang terjadi di Surabaya tahun 2018 mencapai 20.294kali terdiri atas 2.487peristiwa perkawinan penduduk non Muslim dan 17.807peristiwa perkawinan penduduk Muslim, dengan angka perkawinan kasar 6,54.
- Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 8,38 per 1000 penduduk, Artinya bahwa dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 8-9 penduduk yang melakukan perkawinan, Jika diklasifikasikan menurut agama terbagi atas 1,03 per 1000 untuk penduduk non muslim dan 7,35 per 1000 untuk penduduk muslim.
- Banyaknya perceraian penduduk non muslim yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2018 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 440 kali, dengan rata-rata 37 perceraian per bulan dan 1-2 per hari.
- Jumlah pengajuan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk muslim yang diterima pada tahun 2017 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 5.556 pengajuan.

- Angka perceraian kasar penduduk non muslim di Surabaya sebesar 0,14. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 10,000 penduduk terdapat 1-2 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1-2 kali terjadi peristiwa perceraian.
- Angka perceraian umum penduduk non muslim di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 0,18. Artinya bahwa dari 10,000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 1-2 orang yang melakukan perceraian. Angka perceraian umum untuk penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2017 adalah 2,35, artinya terdapat 2-3 penduduk muslim yang melakukan perceraian dari 1000 penduduk Kota Surabaya.

12.4 Jumlah dan Karakteristik Kepala Rumah Tangga

- Banyaknya kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2018 mencapai 953.888 kepala keluarga dengan rata-rata anggota rumhtangga sebesar 3-4 orang. Jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya ada peningkatan dari tahun sebelumnya, namun rata-rata anggota rumahtangga tidak perubahan.
- Berdasarkan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi hubungan dengan kepala keluarga adalah anak sebesar 43 persen, hampir sama dengan tahun 2017. Sedangkan istri persentasenya mencapai 22persen.
- Usia kepala keluarga lebih didominasi oleh kelompok umur 30 – 59 tahun. Kelompok umur 45 – 49 tahun menduduki peringkat tertinggi dengan 13 persen, disusul kelompok umur 35-39 tahun dan 40-44 tahun dimana masing-masing 12 persen.
- Status perkawinan kepala keluarga di Kota Surabaya adalah sebagai berikut: 76 persen kawin,13 persen cerai mati, 6 persen cerai hidup dan 5 persen belum kawin.Terdapat kecenderungan bahwa kepala keluarga dengan status kawin tinggal di wilayah kecamatan di Kota Surabaya pinggiran.
- Kepala keluarga di Surabaya mempunyai tingkat pendidikan sebagian besar adalah tamatan SLTA sederajat mencapai 42 persen, sedangkan yang terendah banyaknya kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat yaitu 1 persen.
- Status pekerjaan kepala keluarga di Surabaya sebagian besar adalah bekerja, dengan jenis pekerjaan terbesar adalah karyawan swasta dan berbisnis (wiraswasta).

- Sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki, Hal ini menganggap bahwa laki-laki penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga.

12.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

- Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Surabaya pada tahun 2018 sebagain besar adalah tamat SLTA sederajat (29 persen), Sedangkanjumlah penduduk Surabaya yang sudah tamat perguruan tinggi (diploma dan sarjana) mencapai 13 persen. Namun demikian Kota Surabaya juga memiliki penduduk yang tidak sekolah dan atau belum tamat SD sebesar 29 persen.
- Penduduk Kota Surabaya tahun 2018 baik laki-laki maupun perempuan telah bebas buta membaca dan menulis yang ditunjukkan dengan AMH sebesar 100 persen.
- Angka partisipasi kasar murid pada jenjang SD/Sederjat Kota Surabaya tahun 2018adalah99,78 persen dan mengalami penurunandari tahun 2017.APK SMP/Sederajatadalah86,93 persen juga mengalami penurunan dari tahun 2017.
- APM murid SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2018 adalah 93,04 persen lebih rendah dari tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun, 93-94 orang bersekolah pada jenjang SD sederajat. APM pada jenjang SMP/Sederajat tahun 2018 adalah 72,80 persen lebih rendahdari tahun 2017.
- APM SD/Sederajat menurut kecamatan di Kota Surabaya juga cukup beragam, yaitu berkisar antara 53 -142 persen. Lebih separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki APM dibawah 100 persen dan sisanya kurang dari 100 persen, serta hanya satu kecamatan yang tepat mencapai 100 persen atau kondisi ideal.
- Persebaran capaian APM SMP/Sederajat menurut kecamatan cukup beragam yaitu berkisar antara 32 -160 persen.Lebih dari separoh kecamatan di Kota Surabaya capaian APM SD/Sederajatdibawah 100 persen dan sisanya dibawah 100 persen.
- Jumlah penduduk Kota Surabaya yang beragama Islam mencapai 85,35 persen. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Kristen sebesar 8,98 persen, sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Budha, Hindu

dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara berurutan adalah 3,94 persen, 1,45 persen, 0,26 persen, 0,02 persen dan 0,01 persen.

- Jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Surabaya pada tahun 2018 sebesar 5.434 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2017.
- Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 77.808. Jumlah PMKS tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tahun 2016 dan 2017 yang masing-masing dengan jumlah PMKS secara berurutan 56.231 orang dan 47.633orang.

12.6 Karakteristik Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

- Jumlah kelahiran hidup yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya selama tahun 2018 adalah 32.529 peristiwa kelahiran. Rata-rata kelahiran hidup di Kota Surabaya 2018 adalah 2.716 kelahiran per bulan atau 90 kelahiran per hari.
- angka kelahiran kasar, pada tahun 2018 besarnya angka kelahiran kasar di Kota Surabaya mencapai 10,50 per tahun. Artinya bahwa terdapat 10-11 bayi lahir di setiap 1000 penduduk.
- Jumlah kematian yang teregistrasi selama tahun 2018 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah 14.696 jiwa, dengan rata-rata 1.224 jiwa per bulan atau rata-rata 41 jiwa per hari.
- Angka kematian kasar Kota Surabaya pada tahun 2018 mencapai 4,74per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 4-5 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk.
- Angka kematian bayi di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 5,04. Angka ini berarti bahwa terdapat 5-6 bayi yang mati dari 1,000 bayi lahir hidup, Keragaman AKB antar kecamatan cukup beragam antara 0 – 12,034.
- Angka kematian neonatal tahun 2018 di Kota Surabaya adalah 3,08, Angka ini menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1000 bayi yang lahir hidup sebanyak 3-4 bayi.
- Angka kematian anak balita di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 1,25. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 – 2 anak berumur1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1000 penduduk usia 1-4 tahun.
- Angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2018 adalah 6,29. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 6 – 7 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1000 kelahiran hidup.

- Jumlah peristiwa kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 31 kejadian tidak jauh berbeda dengan tahun 2017 sebesar 34 kejadian, sehingga angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2018 sebesar 73 per 100,000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 73 orang ibu yang meninggal dunia dari 100,000 ibu yang melahirkan hidup.

12.7 Mobilitas Penduduk

- Jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2018 mencapai 28.135 jiwa. Jumlah penduduk yang migrasi keluar cenderung berfluktuasi setiap bulan selama tahun 2018, dengan rata-rata 2.344 penduduk per bulan.
- Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2018 adalah sebesar 9,07. Artinya bahwa ada 9-10 orang yang keluar Surabaya setiap 1000 penduduk.
- Jumlah orang yang datang ke Surabaya tahun 2018mencapai 39.300 jiwa, dengan rata-rata per bulan 3.275 jiwa atau 109 jiwa per hari. Jika dibandingkan tahun 2017, terdapat peningkatan orang yang datang ke Surabaya.
- Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2018 mencapai 12,66. artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1,000 penduduk mencapai 12-13 orang,
- Angka migrasi neto Kota Surabaya tahun 2018 termasuk kedalam migrasi neto positif, yaitu 3,60. Hal ini disebabkan jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

12.8 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

- Banyaknya pemegang KK di Kota Surabaya pada tahun 2018 adalah 953.888 KK. Jumlah pemegang KK di Kota Surabaya tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
- Jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran mencapai 1.367.455 akta, yang terdiri atas 693.413 akta (51 persen) laki-laki dan 674.042 akta (49 persen) perempuan.
- Belum semua penduduk Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran yang tercatat di SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sampai dengan tahun 2018, jumlah penduduk pemegang akta kelahiran di Kota Surabaya adalah 44,19 persen dari total penduduk di Kota Surabaya.

- Jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan pada tahun 2018 di Kota Surabaya mencapai 1.196.806 akta dengan proporsi yang sama antara penduduk laki-laki dan perempun.Beberapa
- Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di Kota Surabaya pada tahun 2018mencapai 40.753 jiwa, baik cerai hidup maupun cerai mati, khususnya penduduk non muslim.
- Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2018 adalah 24.087 akta, dengan rincian 13.548 penduduk laki-laki (56,25 persen) dan 10.539 penduduk perempuan (43,75 persen).
- Selama tahun 2018 jumlah penerbitan surat keterangan orang terlantar (SKOT) di Kota Surabaya adalah 62 jiwa yang tersebar di 22 kecamatan, Penerbitan SKOT terbanyak terdapat di Kecamatan Sawahan dan Sukolilo.

LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2018

No	*Kecamatan*	*Laki-Laki*	*Perempuan*	*Total*
1	Karang pilang	37773	37882	75655
2	Wonocolo	41654	42083	83737
3	Rungkut	58423	59159	117582
4	Wonokromo	82702	85010	167712
5	Tegalsari	52852	53778	106630
6	Sawahan	105898	107842	213740
7	Genteng	30478	31444	61922
8	Gubeng	69621	72129	141750
9	Sukolilo	56779	57507	114286
10	Tambak sari	116502	117952	234454
11	Simokerto	51201	51555	102756
12	Pabean cantian	42444	42459	84903
13	Bubutan	53001	53388	106389
14	Tandes	47035	47768	94803
15	Krembangan	62203	62207	124410
16	Semampir	101591	100438	202029
17	Kenjeran	86843	85327	172170
18	Lakar santri	30094	29785	59879
19	Benowo	33107	32955	66062
20	Wiyung	36411	36256	72667
21	Dukuh pakis	31061	31406	62467
22	Gayungan	23341	23611	46952
23	Jambangan	26125	26246	52371
24	Tenggilis mejoyo	29619	29925	59544
25	Gunung anyar	29280	29429	58709
26	Mulyorejo	44264	45223	89487
27	Sukomanunggal	52798	53073	105871
28	Asemrowo	24765	23978	48743
29	Bulak	22605	22603	45208
30	Pakal	28512	27935	56447
31	Sambi kerep	32476	32436	64912
	Kota Surabaya	**1.541.458**	**1.552.789**	**3.094.247**

Tabel 2. Jumlah Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2018

No	Kecamatan	Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Karang Pilang	75507	75675	75744	75839	75926	75976	76067	76234	76390	76507	76451	75655
2	Wonocolo	83856	83925	84067	84163	84310	84381	84385	84540	84689	84857	84854	83737
3	Rungkut	115839	116182	116465	116667	116916	117012	117261	117470	117774	118065	118164	117582
4	Wonokromo	169229	169417	169525	169594	169771	169849	169857	169892	170124	170312	170229	167712
5	Tegalsari	107105	107162	107237	107287	107396	107361	107465	107587	107721	107933	107847	106630
6	Sawahan	214385	214528	214725	214844	215103	215256	215341	215509	215807	216048	215932	213740
7	Genteng	62046	62066	62125	62146	62164	62196	62231	62264	62350	62471	62484	61922
8	Gubeng	142610	142718	142812	142848	142983	143062	143092	143171	143291	143406	143323	141750
9	Sukolilo	113688	113926	114166	114286	114447	114575	114764	114974	115130	115385	115342	114286
10	Tambak Sari	233842	234030	234305	234625	234914	235179	235260	235463	235923	236415	236389	234454
11	Simokerto	102820	102901	102957	103025	103171	103200	103269	103370	103558	103697	103764	102756
12	Pabean Cantian	85129	85194	85199	85239	85342	85415	85442	85520	85626	85788	85825	84903
13	Bubutan	106858	106968	107077	107106	107152	107237	107336	107460	107524	107647	107614	106389
14	Tandes	94695	94861	94965	95110	95222	95218	95149	95218	95343	95477	95503	94803
15	Krembangan	123951	124156	124397	124455	124684	124831	124918	125163	125371	125585	125601	124410
16	Semampir	199916	200296	200674	201029	201436	201671	201783	202161	202682	203236	203404	202029
17	Kenjeran	167648	168149	168706	169228	169911	170167	170627	171238	171804	172465	172716	172170
18	Lakar Santri	58902	59027	59135	59244	59384	59461	59587	59722	59830	59981	60066	59879
19	Benowo	64421	64657	64855	65059	65238	65333	65529	65688	65887	66099	66259	66062
20	Wiyung	71849	72043	72136	72255	72443	72522	72633	72736	72905	73122	73178	72667
21	Dukuh Pakis	62567	62660	62755	62818	62862	62878	62886	62971	63063	63141	63151	62467
22	Gayungan	47325	47403	47470	47522	47580	47606	47655	47731	47778	47849	47852	46952
23	Jambangan	51992	52095	52178	52237	52357	52449	52576	52659	52772	52894	52959	52371
24	Tenggilis Mejoyo	59217	59319	59444	59468	59551	59597	59649	59721	59864	59985	59991	59544
25	Gunung Anyar	57910	58047	58139	58249	58357	58414	58516	58659	58822	59000	59037	58709
26	Mulyorejo	89037	89149	89318	89444	89628	89692	89768	89895	90107	90234	90305	89487
27	Sukomanunggal	105058	105225	105362	105452	105712	105819	105913	106111	106345	106535	106589	105871
28	Asemrowo	48301	48339	48427	48519	48637	48670	48743	48838	48974	49087	49184	48743
29	Bulak	44645	44698	44805	44901	45048	45079	45167	45223	45327	45424	45491	45208
30	Pakal	55128	55284	55400	55570	55725	55803	55930	56138	56341	56516	56626	56447
31	Sambi Kerep	63937	64115	64285	64401	64542	64593	64695	64818	64977	65120	65175	64912
Kota Surabaya		**3079413**	**3084215**	**3088855**	**3092630**	**3097912**	**3100502**	**3103494**	**3108144**	**3114099**	**3120281**	**3121305**	**3094247**

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2018

No.	Kecamatan	0-4		5-9		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Karang Pilang	0	0	0	1	2	0	9	6	168	41	1137	112	2221	222	2639	302
2	Wonocolo	0	0	1	0	0	0	4	3	167	35	1050	86	2191	149	2886	277
3	Rungkut	0	0	0	0	0	0	16	5	297	74	1582	192	3516	327	4257	429
4	Wonokromo	0	0	1	0	0	0	17	11	431	100	2081	242	3914	412	5238	622
5	Tegalsari	0	0	0	0	0	0	15	6	293	89	1379	174	2652	332	3331	477
6	Sawahan	0	0	0	0	0	0	19	23	485	137	2261	316	4714	566	6538	904
7	Genteng	0	0	0	0	1	0	4	4	160	47	721	110	1484	206	1780	266
8	Gubeng	0	0	0	0	0	0	10	13	332	98	1647	232	3405	376	4415	549
9	Sukolilo	0	0	0	0	0	0	17	16	292	91	1554	211	3239	295	4110	429
10	Tambak Sari	0	0	3	0	1	3	29	21	651	125	3331	385	6550	649	7968	944
11	Simokerto	0	0	0	0	1	0	21	12	360	149	1454	273	2509	371	3091	501
12	Pabean Cantian	0	0	0	0	0	0	12	12	251	92	1107	159	2060	269	2532	336
13	Bubutan	0	0	0	1	3	2	16	11	362	75	1472	182	2699	310	3428	405
14	Tandes	0	0	0	1	0	0	10	9	240	54	1232	121	2623	277	3677	350
15	Krembangan	3	0	12	3	5	5	26	17	430	94	1849	215	3089	319	3845	394
16	Semampir	1	1	2	3	2	7	29	29	735	193	3065	381	5129	565	6239	690
17	Kenjeran	0	0	0	0	0	0	12	7	712	123	3122	301	5057	448	5985	521
18	Lakar Santri	0	0	0	0	0	0	4	3	194	47	1061	85	1837	128	2299	214
19	Benowo	0	0	1	1	0	0	8	6	261	44	1005	106	1945	155	2421	240
20	Wiyung	1	0	0	0	0	0	12	4	207	44	1142	85	2131	189	2592	250
21	Dukuh Pakis	0	0	1	0	1	0	10	8	179	52	792	136	1797	179	2360	270
22	Gayungan	0	0	0	0	1	0	6	5	96	40	539	59	1160	104	1576	190
23	Jambangan	0	0	0	0	0	0	8	6	135	34	760	66	1526	156	2015	165
24	Tenggilis Mejoyo	0	0	0	0	0	0	7	3	121	47	833	107	1772	158	2314	240
25	Gunung Anyar	0	0	0	0	0	0	4	2	141	33	784	78	1748	162	2273	193
26	Mulyorejo	0	0	0	0	0	0	18	12	279	98	1177	203	2421	302	3126	417
27	Sukomanunggal	0	0	0	0	0	0	15	8	300	88	1590	179	3311	300	4093	370
28	Asemrowo	1	0	0	2	0	1	9	5	216	37	823	85	1519	125	1860	161
29	Bulak	0	0	0	0	0	0	5	4	185	49	814	84	1329	116	1664	181
30	Pakal	0	0	2	0	3	1	8	5	194	39	858	91	1539	149	2061	174
31	Sambi Kerep	0	1	0	0	0	3	14	8	270	57	1073	117	1963	166	2498	256
Kota Surabaya		**6**	**2**	**23**	**12**	**20**	**22**	**394**	**284**	**9.144**	**2.326**	**43.295**	**5.173**	**83.050**	**8.482**	**105.111**	**11.717**

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2018(lanjutan)

No.	Kecamatan	40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		≥75	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Karang Pilang	2592	319	2624	415	2303	531	2045	572	1618	529	894	401	472	279	516	362
2	Wonocolo	2815	328	2822	474	2272	516	2004	593	1744	622	1142	529	733	405	806	542
3	Rungkut	4224	471	4110	599	3287	723	2931	809	2332	697	1398	570	697	401	713	593
4	Wonokromo	5655	853	6315	1135	5242	1268	4070	1437	2994	1359	1860	1208	1259	1153	1837	1645
5	Tegalsari	3310	594	3353	709	3166	851	2756	1008	2182	1002	1469	838	763	687	1142	1192
6	Sawahan	6848	1073	7053	1435	5904	1590	5107	1796	3978	1904	2622	1698	1738	1320	2227	1956
7	Genteng	1806	284	1770	417	1738	528	1570	589	1316	724	961	620	584	480	789	933
8	Gubeng	4789	731	5004	928	4514	1163	3717	1266	2826	1312	1831	1095	1263	1022	1713	1903
9	Sukolilo	3844	528	3691	573	3009	687	2781	793	2344	784	1543	605	890	462	1018	641
10	Tambak Sari	7542	1040	7567	1386	6681	1629	5917	1909	4798	1938	2968	1623	1664	1228	2127	2130
11	Simokerto	2958	512	3056	646	2580	764	2363	935	2011	943	1299	821	735	677	1317	1437
12	Pabean Cantian	2572	404	2554	541	2175	621	1909	763	1700	799	1135	658	702	522	1063	976
13	Bubutan	3458	540	3677	640	3098	814	2663	900	2000	947	1249	762	761	642	1148	1147
14	Tandes	3408	448	3165	521	2393	545	1981	694	1793	855	1397	646	793	450	769	518
15	Krembangan	3783	522	3842	770	3422	881	2939	1029	2251	990	1496	836	862	653	1423	1292
16	Semampir	6071	831	5721	994	4626	1120	3938	1349	3222	1356	2136	1122	1286	818	2087	1684
17	Kenjeran	5682	590	5492	760	4496	886	3787	957	2771	814	1527	603	659	371	794	540
18	Lakar Santri	2292	229	2163	304	1659	291	1507	350	1010	306	565	256	338	198	397	273
19	Benowo	2423	262	2382	323	1962	352	1528	407	1069	358	581	253	244	150	294	193
20	Wiyung	2588	314	2687	385	2270	423	1891	453	1480	390	747	300	414	210	448	308
21	Dukuh Pakis	2125	333	2019	328	1719	341	1434	463	1227	485	943	379	504	288	573	404
22	Gayungan	1604	223	1625	300	1482	275	1170	365	964	323	704	307	411	270	508	337
23	Jambangan	1819	213	1782	265	1499	303	1295	338	1088	360	641	265	387	193	376	233
24	Tenggilis Mejoyo	2122	241	2008	298	1561	358	1510	426	1300	445	775	336	451	244	501	356
25	Gunung Anyar	2139	218	2104	321	1730	359	1442	389	1030	362	694	310	326	217	296	266
26	Mulyorejo	3033	463	2928	547	2405	534	2126	584	1893	690	1233	572	763	451	858	675
27	Sukomanunggal	3615	477	3260	556	2652	633	2545	735	2223	845	1494	579	776	405	760	516
28	Asemrowo	1684	179	1562	239	1175	262	982	287	737	252	445	165	246	134	281	188
29	Bulak	1599	203	1578	260	1257	249	986	281	660	255	391	217	245	196	356	212
30	Pakal	2138	207	2172	285	1692	307	1266	307	924	262	471	183	232	126	265	159
31	Sambi Kerep	2422	266	2323	303	1864	332	1465	369	1161	401	744	261	371	201	385	211
Kota Surabaya		**102.960**	**13.896**	**102.409**	**17.657**	**85.833**	**20.136**	**73.625**	**23.153**	**58.646**	**23.309**	**37.355**	**19.018**	**21.569**	**14.853**	**27.787**	**23.822**

Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Karang Pilang	19.240	4.092	23.332
2	Wonocolo	20.637	4.559	25.196
3	Rungkut	29.360	5.890	35.250
4	Wonokromo	40.914	11.445	52.359
5	Tegalsari	25.811	7.959	33.770
6	Sawahan	49.494	14.718	64.212
7	Genteng	14.684	5.208	19.892
8	Gubeng	35.466	10.688	46.154
9	Sukolilo	28.332	6.115	34.447
10	Tambak Sari	57.797	15.010	72.807
11	Simokerto	23.755	8.041	31.796
12	Pabean Cantian	19.772	6.152	25.924
13	Bubutan	26.034	7.378	33.412
14	Tandes	23.481	5.489	28.970
15	Krembangan	29.277	8.020	37.297
16	Semampir	44.289	11.143	55.432
17	Kenjeran	40.096	6.921	47.017
18	Lakar Santri	15.326	2.684	18.010
19	Benowo	16.124	2.850	18.974
20	Wiyung	18.610	3.355	21.965
21	Dukuh Pakis	15.684	3.666	19.350
22	Gayungan	11.846	2.798	14.644
23	Jambangan	13.331	2.597	15.928
24	Tenggilis Mejoyo	15.275	3.259	18.534
25	Gunung Anyar	14.711	2.910	17.621
26	Mulyorejo	22.260	5.548	27.808
27	Sukomanunggal	26.634	5.691	32.325
28	Asemrowo	11.540	2.122	13.662
29	Bulak	11.069	2.307	13.376
30	Pakal	13.825	2.295	16.120
31	Sambi Kerep	16.553	2.952	19.505
	Kota Surabaya	**751.227**	**183.862**	**935.089**

Tabel 5. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

No.	Kecamatan	KK	Suami	Isteri	Anak	Menantu	Cucu	Ortu	Mertua	Famililain	Pembantu	Lainnya	Jumlah
1	Karang Pilang	23332	1	17096	31769	65	740	357	226	1621	9	109	75655
2	Wonocolo	25196	9	18495	35293	159	1185	328	230	1996	53	350	83737
3	Rungkut	35250	7	27094	49691	132	1201	572	315	1963	31	336	117582
4	Wonokromo	52359	2	35503	70253	244	2667	520	389	4682	38	473	167712
5	Tegalsari	33770	3	21789	44446	187	1748	394	239	2506	29	1185	106630
6	Sawahan	64212	211	42380	89445	2060	6828	626	435	5689	42	648	213740
7	Genteng	19892	7	11979	25875	127	1104	192	75	2257	19	103	61922
8	Gubeng	46154	11	30511	58556	200	1818	416	247	3123	36	296	141750
9	Sukolilo	34447	28	25332	48154	279	1615	485	266	2501	54	461	114286
10	Tambak Sari	72807	30	51153	98164	198	2986	695	510	3592	42	3053	234454
11	Simokerto	31796	5	19542	42731	213	2013	323	165	3863	14	1563	102756
12	Pabean Cantian	25924	54	16599	36629	87	1026	414	212	2833	22	733	84903
13	Bubutan	33412	5	22221	45870	71	1204	357	230	2226	13	414	106389
14	Tandes	28970	13	21024	39714	216	1357	485	320	2131	13	189	94803
15	Krembangan	37297	12	25378	52713	275	2600	450	303	4235	15	351	124410
16	Semampir	55432	8	39522	91520	405	4973	735	383	7121	20	321	202029
17	Kenjeran	47017	3	37815	77219	274	2518	650	503	3590	5	650	172170
18	Lakar Santri	18010	3	14236	25081	27	366	302	277	944	4	136	59879
19	Benowo	18974	10	15121	28481	108	771	272	282	1141	2	106	66062
20	Wiyung	21965	4	17024	30575	19	415	374	364	1307	15	75	72667
21	Dukuh Pakis	19350	6	13818	25957	92	677	356	226	1472	21	222	62467
22	Gayungan	14644	3	10321	19480	35	506	145	101	1358	41	129	46952
23	Jambangan	15928	0	12168	21912	37	377	178	185	1068	18	98	52371
24	Tenggilis Mejoyo	18534	1	13766	24625	51	592	262	156	1131	21	63	59544
25	Gunung Anyar	17621	3	13496	24813	58	606	237	136	1104	13	143	58709
26	Mulyorejo	27808	14	19573	37445	141	1032	404	186	2115	35	230	89487
27	Sukomanunggal	32325	11	23883	43947	211	1286	496	333	2482	10	185	105871
28	Asemrowo	13662	2	10560	21814	82	657	242	119	1148	13	98	48743
29	Bulak	13376	0	10022	19624	24	491	195	131	916	16	96	45208
30	Pakal	16120	3	12895	24302	165	716	263	300	947	1	151	56447
31	Sambi Kerep	19505	0	15139	26736	79	521	565	514	1154	9	179	64912
Kota Surabaya		935.089	469	665455	1312834	6321	46596	12290	8358	74216	674	13146	3094247

Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur

Usia (tahun)	*Laki-laki*	*Perempuan*	*Jumlah*
0-4	6	2	8
5-9	23	12	35
10-14	20	22	42
15-19	394	284	678
20-24	9.144	2.326	11470
25-29	43.295	5.173	48468
30-34	83.050	8.482	91532
35-39	105.111	11.717	116828
40-44	102.960	13.896	116856
45-49	102.409	17.657	120066
50-54	85.833	20.136	105969
55-59	73.625	23.153	96778
60-64	58.646	23.309	81955
65-69	37.355	19.018	56373
70-74	21.569	14.853	36422
Diatas 75	27.787	23.822	51609
Jumlah	751.227	183.862	935.089

Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

No.	Kecamatan	Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/ II	Akademi DIII/ Sarjana Muda	Diploma IV/ Strata I	Strata II	Strata III	Total
1	Karang Pilang	114	164	3322	2918	11112	421	562	4322	371	26	23332
2	Wonocolo	162	173	3884	3188	10325	453	687	5631	642	51	25196
3	Rungkut	132	183	4334	3892	14040	505	1085	9852	1097	130	35250
4	Wonokromo	382	129	8528	7440	24654	775	998	8806	613	34	52359
5	Tegalsari	228	225	5860	5210	17045	283	680	3954	266	19	33770
6	Sawahan	777	207	14207	11041	28953	374	974	7113	545	21	64212
7	Genteng	198	143	4278	3293	8745	153	284	2629	155	14	19892
8	Gubeng	381	153	6598	5653	20689	350	1393	10041	825	71	46154
9	Sukolilo	294	136	5879	4145	12391	633	718	8892	1152	207	34447
10	Tambak Sari	853	428	15733	13435	31774	827	1069	8021	632	35	72807
11	Simokerto	1141	197	11116	5636	10999	104	270	2182	147	4	31796
12	Pabean Cantian	229	178	8261	4321	9900	172	393	2322	143	5	25924
13	Bubutan	265	183	8307	5533	14809	203	587	3292	223	10	33412
14	Tandes	207	55	4889	4203	13754	333	771	4429	321	8	28970
15	Krembangan	729	168	11774	6512	13827	565	220	3227	266	9	37297
16	Semampir	2039	618	25443	9169	14967	271	317	2424	179	5	55432
17	Kenjeran	773	354	17625	7914	17079	390	267	2468	144	3	47017
18	Lakar Santri	336	148	4563	2183	7430	191	264	2687	198	10	18010
19	Benowo	113	51	4624	3098	8832	80	293	1779	99	5	18974
20	Wiyung	179	105	3727	2491	9402	270	575	4750	450	16	21965
21	Dukuh Pakis	129	153	3141	2442	8808	218	485	3639	318	17	19350
22	Gayungan	48	80	1460	1318	5881	321	438	4454	613	31	14644
23	Jambangan	69	90	2266	1805	6626	258	540	3808	439	27	15928
24	Tenggilis Mejoyo	115	226	2550	2427	7976	263	477	4000	463	37	18534
25	Gunung Anyar	58	135	2202	2059	6622	312	589	5080	519	45	17621
26	Mulyorejo	212	89	4311	3244	10782	388	556	7371	804	51	27808
27	Sukomanunggal	254	328	6267	4707	15106	291	506	4586	260	20	32325
28	Asemrowo	259	198	5218	2378	4564	88	93	788	75	1	13662
29	Bulak	179	61	3753	2178	5119	165	216	1546	150	9	13376
30	Pakal	122	63	3437	2490	7433	117	319	2002	133	4	16120
31	Sambi Kerep	229	52	4252	2672	8255	198	456	3144	240	7	19505
	Kota Surabaya	11206	5473	211809	138995	387899	9972	17082	139239	12482	932	935089

Tabel 8. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

No.	Kecamatan	Bekerja	Belum/ Tidak Bekerja	Mengurus Rumah Tangga	Pelajar/ Mahasiswa	Pensiunan
1	Karang Pilang	19.543	495	2270	140	884
2	Wonocolo	20.839	540	2626	168	1023
3	Rungkut	30.305	597	2914	378	1056
4	Wonokromo	42.543	1308	6604	325	1579
5	Tegalsari	27.429	737	4927	135	542
6	Sawahan	51.838	1561	9134	389	1290
7	Genteng	15.687	713	3098	133	261
8	Gubeng	37.676	932	5738	332	1476
9	Sukolilo	28.415	926	3264	1089	753
10	Tambak Sari	59.281	2958	8515	674	1379
11	Simokerto	25.074	1295	4913	184	330
12	Pabean Cantian	20.074	1252	4034	173	391
13	Bubutan	27.137	685	4742	180	668
14	Tandes	23.629	680	3220	244	1197
15	Krembangan	28.952	1963	5053	701	628
16	Semampir	44.308	1923	7868	220	1113
17	Kenjeran	40.900	532	4869	145	571
18	Lakar Santri	15.291	484	1727	221	287
19	Benowo	16.744	197	1802	83	148
20	Wiyung	19.223	320	1858	162	402
21	Dukuh Pakis	15.923	496	2214	276	441
22	Gayungan	12.016	297	1463	159	709
23	Jambangan	13.375	444	1379	83	647
24	Tenggilis Mejoyo	15.610	444	1739	108	633
25	Gunung Anyar	14.918	491	1462	138	612
26	Mulyorejo	22.923	691	2925	680	589
27	Sukomanunggal	27.145	754	3500	376	550
28	Asemrowo	11.555	599	1271	139	98
29	Bulak	11.245	265	1422	67	377
30	Pakal	14.206	285	1289	115	225
31	Sambi Kerep	16.800	282	1826	162	435
	Kota Surabaya	**770.604**	**25.146**	**109.666**	**8.379**	**21.294**

Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin

No.	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Lainnya	Jumlah
1	Karang Pilang	853	18338	1442	2699	0	23332
2	Wonocolo	930	19890	1338	3026	12	25196
3	Rungkut	1478	28342	1826	3588	16	35250
4	Wonokromo	2623	38621	3365	7732	18	52359
5	Tegalsari	2415	24142	1952	5259	2	33770
6	Sawahan	3426	47204	4038	9520	24	64212
7	Genteng	1733	13885	1208	3066	0	19892
8	Gubeng	2760	33469	2911	6982	32	46154
9	Sukolilo	1695	27121	2340	3271	20	34447
10	Tambak Sari	3324	55641	4862	8957	23	72807
11	Simokerto	2967	22567	1635	4609	18	31796
12	Pabean Cantian	1881	18867	1536	3628	12	25924
13	Bubutan	2089	24495	1883	4941	4	33412
14	Tandes	1041	22497	1618	3814	0	28970
15	Krembangan	2043	28068	2701	4484	1	37297
16	Semampir	2848	43361	2493	6721	9	55432
17	Kenjeran	1176	39011	2114	4716	0	47017
18	Lakar Santri	578	14589	1103	1731	9	18010
19	Benowo	478	15510	906	2080	0	18974
20	Wiyung	849	17722	1278	2116	0	21965
21	Dukuh Pakis	1001	15019	1111	2193	26	19350
22	Gayungan	688	11350	825	1770	11	14644
23	Jambangan	391	12699	975	1861	2	15928
24	Tenggilis Mejoyo	825	14666	971	2071	1	18534
25	Gunung Anyar	671	14146	940	1855	9	17621
26	Mulyorejo	1791	21404	1849	2757	7	27808
27	Sukomanunggal	1510	25330	1681	3798	6	32325
28	Asemrowo	546	11088	645	1358	25	13662
29	Bulak	448	10655	736	1534	3	13376
30	Pakal	454	13337	781	1543	5	16120
31	Sambi Kerep	765	15712	1000	2026	2	19505
	Kota Surabaya	***46.277***	***718.746***	***54.063***	***115.706***	***297***	***935089***

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2018

No.	Kecamatan	TDK/BLM SEKOLAH	BLM TMT SD	TAMAT SD	SLTP	SLTA	D I/II	D III	D IV/S1	S2	S3	Total
1	Karang Pilang	14.602	6.319	8.543	8.830	25.277	919	1.355	9.160	613	37	12.084
2	Wonocolo	15.919	6.862	9.012	10.086	26.088	944	1.574	12.148	1.034	70	15.770
3	Rungkut	21.415	9.075	12.018	13.402	35.286	1.118	2.387	20.902	1.795	184	26.386
4	Wonokromo	30.600	13.255	19.253	21.137	59.654	1.565	2.299	18.856	1.050	43	23.813
5	Tegalsari	16.837	9.142	13.181	14.774	41.103	678	1.493	8.916	475	31	11.593
6	Sawahan	55.921	9.960	35.543	28.789	63.918	794	2.296	15.503	985	31	19.609
7	Genteng	10.879	5.052	9.658	8.823	20.034	352	643	6.196	267	18	7.476
8	Gubeng	24.450	11.972	14.072	16.794	47.548	756	3.131	21.583	1.345	99	26.914
9	Sukolilo	26.549	6.550	15.911	12.614	28.510	1.331	1.696	18.817	2.024	284	24.152
10	Tambak Sari	65.272	9.281	39.518	31.835	66.159	1.641	2.525	17.066	1.105	52	22.389
11	Simokerto	23.001	8.565	24.646	14.982	25.543	243	605	4.917	246	8	6.019
12	Pabean Cantian	17.613	4.353	21.299	12.139	22.751	345	813	5.312	273	5	6.748
13	Bubutan	20.006	8.988	18.906	15.362	34.009	420	1.318	6.995	369	16	9.118
14	Tandes	20.424	7.889	11.299	11.914	30.221	693	1.783	10.045	522	13	13.056
15	Krembangan	33.133	6.345	28.414	17.181	30.349	1.056	618	6.851	446	17	8.988
16	Semampir	45.140	19.413	61.339	33.469	35.249	608	829	5.657	314	11	7.419
17	Kenjeran	41.805	14.756	43.216	23.833	41.056	811	828	5.592	265	8	7.504
18	Lakar Santri	15.938	3.765	10.132	6.400	16.401	404	633	5.853	339	14	7.243
19	Benowo	12.658	6.269	12.384	9.699	20.029	206	803	3.839	168	7	5.023
20	Wiyung	14.486	5.979	9.747	7.763	21.617	570	1.389	10.336	749	31	13.075
21	Dukuh Pakis	12.139	4.665	8.003	7.309	19.944	502	1.132	8.211	533	29	10.407
22	Gayungan	9.621	3.111	4.182	4.347	13.990	661	978	9.069	945	48	11.701
23	Jambangan	9.493	4.860	4.713	5.573	16.791	542	1.302	8.337	718	42	10.941
24	Tenggilis Mejoyo	10.300	5.362	6.597	7.398	18.323	527	1.173	9.030	784	50	11.564
25	Gunung Anyar	11.198	5.230	5.649	6.557	16.279	677	1.283	10.922	856	58	13.796
26	Mulyorejo	20.090	4.900	10.382	9.555	24.470	823	1.305	16.576	1.299	87	20.090
27	Sukomanunggal	23.512	7.657	14.755	13.319	33.992	713	1.189	10.242	467	25	12.636
28	Asemrowo	14.886	2.241	13.638	6.263	9.552	204	219	1.609	130	1	2.163
29	Bulak	11.217	3.107	9.046	6.036	11.348	295	523	3.375	249	12	4.454
30	Pakal	12.581	4.489	8.423	7.805	17.414	269	765	4.482	210	9	5.735
31	Sambi Kerep	13.162	5.819	9.865	8.370	18.890	387	1.088	6.921	399	11	8.806
	Kota Surabaya	674.847	225.231	513.344	402.358	891.795	21.054	39.975	303.318	20.974	1.351	3.094.247

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2018

No.	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan
1	Karang Pilang	66433	5995	2653	208	364	1	1
2	Wonocolo	73439	5664	3746	277	601	8	2
3	Rungkut	94687	13390	7805	502	1168	30	0
4	Wonokromo	150522	10842	5338	319	670	21	0
5	Tegalsari	89758	10712	4430	169	1508	34	19
6	Sawahan	182324	21822	6894	455	2218	20	7
7	Genteng	46566	8930	3392	161	2831	37	5
8	Gubeng	114903	16597	7885	482	1843	30	10
9	Sukolilo	90819	12977	8035	655	1784	14	2
10	Tambak Sari	194311	26033	8604	518	4892	79	17
11	Simokerto	85639	10253	2805	59	3917	80	3
12	Pabean Cantian	74397	6230	1764	120	2361	30	1
13	Bubutan	94159	7442	2681	122	1945	33	7
14	Tandes	82084	8422	3158	136	978	9	16
15	Krembangan	111538	8429	2880	362	1196	0	5
16	Semampir	197535	3202	871	207	207	6	1
17	Kenjeran	164933	5101	1429	349	333	11	14
18	Lakar Santri	49622	5932	3101	111	1083	5	25
19	Benowo	61807	3107	930	96	101	5	16
20	Wiyung	55437	10119	5035	445	1602	20	9
21	Dukuh Pakis	44946	10260	4970	193	2076	13	9
22	Gayungan	40268	3989	2142	352	199	0	2
23	Jambangan	48619	2168	1386	138	60	0	0
24	Tenggilis Mejoyo	47797	6538	4317	141	746	4	1
25	Gunung Anyar	47325	6719	3684	365	609	5	2
26	Mulyorejo	55604	18803	9957	333	4743	46	1
27	Sukomanunggal	85853	12120	5097	199	2571	20	11
28	Asemrowo	47137	1156	337	35	73	5	0
29	Bulak	40275	2962	1115	290	562	4	0
30	Pakal	51354	3545	1227	110	206	5	0
31	Sambi Kerep	50840	8419	4231	136	1279	6	1
	Kota Surabaya	2.640.931	277.878	121.899	8.045	44.726	581	187

Tabel 12. Jumlah Kelahiran di Kota Surabaya 2018

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Karang Pilang	115	98	114	86	122	76	152	160	110	140	162	116	1451
2	Wonocolo	153	82	114	117	143	87	125	167	135	121	254	186	1684
3	Rungkut	210	156	177	123	195	116	237	219	227	211	208	193	2272
4	Wonokromo	239	246	243	185	228	183	347	311	275	344	268	231	3100
5	Tegalsari	143	149	152	130	147	123	193	212	182	308	207	171	2117
6	Sawahan	365	340	363	255	371	232	461	443	389	437	377	341	4374
7	Genteng	84	73	85	58	76	63	112	121	101	138	121	89	1121
8	Gubeng	212	170	199	158	195	136	243	282	225	235	248	208	2511
9	Sukolilo	192	147	207	160	158	111	247	249	171	218	183	203	2246
10	Tambaksari	354	302	320	282	363	294	461	468	353	507	458	329	4491
11	Simokerto	185	138	169	88	151	98	215	220	169	191	206	194	2024
12	Pabeancantian	101	99	112	101	129	104	150	176	140	186	134	128	1560
13	Bubutan	182	127	143	102	183	95	201	210	199	211	174	147	1974
14	Tandes	177	120	167	118	134	109	196	200	139	173	210	150	1893
15	Krembangan	165	154	201	136	198	174	210	298	219	260	210	202	2427
16	Semampir	387	327	386	283	384	264	462	797	663	548	527	391	5419
17	Kenjeran	295	263	328	246	325	208	366	424	361	402	368	295	3881
18	Lakarsantri	80	78	108	69	102	66	126	123	98	90	131	70	1141
19	Benowo	116	86	113	65	116	62	120	126	105	147	131	112	1299
20	Wiyung	102	91	115	91	136	67	158	147	118	158	115	99	1397
21	Dukuh Pakis	102	77	71	78	123	47	134	132	98	109	107	68	1146
22	Gayungan	48	53	69	51	67	37	88	74	70	75	71	64	767
23	Jambangan	114	87	72	57	79	60	111	104	102	126	146	145	1203
24	Tenggilis Mejoyo	77	67	95	54	87	78	108	127	104	95	103	93	1088
25	Gunung Anyar	109	72	111	68	106	58	122	146	118	108	126	91	1235
26	Mulyorejo	119	107	108	78	115	96	136	171	132	164	141	131	1498
27	Sukomanunggal	161	124	146	144	197	122	191	210	172	201	202	127	1997
28	Asemrowo	92	75	90	82	78	65	105	148	93	114	88	108	1138
29	Bulak	79	59	65	61	84	55	115	99	75	85	87	67	931
30	Pakal	85	69	91	65	88	61	126	139	88	146	374	178	1510
31	Sambikerep	108	88	102	87	97	60	126	122	107	129	110	90	1226
Kota Surabaya		***4952***	***4120***	***4837***	***3678***	***4978***	***3409***	***6145***	***6826***	***5538***	***6377***	***6248***	***5017***	***62125***

Tabel 13. Jumlah Kematian di Kota Surabaya 2018

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Total
1	Karang Pilang	44	63	42	62	43	241	58	365	44	66	58	33	1.119
2	Wonocolo	52	40	45	78	50	257	57	386	53	52	58	47	1.175
3	Rungkut	64	56	61	62	70	330	55	421	39	72	76	50	1.356
4	Wonokromo	100	129	143	123	138	575	144	916	186	185	186	117	2.942
5	Tegalsari	61	108	82	88	103	397	82	623	74	127	97	71	1.913
6	Sawahan	159	211	230	196	164	832	167	1340	164	254	210	138	4.065
7	Genteng	34	46	33	51	60	219	50	325	49	64	46	37	1.014
8	Gubeng	89	124	126	115	129	507	116	823	112	134	139	121	2.535
9	Sukolilo	56	70	78	56	88	351	58	475	54	70	70	64	1.490
10	Tambak Sari	146	160	192	175	193	856	187	1206	135	212	167	133	3.762
11	Simokerto	51	88	82	55	75	321	69	471	39	102	63	52	1.468
12	Pabean Cantian	45	67	63	49	64	299	64	409	52	90	53	46	1.301
13	Bubutan	68	112	119	94	86	401	68	636	55	99	85	54	1.877
14	Tandes	57	54	55	71	59	317	59	435	63	78	81	50	1.379
15	Krembangan	50	63	97	78	73	364	69	503	65	96	88	55	1.601
16	Semampir	107	119	150	126	78	517	99	793	86	159	150	90	2.474
17	Kenjeran	83	73	104	65	72	398	91	558	59	116	86	73	1.778
18	Lakar Santri	28	23	58	39	39	172	52	280	33	55	46	32	857
19	Benowo	33	36	42	35	42	176	37	249	55	72	51	30	858
20	Wiyung	44	32	57	46	56	218	50	343	47	67	59	26	1.045
21	Dukuh Pakis	48	56	45	33	54	224	43	313	24	47	47	36	970
22	Gayungan	30	40	41	26	39	162	37	249	29	44	59	25	781
23	Jambangan	33	48	35	47	30	169	27	262	22	37	42	19	771
24	Tenggilis Mejoyo	34	30	34	24	39	167	46	241	34	42	35	26	752
25	Gunung Anyar	36	33	53	29	31	168	41	258	28	36	46	29	788
26	Mulyorejo	44	42	52	45	45	233	53	340	43	64	70	40	1.071
27	Sukomanunggal	50	70	83	70	66	339	74	500	70	114	80	66	1.582
28	Asemrowo	21	27	32	24	23	125	35	191	21	39	23	19	580
29	Bulak	23	26	30	32	31	152	30	201	14	37	29	27	632
30	Pakal	27	26	30	33	48	175	32	220	32	38	46	39	746
31	Sambi Kerep	32	39	52	47	42	229	35	301	41	46	44	22	930
	Kota Surabaya	1.749	2.111	2.346	2.074	2.130	9.891	2.085	14.633	1.822	2.714	2.390	1.667	45.612

Tabel 14. Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim 2018

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	KARANG PILANG	4	4	1	2	3	5	7	8	5	7	6	7	59
2	WONOCOLO	6	4	5	2	0	2	3	9	7	6	1	7	52
3	RUNGKUT	10	9	11	12	10	2	17	12	11	13	17	15	139
4	WONOKROMO	7	7	11	7	2	2	4	11	7	9	7	9	83
5	TEGALSARI	7	6	13	6	4	4	12	8	3	5	9	17	94
6	SAWAHAN	13	8	10	10	7	2	13	20	12	13	18	29	155
7	GENTENG	8	2	8	8	8	2	14	4	8	1	12	15	90
8	GUBENG	18	12	8	9	6	2	13	15	11	16	17	18	145
9	SUKOLILO	8	10	10	12	6	8	14	15	10	12	12	20	137
10	TAMBAK SARI	15	14	13	13	17	11	15	27	22	15	23	23	208
11	SIMOKERTO	6	2	7	4	8	3	7	10	7	8	8	13	83
12	PABEAN CANTIAN	3	1	3	4	6	0	7	5	6	7	3	7	52
13	BUBUTAN	1	4	4	6	4	3	2	7	3	5	4	4	47
14	TANDES	7	10	9	4	6	0	7	10	10	5	10	4	82
15	KREMBANGAN	7	5	7	8	9	4	7	7	5	6	6	7	78
16	SEMAMPIR	2	1	1	2	2	0	1	3	3	0	3	1	19
17	KENJERAN	6	3	0	5	0	1	3	4	5	0	6	5	38
18	LAKAR SANTRI	4	4	3	5	4	1	6	5	7	1	10	9	59
19	BENOWO	2	1	1	0	3	2	2	2	2	3	2	3	23
20	WIYUNG	13	6	3	2	5	2	9	13	13	7	13	10	96
21	DUKUH PAKIS	9	8	12	10	3	5	5	10	8	9	12	19	110
22	GAYUNGAN	6	2	3	1	2	3	1	4	2	1	2	3	30
23	JAMBANGAN	2	2	0	3	2	1	3	4	1	0	3	2	23
24	TENGGILIS MEJOYO	7	6	5	3	4	3	6	10	4	5	9	9	71
25	GUNUNG ANYAR	9	3	4	6	6	2	5	5	9	5	8	3	65
26	MULYOREJO	14	9	21	8	4	3	14	13	20	25	34	27	192
27	SUKOMANUNGGAL	7	13	7	9	13	3	15	15	7	14	18	14	135
28	ASEMROWO	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6
29	BULAK	0	2	3	0	0	1	2	3	5	3	4	3	26
30	PAKAL	0	2	2	1	3	1	2	0	4	1	3	0	19
31	SAMBI KEREP	6	1	9	5	7	2	4	7	7	8	8	7	71
	Kota Surabaya	207	162	195	168	155	80	221	267	224	210	288	310	2487

Tabel 15. Jumlah Perkawinan Penduduk Muslim 2018

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Karang Pilang	33	27	45	43	15	26	34	79	46	27	33	72	480
2	Wonocolo	37	31	47	51	20	30	22	65	41	24	33	0	401
3	Rungkut	38	39	74	65	23	27	46	83	43	25	54	89	606
4	Wonokromo	78	53	91	94	43	52	61	168	95	39	72	149	995
5	Tegalsari	51	35	55	47	34	34	47	104	49	37	39	84	616
6	Sawahan	115	55	100	102	46	58	95	219	113	54	84	169	1210
7	Genteng	25	16	36	25	8	23	25	35	30	15	17	63	318
8	Gubeng	66	42	73	90	35	42	51	112	87	44	69	98	809
9	Sukolilo	49	38	76	52	32	40	41	105	53	36	57	82	661
10	Tambak Sari	109	88	118	151	52	79	108	221	151	60	93	187	1417
11	Simokerto	54	24	43	63	26	41	38	95	57	35	38	84	598
12	Pabean Cantikan	48	28	38	48	15	104	45	80	43	34	16	66	565
13	Bubutan	56	42	49	64	22	46	45	103	68	28	40	95	658
14	Tandes	43	22	18	56	37	9	55	39	30	25	12	20	366
15	Krembangan	75	46	62	81	35	104	47	135	81	39	46	85	836
16	Semampir	141	66	105	139	87	104	123	179	135	135	71	174	1459
17	Kenjeran	98	72	72	140	57	80	77	191	122	65	58	77	1109
18	Lakar Santri	32	19	31	32	40	10	54	30	25	27	43	20	363
19	Benowo	32	19	33	36	16	10	27	23	31	37	9	15	288
20	Wiyung	28	21	28	36	9	30	31	64	35	10	26	63	381
21	Dukuh Pakis	27	14	31	31	13	12	20	49	30	17	16	0	260
22	Gayungan	14	18	28	27	9	10	17	31	23	14	23	39	253
23	Jambangan	31	20	37	40	13	16	19	62	26	14	36	0	314
24	Tenggilis Mejoyo	27	17	35	25	18	17	26	55	35	14	28	42	339
25	Gunung Anyar	25	17	33	42	13	13	23	41	29	13	33	47	329
26	Mulyorejo	37	24	39	49	18	19	31	62	43	23	25	23	393
27	Sukomanunggal	50	28	72	55	26	33	41	103	64	27	37	85	621
28	Asemrowo	24	16	25	27	18	26	16	58	30	29	20	46	335
29	Bulak	16	19	22	28	11	18	20	53	23	20	26	20	276
30	Pakal	20	16	26	34	21	19	28	31	22	18	9	14	258
31	Sambi Kerep	32	18	30	44	15	13	31	34	22	29	8	17	293
Kota Surabaya		**1511**	**990**	**1572**	**1817**	**827**	**1145**	**1344**	**2709**	**1682**	**1014**	**1171**	**2025**	**17807**

Sumber: KUA per Kecamatan di Kota Surabaya

Tabel 6. Jumlah Penyandang Cacat dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) per Kecamatan Tahun 2018

No.	*Kecamatan*	*PMKS*	*Penyandang Cacat*
1	Gayungan	872	60
2	Sambi Kerep	1106	125
3	Pakal	1220	135
4	Dukuh Pakis	1319	187
5	Karang Pilang	1547	230
6	Gunung Anyar	1083	89
7	Sukomanunggal	2705	208
8	Jambangan	1632	116
9	Bulak	1679	204
10	Wiyung	1945	201
11	Tenggilis Mejoyo	1453	185
12	Wonocolo	2301	219
13	Rungkut	2164	250
14	Mulyorejo	1589	222
15	Sukolilo	3760	265
16	Pabean Cantian	2437	250
17	Benowo	1737	328
18	Kenjeran	2054	261
19	Gubeng	1839	342
20	Krembangan	2536	247
21	Genteng	2584	246
22	Tandes	2341	336
23	Tegalsari	3269	298
24	Asemrowo	2083	291
25	Bubutan	4425	279
26	Lakar Santri	1939	337
27	Simokerto	3497	419
28	Wonokromo	4071	449
29	Semampir	5423	555
30	Sawahan	5364	683
31	Tambak Sari	5631	653
	Kota Surabaya	***77605***	***8670***

Sumber: Dinas Sosial Kota Surabaya (2018)

Tabel 17. Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK) Tahun 2018

No.	*Kecamatan*	*Jumlah*
1	Bulak	13693
2	Asemrowo	14008
3	Gayungan	14833
4	Jambangan	16330
5	Pakal	16704
6	Gunung Anyar	18100
7	Lakar Santri	18503
8	Tenggilis Mejoyo	18876
9	Benowo	19620
10	Dukuh Pakis	19768
11	Sambi Kerep	20016
12	Genteng	20184
13	Wiyung	22495
14	Karang Pilang	23662
15	Wonocolo	25639
16	Pabean Cantian	26294
17	Mulyorejo	28312
18	Tandes	29341
19	Simokerto	32324
20	Sukomanunggal	33027
21	Bubutan	33778
22	Tegalsari	34104
23	Sukolilo	35111
24	Rungkut	36240
25	Krembangan	38078
26	Gubeng	46536
27	Kenjeran	48943
28	Wonokromo	52941
29	Semampir	57021
30	Sawahan	65376
31	Tambak Sari	74031
	Kota Surabaya	**953888**

Tabel 18. Jumlah Wajib KTP Tahun 2018

No.	Kecamatan	Wajib KTP		Jumlah	Punya KTP		Total
		Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan	
1	Karang Pilang	28163	28752	56.915	25311	25942	51.253
2	Wonocolo	31426	32449	63.875	27746	28752	56.498
3	Rungkut	42449	44202	86.651	38255	40003	78.258
4	Wonokromo	62890	66263	129.153	52906	56299	109.205
5	Tegalsari	40354	42115	82.469	35357	37059	72.416
6	Sawahan	79134	82545	161.679	69751	73017	142.768
7	Genteng	23406	24560	47.966	20954	21968	42.922
8	Gubeng	52882	56625	109.507	47116	50892	98.008
9	Sukolilo	42132	43597	85.729	38165	39531	77.696
10	Tambak Sari	86551	90135	176.686	76738	80158	156.896
11	Simokerto	38362	39730	78.092	33311	34171	67.482
12	Pabean Cantian	32372	33024	65.396	27642	28060	55.702
13	Bubutan	39720	41084	80.804	34781	35949	70.730
14	Tandes	34549	36040	70.589	31127	32684	63.811
15	Krembangan	46292	47430	93.722	39708	40648	80.356
16	Semampir	73449	74282	147.731	61376	60104	121.480
17	Kenjeran	60395	60461	120.856	52990	52183	105.173
18	Lakar Santri	21362	21817	43.179	19181	19573	38.754
19	Benowo	23094	23465	46.559	20597	20930	41.527
20	Wiyung	26632	27166	53.798	24098	24719	48.817
21	Dukuh Pakis	23269	24203	47.472	21006	21984	42.990
22	Gayungan	17778	18538	36.316	15641	16508	32.149
23	Jambangan	19112	19568	38.680	17183	17705	34.888
24	Tenggilis Mejoyo	22038	22994	45.032	19989	20912	40.901
25	Gunung Anyar	21137	21968	43.105	19018	19835	38.853
26	Mulyorejo	32872	34790	67.662	29815	31678	61.493
27	Sukomanunggal	38982	40100	79.082	35116	36081	71.197
28	Asemrowo	17638	17242	34.880	15339	14911	30.250
29	Bulak	16017	16289	32.306	14191	14506	28.697
30	Pakal	19964	19922	39.886	18079	18062	36.141
31	Sambi Kerep	23370	23934	47.304	21127	21731	42.858
	Kota Surabaya	**1.137.791**	**1.175.290**	**2.313.081**	**1.003.614**	**1.036.555**	**2.040.169**

Tabel 19. Jumlah Akta Lahir Tahun 2018

No.	*Kecamatan*	*Laki Laki*	*Perempuan*	*Jumlah*
1	GAYUNGAN	9711	9472	19183
2	BULAK	10376	10193	20569
3	ASEMROWO	10822	10238	21060
4	JAMBANGAN	10942	10990	21932
5	GENTENG	11957	11791	23748
6	TENGGILIS MEJOYO	12821	12411	25232
7	SAMBI KEREP	13201	12766	25967
8	KARANG PILANG	14534	14374	28908
9	DUKUH PAKIS	14735	14229	28964
10	LAKAR SANTRI	15662	15074	30736
11	PAKAL	15843	15070	30913
12	GUNUNG ANYAR	16183	15958	32141
13	PABEAN CANTIAN	17291	16668	33959
14	BENOWO	17961	17323	35284
15	WIYUNG	18652	18127	36779
16	TANDES	18901	18047	36948
17	MULYOREJO	19099	18602	37701
18	TEGALSARI	21262	20507	41769
19	WONOCOLO	22116	21991	44107
20	KREMBANGAN	23580	22223	45803
21	SIMOKERTO	23372	22544	45916
22	SUKOMANUNGGAL	23297	22766	46063
23	SUKOLILO	25506	25378	50884
24	BUBUTAN	26356	25610	51966
25	RUNGKUT	29124	28649	57773
26	KENJERAN	32695	30755	63450
27	WONOKROMO	34264	33763	68027
28	GUBENG	36880	37099	73979
29	SEMAMPIR	40994	38156	79150
30	SAWAHAN	49678	49044	98722
31	TAMBAK SARI	55598	54224	109822
	Kota Surabaya	**693413**	**674042**	**1367455**

Tabel 20. Jumlah Akta Perkawinan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	ASEMROWO	7146	6741	13887
2	BULAK	9540	9414	18954
3	PAKAL	10266	9512	19778
4	JAMBANGAN	9834	10027	19861
5	GAYUNGAN	10147	9843	19990
6	GUNUNG ANYAR	11391	11229	22620
7	LAKAR SANTRI	11704	11419	23123
8	DUKUH PAKIS	12998	12841	25839
9	SAMBI KEREP	14452	13765	28217
10	GENTENG	14136	14557	28693
11	KARANG PILANG	14587	14468	29055
12	TENGGILIS MEJOYO	14691	14399	29090
13	WIYUNG	14365	14888	29253
14	PABEAN CANTIAN	15448	15304	30752
15	WONOCOLO	16429	15859	32288
16	BENOWO	16945	16360	33305
17	MULYOREJO	17211	18110	35321
18	TEGALSARI	17600	17743	35343
19	SUKOLILO	19374	20049	39423
20	KREMBANGAN	19481	20540	40021
21	BUBUTAN	21732	21706	43438
22	SUKOMANUNGGAL	22899	22692	45591
23	SIMOKERTO	24713	23716	48429
24	TANDES	24632	24606	49238
25	RUNGKUT	25499	25596	51095
26	SEMAMPIR	29530	30365	59895
27	GUBENG	30382	30956	61338
28	KENJERAN	32408	33698	66106
29	WONOKROMO	33010	35334	68344
30	SAWAHAN	34336	35045	69381
31	TAMBAK SARI	39499	39639	79138
	Kota Surabaya	**596385**	**600421**	**1196806**

Tabel 21. Jumlah Akta Perceraian Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah
1	ASEMROWO	145
2	PAKAL	485
3	GAYUNGAN	488
4	SAMBI KEREP	554
5	KARANG PILANG	593
6	BULAK	607
7	LAKAR SANTRI	741
8	JAMBANGAN	745
9	GUNUNG ANYAR	811
10	TENGGILIS MEJOYO	836
11	GENTENG	904
12	BENOWO	943
13	DUKUH PAKIS	997
14	PABEAN CANTIAN	1022
15	WIYUNG	1033
16	WONOCOLO	1055
17	SIMOKERTO	1237
18	TANDES	1271
19	MULYOREJO	1318
20	TEGALSARI	1418
21	KREMBANGAN	1478
22	SUKOMANUNGGAL	1510
23	BUBUTAN	1591
24	SEMAMPIR	1642
25	SUKOLILO	1645
26	RUNGKUT	1770
27	KENJERAN	1871
28	GUBENG	2327
29	WONOKROMO	2852
30	TAMBAK SARI	3312
31	SAWAHAN	3552
	Kota Surabaya	**40753**

Tabel 22. Jumlah Akta Kematian Tahun 2018

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	KARANG PILANG	371	270	641
2	WONOCOLO	386	285	671
3	RUNGKUT	401	307	708
4	WONOKROMO	871	656	1527
5	TEGALSARI	547	420	967
6	SAWAHAN	1160	890	2050
7	GENTENG	304	250	554
8	GUBENG	763	608	1371
9	SUKOLILO	461	296	757
10	TAMBAKSARI	1070	891	1961
11	SIMOKERTO	434	321	755
12	PABEAN CANTIAN	375	334	709
13	BUBUTAN	501	435	936
14	TANDES	453	347	800
15	KREMBANGAN	486	394	880
16	SEMAMPIR	708	537	1245
17	KENJERAN	658	465	1123
18	LAKARSANTRI	211	205	416
19	BENOWO	255	218	473
20	WIYUNG	270	212	482
21	DUKUH PAKIS	212	168	380
22	GAYUNGAN	279	208	487
23	JAMBANGAN	271	190	461
24	TENGGILIS MEJOYO	217	191	408
25	GUNUNG ANYAR	203	182	385
26	MULYOREJO	326	221	547
27	SUKOMANUNGGAL	548	407	955
28	ASEMROWO	211	131	342
29	BULAK	169	119	288
30	PAKAL	218	166	384
31	SAMBIKEREP	209	215	424
	Kota Surabaya	**13548**	**10539**	**24087**

Tabel 23. Jumlah Surat Keterangan Orang Terlantar Tahun 2018

No.	*Kecamatan*	*Jumlah*
1	KARANG PILANG	0
2	RUNGKUT	0
3	LAKAR SANTRI	0
4	JAMBANGAN	0
5	TENGGILIS MEJOYO	0
6	SUKOMANUNGGAL	0
7	ASEMROWO	0
8	PAKAL	0
9	SAMBI KEREP	0
10	WONOCOLO	1
11	GUBENG	1
12	PABEAN CANTIAN	1
13	SEMAMPIR	1
14	WIYUNG	1
15	GAYUNGAN	1
16	MULYOREJO	1
17	BULAK	1
18	WONOKROMO	2
19	GENTENG	2
20	TANDES	2
21	KENJERAN	2
22	DUKUH PAKIS	2
23	GUNUNG ANYAR	2
24	TEGALSARI	3
25	SIMOKERTO	3
26	BENOWO	3
27	BUBUTAN	4
28	TAMBAK SARI	5
29	KREMBANGAN	5
30	SAWAHAN	8
31	SUKOLILO	11
	Kota Surabaya	**62**

Tabel 24. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar per Kecamatan

No.	Kecamatan	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar
1	Karang Pilang	971	646
2	Wonocolo	1136	885
3	Rungkut	1696	1134
4	Wonokromo	1871	1941
5	Tegalsari	1069	1032
6	Sawahan	2165	1871
7	Genteng	612	594
8	Gubeng	1380	1452
9	Sukolilo	1558	1075
10	Tambak Sari	2454	1897
11	Simokerto	1100	712
12	Pabean Cantian	998	820
13	Bubutan	1144	1012
14	Tandes	945	867
15	Krembangan	1785	1281
16	Semampir	3430	1756
17	Kenjeran	3021	1270
18	Lakar Santri	699	482
19	Benowo	944	558
20	Wiyung	853	540
21	Dukuh Pakis	698	572
22	Gayungan	765	579
23	Jambangan	853	515
24	Tenggilis Mejoyo	885	596
25	Gunung Anyar	898	625
26	Mulyorejo	1046	798
27	Sukomanunggal	1297	855
28	Asemrowo	878	418
29	Bulak	541	388
30	Pakal	833	450
31	Sambi Kerep	775	514
	Kota Surabaya	**39.300**	**28.135**